LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM

PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL

PEMBIMBING:

Ellya Susilowati, Ph.D.
Versanudin Hekmatyar, M. Kesos.

Oleh:

PUTRA ENDRI SETIAWAN

2003074

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul	:	LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL
Nama Mahasiswa	:	Putra Endri Setiawan
NRP	:	2003074
Program	:	Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan

Pembimbing:

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Ellya Susilowati, Ph.D.	Versanudin Hekmatyar, M. Kesos.

Mengetahui:
Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung,

Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan dengan judul "Laporan Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial".

Laporan ini disusun dari hasil kegiatan praktikum laboratorium yang dimulai pada tanggal 8 Februari 2023 sampai dengan tanggal 15 April 2023 yang berisi proses kegiatan praktikum dari tahap pendekatan awal, asesmen sampai dengan penyusunan rencana intervensi sesuai dengan 5 profil program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial yaitu analis jaminan sosial, analis sumber dana bantuan sosial, analis pemberdayaan sosial, analis penataan lingkungan sosial, serta analis penanggulangan bencana.

Selesainya penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan doa berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Marjuki, M.Sc. selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph. D. selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial;
3. Atirista Nainggolan, MP. selaku Kepala Laboratorium Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial;
4. Ellya Susilowati, Ph.D. dan Versanudin Hekmatyar, M. Kesos., selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dalam melaksanaan kegiatan, membimbing, dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan penulisan laporan praktikum Praktikum Laboratorium;
5. Para dosen Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah memberikan dukungan dan ilmu bagi praktikan;
6. Agus Guswara, S.AP selaku Plt. Lurah Kelurahan Kebon Jayanti yang membantu mefasilitasi seluruh kegiatan praktikan di lapangan;
7. Seluruh jajaran staf Kelurahan Kebon Jayanti yang telah membantu praktikan dalam berbagai proses mulai dari penggalian data hingga terjun ke lapangan;
8. Rekan-rekan anggota kelompok 2 yang senantiasa memberikan motivasi selama pelaksanaan Praktikum Laboratorium;
9. Seluruh pihak yang mendukung dan membantu baik secara material maupun nonmaterial dalam proses pengerjaan laporan praktikum laboratorium.

Laporan ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu diperlukan kritik dan saran agar laporan praktikum laboratorium ini dapat disusun dengan lebih baik lagi. Praktikan berharap, laporan praktikum laboratorium ini bermanfaat bagi kepentingan akademis Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

Bandung, 15 Mei 2023

Putra Endri Setiawan
NRP. 20.03.074

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....**Error! Bookmark not defined.**
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR MATRIKS vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB I PENDAHULUAN 1
BAB II PRAKTIKUM LABORATORIUM 10
A. Profil Analis Jaminan Sosial 10
1. Gambaran Umum Masalah 10
2. Tinjauan Konsep/ Teori yang Relevan dengan Masalah 11
3. Asesmen 16
4. Rencana Intervensi 24
B. Profil Analis Sumber Dana Bantuan Sosial 33
1. Gambaran Umum Masalah 33
2. Tinjauan Konsep/ Teori yang Relevan dengan Masalah 35
3. Asesmen 37
4. Rencana Intervensi 42
C. Profil Analis Pemberdayaan Sosial 51
1. Gambaran Umum Masalah 51
2. Tinjauan Konsep/ Teori yang Relevan dengan Masalah 52
3. Asesmen 56
4. Rencana Intervensi 62
D. Analis Penataan Lingkungan Sosial 71
1. Gambaran Umum Masalah 71
2. Tinjauan Konsep/ Teori yang Relevan dengan Masalah 73
3. Asesmen 76
4. Rencana Intervensi 83

E. Analis Penataan Penanggulangan Bencana 93
1. Gambaran Umum Masalah 93
2. Tinjauan Konsep/ Teori yang Relevan dengan Masalah 94
3. Asesmen 100
4. Rencana Intervensi 105
BAB III KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 114
A. KESIMPULAN 114
B. REKOMENDASI 115
DAFTAR PUSTAKA x
LAMPIRAN xv

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rencana Anggaran Biaya Program Penyuluhan Sosial tentang Universal Health Coverage (UHC)…….	27
Tabel 2.2	Alat yang digunakan dalam pelaksanaan program Penyuluhan mengenai Universal Health Coverage (UHC) di kelurahan Kebon Jayanti…….....	29
Tabel 2.3	Jadwal Kegiatan Program Penyuluhan mengenai Program Universal Health Coverage (UHC) di kelurahan Kebon Jayanti…….....	31
Tabel 2.4	Susunan acara kegiatan Program Penyuluhan mengenai Syarat dan Prosedur Universal Health Coverage (UHC) di kelurahan Kebon Jayanti…….....	32
Tabel 2.5	Rencana Anggaran Biaya Program Pelatihan Administrasi Dana Santunan Kematian RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti……	46
Tabel 2.6	Alat dalam pelaksanaan Program Pelatihan Administrasi Dana Santunan Kematian RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti…….	47
Tabel 2.7	Jadwal kegiatan Program Pelatihan Administrasi Dana Santunan Kematian RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti…….	49
Tabel 2.8	Susunan acara kegiatan Program Pelatihan Administrasi Dana Santunan Kematian RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti…….	50
Tabel 2.9	Rencana Anggaran Biaya Kegiatan Penyuluhan Sosial Program KUBE……...	66
Tabel 2.10	Alat yang dibutuhkan dalam Kegiatan Penyuluhan Sosial Program KUBE……...	66
Tabel 2.11	Jadwal kegiatan Program Penyuluhan Sosial tentang Program KUBE untuk Pengembangan UKM di Kelurahan Kebon Jayanti…….....	69
Tabel 2.12	Susunan acara kegiatan Program Penyuluhan Sosial tentang Program KUBE untuk Pengembangan UKM di Kelurahan Kebon Jayanti…….....	70
Tabel 2.13	Septic Tank Komunal Kelurahan Kebon Jayanti……	76
Tabel 2.14	Rencana Anggaran Biaya Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Septic Tank Komunal untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Kelurahan Kebon Jayanti……	86
Tabel 2.15	Alat yang digunakan dalam Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Septic Tank Komunal Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Kelurahan Kebon Jayanti…….....	87
Tabel 2.16	Jadwal kegiatan Program Pelatihan Pengelolaan Septic Tank Komunal untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Kelurahan Kebon Jayanti…….....…….....	89
Tabel 2.17	Susunan acara kegiatan Program Pelatihan Pengelolaan Septic Tank Komunal untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Kelurahan Kebon Jayanti…….....…….....	91
Tabel 2.18	Rencana Anggaran Biaya Program Pelatihan Mitigasi Bencana	

	Kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti.....…….....	107
Tabel 2.19	Jadwal kegiatan Program Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti...…….....	110
Tabel 2.20	Susunan acara kegiatan Program Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti...…….....	111

DAFTAR MATRIKS

Matriks 2.1	Analisis SWOT Program Penyuluhan mengenai Universal Health Coverage (UHC) di kelurahan Kebon Jayanti……..	29
Matriks 2.2	Analisis SWOT Program Pelatihan Administrasi Dana Santunan Kematian RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti……	47
Matriks 2.3	Analisis Program Penyuluhan Sosial tentang KUBE untuk Pengembangan UKM di Kelurahan Kebon Jayanti……..	67
Matriks 2.4	Analisis SWOT Program Pelatihan Pengelolaan Septic Tank Komunal Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Kelurahan Kebon Jayanti……..	87
Matriks 2.5	Analisis SWOT Program Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti……	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Analisis Pohon Masalah 18
Gambar 2. 2 Analisis Diagram Venn 23
Gambar 2. 3 Analisis Pohon Masalah 38
Gambar 2. 4 Analisis Diagram Venn 42
Gambar 2. 5 Analisis Pohon Masalah 57
Gambar 2. 6 Analisis Diagram Venn 62
Gambar 2. 7 Analisis Pohon Masalah 79
Gambar 2. 8 Analisis Diagram Venn 83
Gambar 2. 9 Analisis Pohon Masalah 101
Gambar 2. 10 Analis Diagram Venn 105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Melaksanakan Praktikum xv
Lampiran 2: Pelepasan Praktikan oleh Politeknik Kesejahteraan Sosial xvi
Lampiran 3: Penerimaan Praktikan di Kelurahan Kebon Jayanti xvii
Lampiran 4: Pembekalan 5 Profil Lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial xviii
Lampiran 5: Bimbingan dan Supervisi Bersama Dosen Pembimbing xxi
Lampiran 6: Asesmen Lapangan Praktikum Laboratorium xxii
Lampiran 7: Kegiatan di Kelurahan Kebon Jayanti xxiv
Lampiran 8: Lokakarya dan Perpisahan di Kelurahan Kebon Jayanti xxv

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung merupakan Perguruan Tinggi Kedinasan di bawah Kementerian Sosial Republik Indonesia yang bertujuan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan menghasilkan tenaga-tenaga profesional pekerja sosial yang mampu membantu orang atau institusi sosial dalam memperbaiki dan menangani keberfungsian sosial. Proses pendidikan di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran dalam kelas (*classroom teaching*), tetapi juga melalui praktikum laboratorium (*laboratory practicum*) *indoor* dan *outdoor*. Kegiatan praktikum menjadi wahana bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan-keterampilan dasar dan keterampilan-keterampilan khusus dalam proses intervensi pekerjaan sosial. Dengan demikian mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam praktik aras mikro, meso, dan makro, baik dalam bekerja dengan individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi sosial. Praktikum yang diselenggarakan di Poltekesos Bandung terbagi menjadi tiga, yaitu Praktikum I atau Praktikum Laboratorium, Praktikum II atau Praktikum Institusi, dan Praktikum II atau Praktikum Komunitas. Praktikum Laboratorium disamping dilaksanakan dalam ruangan laboratorium, juga mahasiswa diberikan kesempatan melakukan aktivitas di masyarakat dan/atau organisasi sosial untuk memahami fenomena sosial yang berkembang di masyarakat. Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos) dilakukan sistem *concurrent* yaitu mahasiswa menetap di lokasi praktikum pada hari yang telah ditentukan, di lokasi desa atau kelurahan tempat tinggalnya masing-masing. Praktikum Laboratorium dilaksanakan selama tiga bulan selama 6 jam per hari, dilaksanakan setiap hari Rabu sampai dengan hari Sabtu pada setiap minggunya, selama satu semester (17 minggu), dengan bobot 6 SKS.

Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menjadi bagian penting dalam membentuk profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yaitu sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana. Melalui praktikum laboratorium, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan keterampilan praktik intervensi pekerjaan sosial mulai proses awal hingga pengakhiran melalui aktivitas di dalam laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Demikian pula dalam praktikum ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keterampilan dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial. Kegiatan praktikum laboratorium berfokus pada penguasaan keterampilan dasar dan keterampilan proses intervensi

pekerjaan sosial dalam menangani permasalahan sosial di masyarakat dan organisasi sosial. Dalam Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial praktikan diminta untuk melakukan analisis terhadap data-data sekunder berdasarkan isu dari setiap profil lulusan. Data-data sekunder yang digunakan dapat berasal dari jurnal penelitian, penelitian terdahulu, skripsi yang dipublikasikan, landasan hukum yang terkait, sumber-sumber berita, dan sumber data sekunder lainnya. Praktikan diminta untuk melakukan analisis data sekunder yang diperoleh, sehingga berdasarkan analisis data sekunder yang telah dilakukan dapat diperoleh gambaran permasalahan. Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut, selanjutnya praktikan diminta untuk merumuskan rencana intervensi yang dapat dilakukan untuk memecahkan gambaran permasalahan tersebut.

Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan oleh praktikan berada di Kelurahan Kebon Jayanti, Kecamatan Kiaracondong. Secara geografis Kelurahan Kebon Jayanti, Kecamatan Kiaracondong memiliki bentuk wilayah datar dari total keseluruhan luas wilayah dengan luas lahan sebesar 27,5 Ha. Kelurahan Kebon Jayanti dibagi kedalam 14 RW dan 89 RT serta memiliki jumlah penduduk 13414 jiwa pada akhir Bulan Desember Tahun 2017 terdiri dari 6790 jiwa laki-laki dan 6638 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Kebon Jayanti saat ini mencapai sekitar: 4469 KK. Berdasarkan data kependudukan dari kelurahan Kebon Jayanti pada Tahun 2017 yang dilihat dari segi kepadatan penduduk sebesar 196 jiwa per hektar dan dilihat dari pertumbuhan penduduk, intensitas populasinya akan terus bertambah dari waktu ke waktu. Kelurahan Kebon Jayanti merupakan salah satu kelurahan yang ada di kota Bandung yang berfungsi sebagai pelaksana tugas Pemerintah Kota Bandung ditingkat paling bawah, yang memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembangunan di Kota Bandung. Dalam rangka melaksanakan program kerjanya, Kelurahan Kebon Jayanti menghadapi beberapa permasalahan yang muncul dalam penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Praktikan dalam pelaksanaan praktikum laboratorium diharuskan untuk mencari isu yang berkaitan dengan profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Dalam pelaksanaannya, praktikan memilih isu yang berkaitan dengan profil lulusan. Pertama, dalam Profil Analis Jaminan Sosial praktikan memilih isu mengenai Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kelurahan Kebon Jayanti. Kedua, dalam Profil Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, praktikan memilih isu Pelaksanaan Program Penggalangan Dana untuk Dana Santunan Kematian di RW 07 Kelurahan Kebon Jayanti. Ketiga, dalam Profil Analis Pemberdayaan Sosial, praktikan memilih isu terkait keterbatasan sumber daya untuk pengembangan UKM di Kelurahan Kebon Jayanti. Keempat, dalam Profil Analis Penataan Lingkungan Sosial, praktikan memilih isu mengenai Pelaksanaan Pengelolaan *Septic Tank* Komunal yang belum maksimal di Kelurahan Kebon Jayanti. Kelima, dalam Profil Analis

Penanggulangan Bencana, praktikan memilih isu mengenai Bencana Kebakaran Pada Pemukiman Padat di Kelurahan Kebon Jayanti.

Praktikum Laboratorium didukung dengan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi ini dilakukan oleh dosen pembimbing yang terdiri dari supervisor dan liaison, serta praktisi berpengalaman yang juga turut mendampingi mahasiswa di lapangan diharapkan dapat menghasilkan *output* mahasiswa praktikan yang menguasai ilmu dan keterampilan dalam praktik pekerjaan sosial.

B. Tujuan dan Manfaat Praktikum

1. Praktikum laboratorium bertujuan agar mahasiswa memiliki:
   1) Sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; menghargai keanekaragaman budaya, perbedaan agama, kepercayaan, dan pendapat, serta temuan orisinal orang lain; memiliki kepekaan sosial, kepedulian, serta kerjasama dalam masyarakat dan lingkungan; taat hukum, jujur, teliti dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat; menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian perlindungan dan pemberdayaan sosial secara mandiri; menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
   2) Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
   3) Kemampuan untuk mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.
   4) Kemampuan untuk mempraktikkan keterampilan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
   5) Memiliki keterampilan dalam melakukan proses intervensi pekerjaan sosial meliputi tahapan:
      a. Pendekatan Awal
      b. Asesmen
      c. Perencanaan Intervensi

2. Manfaat Pelaksanaan Praktikum Laboratorium

A.) Bagi Mahasiswa:

1) Terbentuknya sikap mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasar agama, moral, dan etika; menghargai keanekaragaman budaya, agama, kepercayaan, dan pendapat, serta temuan orisinil orang lain; memiliki kepekaan sosial, kepedulian, serta kerjasama dalam masyarakat dan lingkungan; taat hukum, jujur, teliti dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat; menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian

perlindungan dan pemberdayaan sosial secara mandiri; menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan

2) Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menerapkan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
3) Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
4) Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mempraktikkan keterampilan-keterampilan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
5) Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.
6) Mahasiswa memiliki keterampilan praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial yang meliputi tahapan:
   a. Pendekatan awal
   b. Asesmen
   c. Rencana Intervensi

B.) Bagi Lembaga

1) Meningkatnya kualitas kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2) Sebagai alat evaluasi untuk perbaikan kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

C. Waktu dan Lokasi Praktikum

Lokasi praktikum di desa atau kelurahan tempat tinggal masing-masing praktikan. Waktu pelaksanaan Praktikum Laboratorium sesuai dengan tahapan proses terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

1. Pra Lapangan:
   a. Pembekalan : 25 Januari – 3 Februari 2023
   b. Pelepasan Praktikan : 8 Februari 2023
2. Lapangan (Indoor) : 8 Februari - 15 April 2023
3. Pasca Lapangan:
   a. Bimbingan penulisan laporan : 16 - 26 April 2023
   b. Pendaftaran ujian : 27 – 29 April 2023
   c. Ujian Lisan Praktikum : 2 - 3 Mei 2023
   d. Perbaikan dan penyerahan Laporan : 4 – 10 Mei 2023

D. Proses Praktikum

Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos) dilakukan sistem *concurrent* yaitu mahasiswa menetap di lokasi praktikum pada hari yang telah ditentukan, di lokasi desa atau kelurahan tempat tinggalnya masing-masing. Praktikum Laboratorium dilaksanakan selama tiga bulan selama 6 jam per hari, dilaksanakan setiap hari Rabu sampai dengan hari Sabtu pada setiap minggunya, selama satu semester (17 minggu), dengan bobot 6 SKS. Proses praktikum laboratorium dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap pra lapangan yang dilaksanakan untuk menyiapkan praktikan dan dosen pembimbing praktikum dalam memahami kegiatan praktikum laboratorium. Tahap pra lapangan terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1.) Pembekalan Umum

Pembekalan umum dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2023 dengan pemberian sambutan oleh Ibu Lina Favourita Sutiaputri, Ph. D., selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, serta penjelasan mengenai Pedoman Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang disampaikan oleh Ibu Atirista Nainggolan, MP., selaku Kepala Laboratorium Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

2.) Bimbingan pra lapangan oleh dosen pembimbing praktikum:

a. Review tentang materi pembekalan umum dan penugasan melalui Google Classroom
b. Bimbingan teori/konsep dan keterampilan yang akan diterapkan
c. Melakukan Praktik, demonstrasi, *role playing* tentang kegiatan dan teknologi Perlindungan dan pemberdayaan sosial dengan menggunakan data sekunder, dalam hal:
   i) Mengenal populasi kelompok sasaran (*population target group*) dan lingkungan sosialnya.
   ii) Mengidentifikasi dan memahami program-program: Sistem Jaminan Sosial, Sumber Dana Bantuan Sosial, Pemberdayaan Sosial, Penataan Lingkungan Sosial, Penanggulangan Bencana
   iii) Mempelajari isu-isu masalah perlindungan dan pemberdayaan sosial yang terkait dengan 5 (lima) profil Prodi Lindayasos.
   iv) Mengidentifikasi kebijakan dan program/kegiatan penanganan masalah Perlindungan dan Pemberdayaan sosial sesuai dengan 5 (lima) profil Prodi Lindayasos.
d. Membuat matriks rencana kerja dan desain teknologi yang sesuai dengan kegiatan praktikum laboratorium

3.) Serah terima praktikan dari Prodi kepada Dosen Pembimbing Praktikum

Serah terima praktikan, dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2023 yang dilakukan secara luring di depan gedung rektorat Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dilakukan oleh Kaprodi Lindayasos kepada Dosen Poltekesos Bandung yang ditunjuk sebagai dosen pembimbing praktikum.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan dilaksanakan dalam lima sesi sesuai profil lulusan Prodi Lindayasos yaitu praktik sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana Setiap sesi dilaksanakan selama 14 hari kalender, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Analis Jaminan Sosial

a. Peningkatan Kompetensi Analis Jaminan Sosial oleh Ibu Gayatri W Nirwesti, ME., yang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2023. Membahas tentang pengalaman praktisi dalam mengelola pelaksanaan sistem jaminan sosial, yang meliputi:

i) Berbagai isu dalam implementasi jaminan sosial
ii) Model jaminan sosial yang digunakan
iii) Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pengelolaan jaminan sosial
iv) Merancang program jaminan sosial
v) Melakukan analisis kelayakan rancangan program jaminan sosial
vi) Stakeholder terkait program jaminan sosial.

b. Praktik Analis Jaminan Sosial, meliputi:

1) Pada tanggal 8 – 12 Februari 2023, praktikan melakukan pendekatan awal dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kasus-kasus atau masalah-masalah dalam pelaksanaan Jaminan Sosial di Kelurahan Kebon Jayanti.
2) Pada tanggal 13 – 16 Februari 2023, praktikan melakukan Asesmen, dengan menggunakan data sekunder dari Kelurahan Kebon Jayanti.
3) Pada tanggal 17 – 19 Februari 2023, praktikan menyusun Rencana Intervensi sesuai dengan kasus/permasalahan yang dipilih oleh praktikan di Kelurahan Kebon Jayanti.
4) Pada tanggal 20 – 21 Februari 2023, praktikan menyusun laporan praktik analis jaminan sosial.

2. Peningkatan Kompetensi Analis Sumber Dana Bantuan Sosial

a. Peningkatan Kompetensi Analis Sumber Dana Bantuan Sosial oleh Bapak Tonton Heriyanto (CSR Manager PT. AAPC Indonesia), pada tanggal 22 Februari 2023. Membahas tentang pengalaman praktisi dalam mengelola sumber dana bantuan sosial, yang meliputi:

i) Berbagai isu dalam implementasi sumber dana bantuan sosial,

ii) Model Sumber dana bantuan sosial, yang digunakan
iii) Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pengelolaan sumber dana bantuan sosial,
iv) Merancang program sumber dana bantuan sosial,
v) Melakukan analisis kelayakan rancangan program sumber dana bantuan sosial,
vi) Stakeholder terkait program sumber dana bantuan sosial,

b. Praktik Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, meliputi:

1) Pada tanggal 23 – 26 Februari 2023, praktikan melakukan pendekatan awal dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kasus-kasus/ masalah-masalah dalam pengelolaan sumber dana bantuan sosial di Kelurahan Kebon Jayanti.
2) Pada tanggal 27 Februari – 2 Maret 2023, praktikan melakukan Asesmen, dengan menggunakan data sekunder pada Kelurahan Kebon Jayanti.
3) Pada tanggal 3 – 5 Maret 2023, praktikan menyusun Rencana Intervensi sesuai dengan kasus/permasalahan yang dipilih oleh praktikan di Kelurahan Kebon Jayanti.
4) Pada tanggal 6 – 7 Maret 2023, praktikan menyusun laporan praktik analis sumber dana bantuan sosial.

3. Peningkatan Kompetensi Analis Pemberdayaan Sosial

a. Peningkatan Kompetensi Analis Pemberdayaan Sosial oleh Bapak Samsul Maarif (Project Manager Yayasan Usaha Mulia (YUM) Kabupaten Cianjur), pada tanggal 8 Maret 2023. Membahas tentang pengalaman praktisi dalam mengelola Pemberdayaan Sosial, yang meliputi:

i) Pemberdayaan Masyarakat
ii) Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat
iii) Akses dalam Program Pemberdayaan
iv) Tahapan Pemberdayaan
v) Penyelenggaraan Pemberdayaan
vi) Peran dan Keterampiran Pekerja Sosial dalam Pemberdayaan

b. Praktik Analis Pemberdayaan Sosial, meliputi:

1) Pada tanggal 9 – 12 Maret 2023, praktikan melakukan pendekatan awal kepada masyarakat untuk mengidentifikasi kasus-kasus/ masalah-masalah dalam pelaksanaan pemberdayaan sosial di Kelurahan Kebon Jayanti.
2) Pada tanggal 13 – 16 Maret 2023, praktikan melakukan Asesmen, dengan menggunakan data sekunder pada Kelurahan Kebon Jayanti.
3) Pada tanggal 17 – 19 Maret 2023, praktikan menyusun Rencana Intervensi sesuai dengan kasus/permasalahan yang dipilih oleh praktikan di Kelurahan Kebon Jayanti.
4) Pada tanggal 20 – 21 Maret 2023, praktikan menyusun laporan praktik analis pemberdayaan sosial

4. Peningkatan Kompetensi Analis Penataan Lingkungan Sosial

a. Peningkatan Kompetensi Analis Penata Lingkungan Sosial oleh Bapak Ade Reno Sudiarno, AKS., MSW (Deputy 1 CEO, Islamic Relief Indonesia), pada tanggal 24 Maret 2023. Membahas tentang pengalaman praktisi dalam mengelola Penataan Lingkungan Sosial, yang meliputi:

i) Gambaran Umum Penataan Lingkungan Sosial (dikaitkan dengan *Green Social Work*)
ii) Kompetensi yang dibutuhkan untuk praktik penataan lingkungan sosial.
iii) Peluang kerja pada bidang penataan lingkungan sosial.

b. Praktik Analis Penataan Lingkungan Sosial, meliputi:

1) Pada tanggal 25 – 26 Maret 2023, praktikan melakukan pendekatan awal kepada masyarakat untuk mengidentifikasi kasus-kasus/ masalah-masalah dalam penataan lingkungan sosial di Kelurahan Kebon Jayanti.
2) Pada tanggal 27 – 30 Maret 2023, praktikan melakukan Asesmen dengan menggunakan data sekunder di Kelurahan Kebon Jayanti.
3) Pada tanggal 31 Maret – 2 April 2023, praktikan menyusun Rencana Intervensi sesuai dengan kasus/permasalahan yang dipilih oleh praktikan di Kelurahan Kebon Jayanti.
4) Pada tanggal 3 – 4 April 2023, praktikan menyusun laporan praktik Analis Penataan Lingkungan Sosial

5. Peningkatan Kompetensi Analis Penanggulangan Bencana

a. Peningkatan Kompetensi Analis Penanggulangan Bencana oleh Mohd. Robi Amri (Perencana Ahli Madya BNPB Jakarta), pada tanggal 5 April 2023. Membahas tentang pengalaman praktisi dalam penanggulangan bencana, yang meliputi:

i) Gambaran Umum Kondisi Kebencanaan di Indonesia
ii) Peran Masyarakat dan Para Pihak dalam upaya antisipasi Bencana
iii) Kegiatan dan tantangan Penanggulangan Bencana
iv) Kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa
v) Gambaran peran dalam upaya penanggulangan bencana

b. Praktik Analis Penanggulangan Bencana, meliputi:

1) Pada tanggal 6 – 8 April 2023, praktikan melakukan pendekatan awal kepada masyarakat untuk mengidentifikasi kasus-kasus/ masalah-masalah dalam penanggulangan bencana di Kelurahan Kebon Jayanti
2) Pada tanggal 9 – 10 April 2023, praktikan melakukan Asesmen, dengan menggunakan data sekunder
3) Pada tanggal 11 – 12 April 2023, praktikan menyusun Rencana Intervensi sesuai dengan kasus/permasalahan yang dipilih oleh praktikan di Kelurahan Kebon Jayanti
4) Pada tanggal 13 – 15 April 2023, praktikan menyusun laporan praktik penanggulangan bencana

3. Tahap Pasca Lapangan

a. Finalisasi penyusunan laporan akhir praktikum
b. Pada tanggal 16 – 26 April 2023 dilaksanakan bimbingan bersama praktikan dengan dosen pembimbing.
c. Ujian Lisan Praktikum
d. Perbaikan dan penyerahan laporan

E. Sistematika Laporan

Pada akhir kegiatan Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, mahasiswa diwajibkan untuk menyusun laporan akhir yang mencantumkan keseluruhan hasil kegiatan praktikum laboratorium dari awal hingga akhir kegiatan. Mahasiswa diwajibkan menyusun laporan akhir secara individu dengan sistematika laporan sebagai berikut:

I. PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan berisi penjelasan tentang sub bab latar belakang, tujuan dan manfaat praktikum, waktu dan lokasi praktikum, proses praktikum, dan sistematika praktikum.

II. PRAKTIKUM LABORATORIUM

Dalam bab praktikum laboratorium memuat tentang gambaran umum masalah, tinjauan teori, asesmen dengan sistematika penulisan terdiri dari: identifikasi masalah, penyebab masalah, dampak masalah, fokus masalah, identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan sumber, rencana penanganan kasus/masalah atau rencana intervensi, dengan sistematika penulisan rencana intervensi terdiri dari: Latar Belakang, Tujuan umum dan khusus, Bentuk Kegiatan dan Program; Sistem Partisipan; Metode dan Teknik; Rencana Anggaran Biaya dan alat yang dubutuhkan; Analisis kelayakan Program; Jadwal dan langkah-langkah kegiatan. BAB II mencakup 5 profil lulusan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, yaitu Profil Analis Jaminan Sosial, Profil Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Profil Analis Pemberdayaan Sosial, Profil Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Profil Analis Penanggulangan Bencana.

III. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab kesimpulan dan rekomendasi berisi penjelasan tentang sub bab kesimpulan hasil praktikum dan rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II
PRAKTIKUM LABORATORIUM

A. Profil Analis Jaminan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau serta berhak secara mandiri dan bertanggung jawab menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi dirinya. Kesehatan sebagai kebutuhan dasar hidup, kepemilikan asuransi kesehatan sangat penting dan sangat berpengaruh dalam menjamin kehidupan yang aman dan tenteram. Pemerintah memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan jaminan kesehatan masyarakat melalui Sistem Jaminan Sosial Nasional bagi upaya kesehatan perorangan. Jaminan Kesehatan Nasional sebagai bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat Indonesia.

Sejak tahun 2013, pemerintah telah mengeluarkan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dan Kesehatan (BPJS Kesehatan) untuk memberikan pelayanan jaminan sosial dan kesehatan. Peserta JKN akan mendapatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS) untuk meringankan beban biaya pengobatan di rumah sakit. Konsep yang digunakan oleh BPJS Kesehatan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat dengan menggunakan sistem gotong-royong. Dalam SJSN, prinsip gotong royong berarti peserta yang mampu membantu peserta yang kurang mampu, peserta yang sehat membantu yang sakit atau yang berisiko tinggi, dan peserta yang sehat membantu yang sakit.

Kelurahan Kebon Jayanti merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung. Warga Kelurahan Kebon Jayanti, sebagian besar sudah menjadi peserta dari Program JKN sejak tahun 2016, baik mandiri maupun penerima bantuan iuran. Berdasarkan wawancara dengan informan yaitu Kader BPJS Kesehatan, pada pelaksanaan pemberian jaminan sosial kesehatan ditemui juga beberapa warga yang masih belum terdaftar sebagai peserta Program JKN. Hal ini menjadi sebuah permasalahan karena masyarakat yang belum terdaftar sebagai peserta JKN, tidak memperoleh fasilitas kesehatan ketika sakit, sebagaimana yang diperoleh apabila sudah mendaftar sebagai peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Pemerintah sangat mendorong masyarakat untuk terdaftar dalam program BPJS Kesehatan yaitu Jaminan Kesehatan Nasional, untuk mewujudkan pemerataan kesehatan bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Kota Bandung melaksanakan Program Universal Health Coverage (UHC) sebagai

upaya untuk memberikan jaminan kesehatan bagi masyarakat yang belum terdaftar dan kemudian menjadikan mereka sebagai peserta JKN.

2. Tinjauan Konsep/ Teori yang Relevan dengan Masalah

a.) Jaminan Sosial

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 menyebutkan bahwa Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Jaminan sosial atau jamsos adalah salah satu bentuk perlindungan dari Pemerintah Indonesia kepada rakyatnya. Tujuannya agar seluruh kebutuhan dasar hidup rakyatnya dalam hal kesehatan dan perlindungan kesejahteraan saat bekerja tercapai. Jenis-Jenis Jaminan Sosial meliputi:

1) Jaminan Kesehatan

Jaminan Kesehatan Nasional diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan. Jaminan kesehatan merupakan jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran jaminan kesehatan atau iuran jaminan kesehatannya dibayar oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah.

2) Jaminan Kecelakaan Kerja

Jaminan Kecelakaan Kerja diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor & Tahun 2019 tentang Penyakit Akibat Kerja. Penyakit Akibat Kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan/atau lingkungan kerja. Jaminan Kecelakaan Kerja, yang selanjutnya disingkat JKK adalah manfaat berupa uang tunai dan/atau pelayanan kesehatan yang diberikan pada saat peserta mengalami kecelakaan kerja atau penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja.

3) Jaminan Hari Tua

Jaminan Hari Tua diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Hari Tua. Program Jaminan Hari Tua merupakan pengganti terputusnya penghasilan tenaga kerja karena meninggal, cacat, atau hari tua dan diselenggarakan dengan sistem tabungan hari tua. Manfaat dari JHT itu sendiri berupa uang tunai yang besarnya merupakan nilai akumulasi seluruh iuran yang telah disetor ditambah hasil pengembangannya yang tercatat dalam rekening perorangan peserta. Ketentuannya sebagai berikut:

a. Manfaat JHT dibayarkan secara sekaligus apabila peserta mencapai usia 56 tahun, meninggal dunia, mengalami cacat total tetap, atau meninggalkan Indonesia untuk selama-lamanya. (pasal 37 ayat (1) jo. Pasal 26 ayat (1) PP 46/2015)

b. Diluar kondisi tersebut, pembayaran manfaat jaminan hari tua dapat diberikan sebagian sampai batas tertentu setelah kepesertaan mencapai minimal 10 tahun (pasal 37 ayat (3) UU 40/2004 jo. pasal 22 ayat (4) PP 46/2015).
c. Batas tertentu yang dimaksud adalah paling banyak 30% dari total saldo JHT, yang peruntukan untuk kepemilikan rumah atau paling banyak 10% untuk keperluan lain sesuai persiapan memasuki masa pensiun. Pengambilan manfaat JHT sampai batas tertentu tersebut hanya dapat dilakukan untuk 1 kali selama menjadi peserta (pasal 22 ayat (5) dan (6) PP 46/2015)

4) Jaminan Pensiun

Jaminan Pensiun didasari pada Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Pensiun. Jaminan Pensiun adalah jaminan sosial yang bertujuan untuk mempertahankan derajat kehidupan yang layak bagi peserta dan/atau ahli warisnya dengan memberikan penghasilan setelah peserta memasuki usia pensiun, mengalami cacat total tetap, atau meninggal dunia. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan setiap bulan kepada peserta yang memasuki usia pensiun, mengalami cacat total tetap, atau kepada ahli waris bagi peserta yang meninggal dunia.

5) Jaminan Kematian

Jaminan Kematian menurut Peraturan Pemerintah Nomor 44 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian (PP 44/2015) adalah manfaat uang tunai yang diberikan kepada ahli waris pekerja yang meninggal dunia bukan karena kecelakaan kerja.

b.) Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN)

Sistem Jaminan Sosial Nasional adalah suatu tata cara penyelenggaraan program jaminan sosial oleh beberapa badan penyelenggara jaminan sosial. Sistem Jaminan Sosial Nasional bertujuan untuk memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan/atau anggota keluarganya. Sistem Jaminan Sosial Nasional diselenggarakan berdasarkan asas kemanusiaan, asas manfaat, dan asas keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sistem Jaminan Sosial Nasional merupakan program negara yang bertujuan untuk memberi perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Melalui program ini, setiap penduduk diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup dasar yang layak apabila terjadi hal-hal yang dapat mengakibatkan hilangnya atau berkurangnya pendapatan, karena menderita sakit, mengalami kecelakaan, kehilangan pekerjaan, memasuki usia lanjut, atau pensiun. Urgensi dalam perlunya penyusunan Sistem Jaminan Sosial adalah untuk mensinkronisasikan penyelenggaraan berbagai bentuk jaminan sosial yang dilaksanakan oleh beberapa penyelenggara agar dapat menjangkau kepesertaan yang lebih luas serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi setiap peserta. SJSN seperti yang tertuang dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004

tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional diselenggarakan berdasarkan pada prinsip-prinsip:

a) kegotong-royongan, prinsip ini diwujudkan dalam mekanisme gotong-royong dari peserta yang mampu kepada peserta yang kurang mampu dalam bentuk kepesertaan wajib bagi seluruh rakyat, peserta yang beresiko rendah membantu yang beresiko tinggi dan peserta yang sehat membantu yang sakit. Melalui prinsip kegotongroyongan ini jaminan sosial dapat menumbuhkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
b) nirlaba, bahwa pengelolaan dana amanat tidak dimaksudkan untuk mencari keuntungan bagi badan penyelenggara jaminan sosial adalah untuk memenuhi sebesar besarnya kepentingan peserta.
c) keterbukaan, kehati-hatian, akuntabilitas, efisiensi dan efektifitas, prinsip-prinsip manajemen ini diterapkan dan mendasari seluruh kegiatan pengelolaan dana yang berasal dari iuran peserta dan dari hasil pengembangannya.
d) kehati-hatian, pengelolaan dana secara cermat, teliti, aman dan tertib.
e) akuntabilitas, pelaksanaan program dan pengelolaan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
f) portabilitas, bahwa jaminan sosial yang dimaksud untuk memberikan jaminan yang berkelanjutan meskipun peserta berpindah pekerjaan atau tempat tinggal, tetapi masih dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bertambah majunya pertumbuhan ekonomi lebih lancarnya transportasi nusantara dan meluasnya usaha-usaha pemerintah maupun sektor swasta di seluruh nusantara menyebabkan penduduk akan lebih sering berpindah-pindah.
g) kepesertaan bersifat wajib, dimaksudkan agar seluruh rakyat Indonesia menjadi peserta walaupun dalam penerapannya tetap menyesuaikan dan mempertimbangkan kemampuan ekonomi rakyat dan pemerintah serta kelayakan penyelenggaraan program. Peserta dimulai dari pekerja pada sektor formal dan pekerja pada sektor informal yang dapat menjadi peserta acara sukarela.
h) dana amanat, bahwa dana yang terkumpul dari iuran peserta merupakan titipan kepada badan-badan penyelenggara untuk dikelola sebaik-baiknya dalam rangka mengoptimalkan dana tersebut untuk kesejahteraan peserta.
i) hasil pengelolaan Dana Jaminan Sosial dipergunakan seluruhnya untuk pengembangan program dan untuk sebesar-besar kepentingan peserta.

Badan penyelenggara Jaminan Sosial adalah sebagai berikut:

a) Perusahaan Perseroan (Persero) Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek);
b) Perusahaan Perseroan (Persero) Dana Tabungan dan Asuransi Sosial Tenaga Kerja (Taspen);
c) Perusahaan Perseroan (Persero) Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI);
d) Perusahaan Perseroan (Persero) Asuransi Kesehatan Indonesia (AKSES).

Beberapa hal yang menjadi landasan pemikiran dalam penyusunan Sistem Jaminan Sosial Nasional adalah sebagai berikut:

a) Penyelenggaraan Jaminan Sosial berlandaskan pada hak asasi manusia dan hak konstitusional setiap orang, dimana UUD Negara RI Tahun 1945 Pasal 28H ayat (3) menetapkan, "Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermanfaat."
b) Penyelenggaraan SJSN adalah wujud tanggung jawab Negara dalam pembangunan perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial, dimana UUD Negara RI Tahun 1945 Pasal 34 ayat (2) menetapkan, "Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan."
c) Program jaminan sosial ditujukan untuk memungkinkan setiap orang mampu mengembangkan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermanfaat, dimana Tercantum dalam UUD Negara RI Tahun 1945 Pasal 28H ayat (3), "Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermanfaat."
d) Penyelenggaraan SJSN berdasarkan asas kemanusiaan dan berkaitan dengan penghargaan terhadap martabat manusia, dimana UU No. 40 Tahun 2004 Pasal 2 menetapkan, "Sistem Jaminan Sosial Nasional diselenggarakan berdasarkan asas kemanusiaan, asas manfaat, asas keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia."
e) SJSN bertujuan untuk terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan/atau anggota keluarganya, dimana UU No. 40 Tahun 2004 Pasal 3 menetapkan, "Sistem Jaminan Sosial Nasional bertujuan untuk memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan/atau anggota keluarganya."

c.) Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Pelayanan kesehatan adalah salah satu hak mendasar masyarakat yang penyediaannya wajib diselenggarakan oleh pemerintah sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat (1) Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Pelayanan adalah suatu aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan.

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah program jaminan sosial yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip

ekuitas dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Jaminan sosial adalah bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.

Pentingnya JKN adalah untuk mengurangi resiko permasalahan kesehatan masyarakat yang terkendala dalam aspek sosial dan ekonomi. Manfaat adalah faedah jaminan yang menjadi hak peserta dan anggota keluarganya. JKN terdiri dari dua jenis, yaitu: Manfaat medis berupa layanan kesehatan yang tidak terikat dengan besaran iuran yang dibayarkan dan manfaat non medis meliputi akomodasi dan ambulans. Ambulans hanya diberikan untuk pasien rujukan dari fasilitas kesehatan dengan kondisi tertentu yang diatur oleh BPJS Kesehatan. Manfaat JKN mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Termasuk pelayanan obat dan medis habis pakai sesuai dengan kebutuhan medis. Ada 3 alasan utama menjadi peserta JKN, yaitu *Protection* (Perlindungan), *Sharing* (Gotong Royong) dan *Compliance* (Kepatuhan). Kepesertaan JKN adalah wajib untuk semua penduduk Indonesia. Jenis kepesertaan JKN adalah sebagai berikut:

a) Penerima Bantuan Iuran-Jaminan Kesehatan (PBI-JK), merupakan program Jaminan Kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu yang iurannya dibayar oleh Pemerintah Pusat melalui APBN dan Pemerintah Daerah melalui APBD.
b) Bukan Penerima Bantuan Iuran (Non PBI), terdiri dari:

1. Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah setiap orang yang bekerja pada pemberi kerja dengan menerima gaji atau upah, yang terdiri dari PPU Penyelenggara Negara dan PPU Non Penyelenggara Negara.

1) PPU Penyelenggara Negara terdiri dari Pejabat Negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pusat/ Daerah, PNS yang diperbantukan pada BUMN/BUMD, TNI/PNS TNI, POLRI/PNS POLRI, Pimpinan dan anggota DPRD, Kepala Desa dan Perangkat Desa serta Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja.
2) PPU Non Penyelenggara Negara terdiri dari pegawai pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Badan Usaha Swasta

2. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) adalah setiap orang yang bekerja atau berusaha atas risiko sendiri dan pekerja di luar hubungan kerja atau pekerja mandiri yang mampu membayar iuran, antara lain terdiri dari: Notaris, Pengacara, Akuntan, Konsultan Dokter/Bidan, Pedagang/ Penyedia Jasa, Petani/Peternak, Nelayan, Supir, Ojek, Montir dan lain sebagainya.
3. Bukan Pekerja (BP) adalah setiap orang yang bukan termasuk masyarakat yang didaftarkan dan iurannya dibayar oleh Pemerintah Pusat/ Daerah, PPU serta PBPU, yang terdiri dari: BP Penyelenggara Negara dan BP Non Penyelenggara Negara

1) BP Penyelenggara Negara terdiri dari Penerima Pensiun (PP) Pejabat Negara, PP PNS Pusat/ Daerah, PP TNI, PP POLRI, Veteran dan Perintis Kemerdekaan.
2) BP Non Penyelenggara Negara terdiri dari Investor, Pemberi Kerja dan BP lain yang mampu membayar iuran.

d.) *Universal Health Coverage* (UHC)

UHC merupakan bentuk perlindungan sosial bidang kesehatan dalam menjamin pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan yang layak. Dalam program UHC, Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung telah menyiapkan dana Rp240 miliar per tahun untuk menjadikan semua masyarakatnya turut menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam mewujudkan *Universal Health Coverage* (UHC). Dengan UHC, Pemkot menerapkan sistem penjaminan kesehatan secara menyeluruh kepada setiap warga Kota Bandung. Artinya, setiap masyarakat Kota Bandung dapat berobat lewat UHC selama memenuhi persyaratan.

Pelaksanaan UHC dilakukan melalui penerapan sistem kendali biaya dan kendali mutu. Penyelenggaraannya berdasarkan prinsip asuransi sosial dan ekuitas untuk seluruh penduduk di wilayah Republik Indonesia. Tujuan dilakukan JKN yaitu memastikan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan kesehatan yang berkualitas tanpa mengalami kendala finansial yang berarti. Penyelenggaraan JKN di Kota Bandung melalui UHC, memberikan kesempatan yang sama bagi setiap masyarakat dalam memperoleh hak jaminan kesehatan sama. Sekalipun masyarakat terkendala belum terdaftar dalam kepesertaan JKN atau akun JKN tidak aktif karena ada kendala pembayaran iuran, hak kesehatan tetap diberikan lewat UHC sesuai prosedur yang ada.

3. Asesmen

Pada profil analis jaminan sosial, praktikan melakukan asesmen dengan melakukan wawancara kepada informan untuk mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan untuk menemukenali masalah.

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilaksanakan oleh praktikan di Kelurahan Kebon Jayanti ditemui beberapa isu masalah dalam pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan di Kelurahan Kebon Jayanti adalah sebagai berikut:

1. Adanya Penunggakan iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional

Masih banyak warga yang menunggak iuran setiap bulannya pada Program Jaminan Kesehatan Nasional Mandiri atau bukan penerima bantuan iuran. Akibatnya adalah Kartu JKN yang dimiliki oleh warga menjadi tidak aktif. Penunggakan ini didasari oleh beberapa alasan salah satunya adalah karena warga tidak mampu untuk membayar iuran tersebut. Sehingga warga ingin pindah kepesertaan dari mandiri ke penerima bantuan iuran (PBI).

2. Pemahaman warga terhadap mekanisme pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang rendah

Warga yang sudah memiliki Kartu JKN dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gratis. Saat ini sudah banyak peraturan yang mempermudah warga untuk lebih mudah memiliki akses pada pelayanan kesehatan gratis melalui kartu JKN. Namun, di Kebon Jayanti masih terdapat beberapa kendala karena warga tidak semua memahami mekanisme yang perlu dilakukan untuk menjadi peserta aktif JKN. Beberapa warga juga belum memahami tujuan dan manfaat dari Kartu JKN yang dimiliki dan bagaimana untuk memanfaatkannya.

3. Terdapat warga yang belum terdaftar dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Sudah semestinya bahwa semua masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan melalui kartu JKN yang dimiliki. Namun, warga di Kelurahan Kebon Jayanti masih banyak terdapat yang masih belum terdaftar dalam kepesertaan JKN. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yaitu ketidaktahuan tentang mekanisme pendaftaran sehingga menunda untuk melakukan pendaftaran dan ketidaksiapan dalam membayar iuran apabila menjadi peserta JKN.

b. Penentuan Fokus Masalah

Berdasarkan dari pengidentifikasian masalah diatas dapat ditentukan fokus masalah dari permasalahan tersebut adalah masih terdapat warga yang belum terdaftar dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kelurahan Kebon Jayanti.

c. Analisis Pohon Masalah

Pohon masalah adalah alat visual yang digunakan untuk menganalisis dan memahami akar masalah serta hubungan antara penyebab dan akibat yang ada. Pohon masalah juga dikenal sebagai pohon sebab-akibat atau pohon akar. Pohon masalah terdiri dari dua elemen utama: akar masalah dan cabang-cabang yang mewakili penyebab dan akibat. Akar masalah adalah masalah utama yang ingin dipecahkan atau dianalisis, sedangkan cabang-cabang menggambarkan faktor-faktor yang berkontribusi pada timbulnya masalah atau efek yang dihasilkan.

Pohon masalah adalah sistemasiasi dalam perencanaan sosial yang dilakukan sebagai bentuk upaya penyelesaian dengan langkah dan cara yang berurutan. Pembuatan dalam pohon masalah ini berkaitan erat dengan tahapan prioritas yang dilakukan. Baik untuk analisa kekerasan, isolasi sosial, atau bahkan masalah kesehatan. Berdasarkan fokus masalah di atas, praktikan menggunakan pohon masalah untuk menentukan sebab dan akibat dari permasalahan masih terdapat warga yang belum terdaftar dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional JKN di Kelurahan Kebon Jayanti, yakni sebagai berikut:

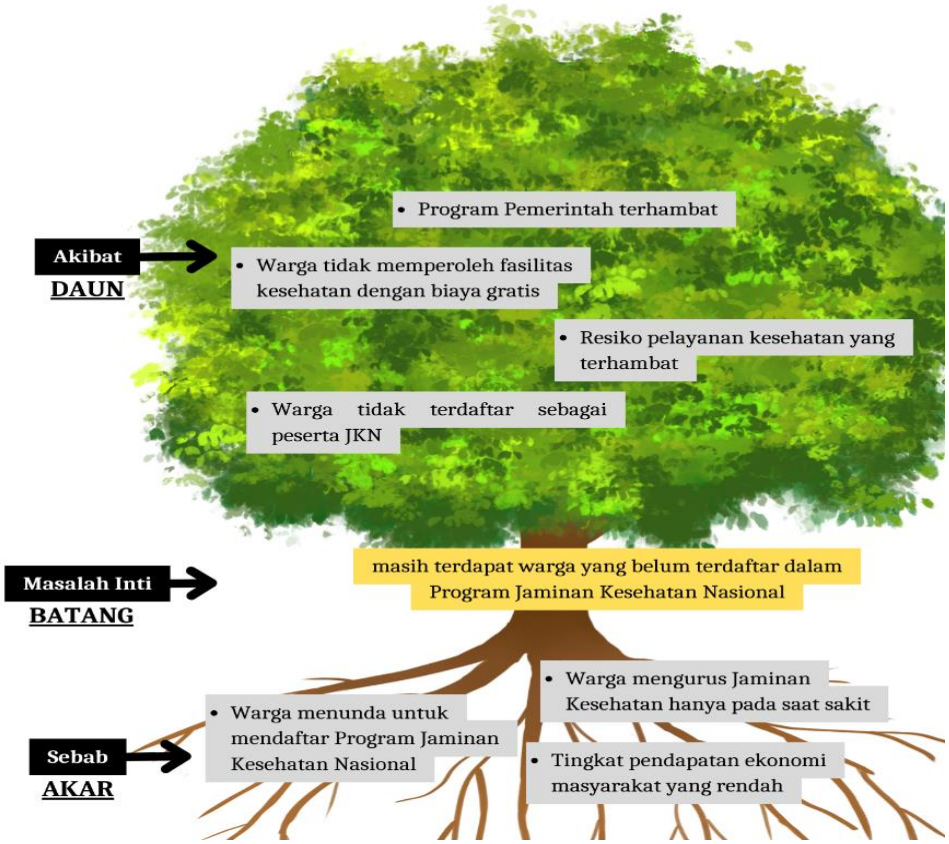

Gambar 2. 1 Analisis Pohon Masalah

1) Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan analisis pohon masalah diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) sebab permasalahan, yakni:

a. Warga menunda untuk mendaftar Program Jaminan Kesehatan Nasional

Program JKN adalah fasilitas yang diterima oleh warga yang disediakan oleh Negara. JKN digunakan oleh warga ketika membutuhkan pelayanan kesehatan. Kebanyakan warga yang belum mengalami masalah dalam kesehatan, belum memiliki antusias untuk mendaftar dalam program Jaminan Kesehatan Nasional. Pemahaman warga yang mendapat informasi tentang pelayanan kesehatan yang lama dan buruk bagi peserta JKN juga menjadi alasan masyarakat tidak tertarik untuk mendaftar sebagai peserta JKN.

b. Warga mengurus Jaminan Kesehatan hanya pada saat sakit

Pada saat pandemi *Covid* 19, masyarakat banyak yang melakukan pendaftaran ke Program Jaminan Kesehatan Nasional. Karena pada masa tersebut, masyarakat membutuhkan untuk akses pada fasilitas kesehatan. Namun, setelah masa itu, banyak masyarakat yang tidak menindaklanjuti dan mengabaikan tanggung jawabnya sebagai peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional. Masyarakat Kebon Jayanti yang terdaftar dalam Program Jaminan Kesehatan Mandiri, hanya mau memanfaatkannya saja saat sakit namun untuk pembayaran tiap bulannya tidak dilaksanakan karena beranggapan dalam keluarganya tidak ada yang sakit.

c. Tingkat pendapatan ekonomi warga Kelurahan Kebon Jayanti yang rendah.

Warga Kebon Jayanti mayoritas bekerja sebagai pedagang dengan penghasilan yang tidak menetap. Pendapatan yang tidak menentu ini menjadi suatu hambatan bagi masyarakat dalam mengalokasikan anggaran untuk biaya iuran Program JKN. Hal ini ditambah dengan anggapan bahwa mengikuti kepesertaan Program JKN tidak memberikan dampak langsung bagi masyarakat, sehingga dirasa berat bagi warga untuk pembayaran iuran tersebut. Penunggakan iuran Jaminan Kesehatan Nasional akan mengakibatkan akun JKN menjadi tidak aktif.

2) Identifikasi Dampak Masalah

Berdasarkan analisis pohon masalah tersebut, juga ditemukan 3 (tiga) akibat dari permasalahan, yakni:

a. Warga tidak terdaftar sebagai peserta JKN

Akibat dari masyarakat yang tidak mendaftarkan diri sebagai peserta JKN adalah masyarakat tidak terdaftar kedalam kepesertaan program JKN.

b. Warga tidak memperoleh fasilitas kesehatan dengan biaya gratis

Karena tingkat ekonomi warga di Kebon Jayanti masih berada pada tingkat kelas menengah kebawah, fasilitas kesehatan yang diberikan oleh pemerintah tentu saja akan sangat membantu masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih baik tanpa harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak. Dengan tidak terdaftarnya sebagai penerima manfaat dari Program JKN, warga akan terkendala pada saat harus berobat ke rumah sakit atau dalam mengakses pelayanan dan fasilitas kesehatan.

c. Resiko pelayanan kesehatan yang terhambat

Dengan tidak terdaftar sebagai peserta, maka warga ketika mengalami sakit atau masalah kesehatan, akan mengalami kendala karena harus melakukan pengurusan JKN terlebih dahulu. Jadi, dengan warga tidak bertanggung jawab terhadap iuran yang harus dibayarkan akan mengakibatkan masalah ketika terdapat keluarga yang sakit, maka dalam mengakses fasilitas kesehatan akan terhambat.

d. Program Pemerintah terhambat

Program Jaminan Kesehatan Nasional merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan pemerataan kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pemerintah mendorong semua masyarakat untuk terdaftar dalam program BPJS Kesehatan dari semua kalangan. Dengan adanya masyarakat yang masih belum mendaftarkan diri pada program JKN, maka program pemerintah membutuhkan waktu yang lebih lama untuk merealisasikan program.

d. Identifikasi Kebutuhan Penyelesaian Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan dan fokus masalah yang telah dipilih oleh praktikan, maka dapat disimpulkan mengenai hal yang

dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah mengenai masih banyak warga Kelurahan Kebon Jayanti yang belum terdaftar dalam program JKN:

1. Pemberian pemahaman Program JKN kepada warga Kelurahan Kebon Jayanti

   Pemberian pemahaman Program JKN dapat meningkatkan kesadaran untuk melakukan pendaftaran sebagai peserta. Dengan memberikan pemahaman kepada warga kelurahan, maka akan bertambah pemahaman warga sehingga akan terdorong untuk menjadi peserta dari Program JKN.

2. Pelaksanaan Program *Universal Health Coverage*.

   Program ini akan membantu masyarakat yang belum terdaftar sebagai peserta agar tetap mendapatkan pelayanan kesehatan ketika mendadak sakit dan masuk rumah sakit. Melalui program ini juga akan mendorong masyarakat untuk segera mendaftarkan diri dalam kepesertaan Program JKN.

3. Pemberian penyuluhan kepada warga terkait prosedur dalam memanfaatkan program *Universal Health Coverage*.

   Program UHC juga memiliki syarat dan prosedur yang harus dipenuhi oleh masyarakat apabila ingin menjadi penerima manfaat dari program ini. Dengan memberikan penyuluhan tentang Program UHC akan menambah pengetahuan warga serta dapat meningkatkan pemahaman warga saat terdapat keluarga, saudara, dan tetangga yang sakit.

e. Identifikasi Potensi dan Sumber

1. Potensi

Di Kelurahan Kebon Jayanti terdapat berbagai potensi dan sumber yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan masih terdapat warga yang belum terdaftar dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional. Adapun potensi yang ada yakni sebagai berikut:

a. Tingkat keaktifan warga yang tinggi

   Berdasarkan observasi praktikan, warga Kelurahan Kebon Jayanti memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti kegiatan atau program yang dapat membantu memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Pengurus kelurahan yang antusias dalam memberikan pelayanan terbaik

   Sebagai Pengurus Kelurahan Kebon Jayanti pastinya dengan adanya program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan warganya, akan memberikan pelayanan yang terbaik sehingga warga kelurahan dapat menerima dan memanfaatkannya.

c. Tersedianya pendamping Jaminan Kesehatan

   Berdasarkan observasi praktikan, di Kelurahan Kebon Jayanti terdapat Kader BPJS Kesehatan yang aktif dalam melaksanakan edukasi serta pemberian pemahaman tentang Program-program BPJS kepada warga Kelurahan Kebon Jayanti.

2. Sumber

Sistem sumber dalam kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai potensi dan sumber yang dapat digunakan dalam usaha kesejahteraan sosial atau praktik pekerjaan sosial, selain itu sistem sumber pekerjaan sosial merupakan sesuatu yang memiliki nilai dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta memecahkan suatu masalah. Pincus dan Minahan (1973:4) mengklasifikasikan sistem sumber kesejahteraan sosial menjadi sistem sumber informal atau alamiah, sistem sumber formal, dan sistem sumber kemasyarakatan. Sistem sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pemecahan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sistem Sumber Informal

Sistem sumber informal merupakan sumber yang dapat memberikan bantuan yang berupa dukungan emosional dan efeksi, nasihat dan informasi serta pelayanan-pelayanan konkret lainnya yang dalam penggunaannya tidak memerlukan adanya prosedur. Sistem sumber informal yang dimanfaatkan dalam upaya pemecahan permasalahan ini adalah:

1. Ketua RT/ RW

RT/ RW dalam pemecahan permasalahan ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan pendataan masyarakat yang belum terdaftar sebagai peserta JKN.

2. Tokoh Masyarakat

Dalam pemecahan permasalahan ini, tokoh masyarakat dapat memberikan pemahaman secara mendasar tentang pentingnya dari Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

3. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)

TKSK dalam pemecahan permasalahan ini dapat dimanfaatkan menjadi fasilitator dalam pendampingan kepada warga untuk meningkatkan keberfungsian sosial.

4. Kader BPJS Kesehatan

Kader BPJS Kesehatan dalam pemecahan permasalahan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan sosialisasi dan edukasi tentang Program JKN dan membantu menjawab pertanyaan dan keluhan dari peserta.

b. Sistem Sumber Formal

Sistem sumber formal adalah keanggotaan di dalam suatu organisasi atau asosiasi formal yang dapat memberikan bantuan atau pelayanan secara langsung kepada anggotanya. Sistem sumber formal yang dimanfaatkan dalam upaya pemecahan permasalahan ini adalah:

1. Dinas Kesehatan Kota Bandung

Di akhir tahun 2017 Dinkes Kota Bandung bersama Pemkot Bandung, Dinkes Provinsi Jawa Barat, serta BPJS Wilayah Jawa Barat meluncurkan program *Universal Health Coverage* (UHC) atau Jaminan Kesehatan Semesta untuk warga Bandung yakni jaminan kesehatan yang membantu masyarakat mendapatkan

pengobatan secara menyeluruh tanpa harus membayar lagi sesuai dengan prosedur yang diterapkan. Program ini resmi diluncurkan pada Jumat (29/12) di Aula Serbaguna lantai 3 Pemkot Bandung.

2. Perangkat Kelurahan Kebon Jayanti

Perangkat Kelurahan Kebon Jayanti dalam upaya pemecahan masalah ini dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi terkait Program Jaminan Kesehatan Nasional dan melakukan monitoring terhadap peserta JKN.

c. Sistem Sumber Kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan merupakan lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta yang dapat memberikan bantuan kepada masyarakat umum.

1. TP PKK Kelurahan

Tim Penggerak PKK Kelurahan adalah lembaga kemasyarakatan sebagai mitra kerja Pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak untuk terlaksananya program PKK di Kelurahan Kebon Jayanti. Peran dalam permasalahan ini dapat menjadi agen untuk menyampaikan informasi kepada sesama ibu PKK dan kepada masyarakat lainnya mengenai program JKN.

2. LPM Kelurahan

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah lembaga atau wadah yang dibentuk berdasarkan prakarsa masyarakat yang difasilitasi pemerintah melalui musyawarah mufakat sebagai mitra kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan Kelurahan Kebon Jayanti. Peran dalam permasalahan ini dapat menjadi media bagi warga untuk menyampaikan hambatannya, sehingga LPM dapat bertugas untuk mendata warga yang seharusnya dapat memperoleh Program JKN yang dibayarkan oleh pemerintah.

3. Karang Taruna

Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan di Kelurahan Kebon Jayanti. Peran dalam permasalahan ini dapat menjadi agen yang memberikan kesadaran kepada masyarakat melalui pendekatan semangat sebagai warga negara yang baik.

4. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelaksana teknis dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Depkes, 2011). Dalam upaya pemecahan masalah tersebut, Puskesmas dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemberian fasilitas kesehatan untuk diberikan kepada warga Kelurahan Kebon Jayanti.

Berdasarkan sumber di atas, praktikan menggunakan teknologi diagram venn untuk mengetahui hubungan antar sumber dan bagaimana hubungan serta pengaruh terhadap sasaran. Menurut Abdul Jabaar, diagram venn merupakan sebuah metode dalam merepresentasikan objek-objek diskrit dan hubungan antara objek-objek tersebut secara grafis. Sasaran dalam program ini adalah warga yang belum terdaftar sebagai peserta JKN di Kelurahan Kebon Jayanti sebagai berikut:

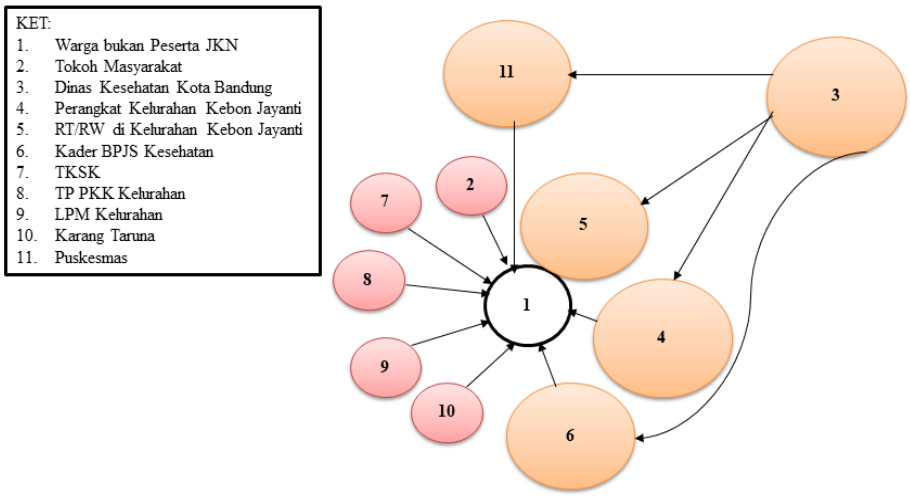

Gambar 2. 2 Gambar Analisis Diagram Venn

Sumber yang paling dekat dengan sasaran adalah RT/RW, perangkat kelurahan dan kader BPJS. Pihak-pihak ini yang memberikan informasi kepada sasaran dan mengarahkan sasaran untuk memperoleh pelayanan kesehatan melalui program JKN. Adapun sumber Dinas Kesehatan Kota Bandung merupakan pihak yang memberikan informasi dan pelatihan kepada perangkat kelurahan, RT/RW dan Kader BPJS. Jadi, pihak ini tidak secara langsung berhadapan dengan sasaran, melainkan melalui sumber lainnya seperti yang digambarkan pada diagram di atas. Adapun sumber lain yang berasal dari kemasyarakatan, memberikan informasi kepada sasaran untuk membantu tercapainya program dari Kelurahan Kebon Jayanti dan memberikan pelayanan sesuai dengan prinsip masing-masing lembaga. Hubungan puskesmas terhadap sasaran yaitu penyampaian informasi dari pihak puskesmas terkait program JKN bagi warga yang berobat ke puskesmas tetapi belum terdaftar sebagai peserta JKN. Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bawah pihak kelurahan, RT/RW, Kader BPJS dan Puskesmas memiliki pengaruh yang lebih besar kepada sasaran dibandingkan sumber lainnya. Pengaruh tersebut didasarkan pada pentingnya informasi yang diberikan dan dapat langsung membantu warga untuk melakukan pendaftaran. Meskipun puskesmas memiliki pengaruh yang besar, namun pihak puskesmas cukup jauh karena terjadinya hubungan hanya pada saat warga melakukan pengobatan ke puskesmas. Sedangkan pihak Dinas Kesehatan Kota Bandung, memiliki pengaruh cukup

besar, namun jauh dari warga karena sebagian besar informasi akan diberikan terlebih dahulu melalui kelurahan kemudian ke RT/RW dan Kader BPJS yang kemudian diberikan kepada warga.

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (*mandatory*). Tujuan diselenggarakannya JKN adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) bersifat multi manfaat, baik secara medis maupun non medis. Manfaat yang didapatkan adalah pelayanan yang bersifat paripurna mulai dari preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Seluruh pelayanan yang diterima tidak dipengaruhi oleh besarnya iuran peserta. Pada dasarnya keberadaan asuransi kesehatan diharapkan mampu mengurangi risiko masyarakat menanggung biaya kesehatan dari kantong sendiri (*out of pocket*) dalam jumlah yang sulit diprediksi. Suatu jaminan dalam bentuk asuransi kesehatan yaitu peserta membayar premi dengan besaran tetap sangat membantu.

JKN sangat penting untuk dimiliki oleh masyarakat karena manfaatnya dalam mengurangi masalah kesehatan masyarakat yang memiliki kendala dalam ekonominya. Pada saat ini. masyarakat Kebon Jayanti sebagian besar telah terdaftar sebagai peserta JKN. Namun berdasarkan hasil wawancara praktikan di lapangan, masih ada masyarakat yang belum terdaftar sebagai peserta JKN. Masalah ini kebanyakan disebabkan oleh masyarakat yang menunda untuk faktor ekonomi yang mengakibatkan masyarakat merasa tidak mampu untuk membayar iuran JKN sehingga memutuskan untuk tidak mendaftar, atau sudah terdaftar namun tidak aktif karena adanya penunggakan iuran. Untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah Kota Bandung memiliki program *Universal Health Coverage* (UHC) untuk mengcover masyarakat yang belum terdaftar. Oleh karena itu, warga perlu untuk diberikan penyuluhan tentang mekanisme untuk menerima manfaat dari program *Universal Health Coverage* (UHC).

b. Tujuan Umum dan Khusus

1.) Tujuan Umum

Tujuan umum pelaksanaan Program Penyuluhan Sosial Program UHC di Kelurahan Kebon Jayanti adalah Warga Kelurahan Kebon Jayanti dapat mengetahui mekanisme Program *Universal Health Coverage* (UHC).

2.) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam pelaksanaan program penyuluhan sosial ini meliputi:

1. Warga Kelurahan Kebon Jayanti mampu memahami mekanisme program *Universal Health Coverage* (UHC).

2. Warga Kelurahan Kebon Jayanti mampu mengikuti program *Universal Health Coverage* (UHC)
3. Warga Kelurahan Kebon Jayanti mampu menggabungkan diri pada Program Jaminan Kesehatan Nasional melalui Program *Universal Health Coverage* (UHC).

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Program yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut di Kelurahan Kebon Jayanti adalah "Penyuluhan sosial terkait mekanisme Program *Universal Health Coverage* (UHC)". Rencana intervensi ini berfokus pada kegiatan dalam memberikan pengetahuan pada warga Kelurahan Kebon Jayanti untuk menjadi penerima manfaat dari program *Universal Health Coverage* (UHC). Kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1) Penyuluhan sosial terkait syarat dan prosedur program *Universal Health Coverage* (UHC).

Warga dikenalkan dengan program *Universal Health Coverage* (UHC), tujuan dan manfaat dari program ini bagi masyarakat. Ditambah dengan tujuan utama ini adalah untuk mendorong warga mendaftarkan diri sebagai peserta JKN dan menjadi peserta aktif. Meskipun program ini dibiayai seluruhnya oleh Pemerintah Kota Bandung untuk masyarakat Kota Bandung, namun untuk memperoleh fasilitas melalui program ini, ada syarat dan prosedur yang harus ditempuh oleh warga.

d. Sistem Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang akan terlibat atau dilibatkan dalam perubahan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana pemecahan masalah. Karena dalam konteks partisipan ini menunjuk pada orang-orang yang akan memiliki keterikatan penting satu sama lain, maka partisipan disini dapat dikatakan sebagai sistem partisipan.

1.) Sistem Inisiator

Sistem inisiator merupakan individu-individu yang pertama kali melihat adanya masalah. Sistem inisiator dalam program ini adalah Pekerja Sosial atau praktikan.

2.) Sistem Agen Perubahan

Sistem agen perubahan merupakan individu-individu yang akan diserahi tanggung jawab untuk mengkoordinir perubahan. Sistem agen perubahan dalam program ini adalah Pekerja Sosial, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, Kader BPJS Kesehatan.

3.) Sistem Klien

Sistem klien merupakan sekelompok orang yang akan menerima pelayanan atau terkena perubahan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Sistem klien dalam program ini adalah warga yang belum terdaftar sebagai peserta JKN di Kebon Jayanti.

4.) Sistem Pendukung

Sistem pendukung merupakan orang-orang yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian akan keberhasilan perubahan. Sistem pendukung dalam program ini adalah TP PKK Kelurahan, LPM Kelurahan, dan Karang Taruna.

5.) Sistem Pengontrol

Sistem pengontrol merupakan orang-orang yang memiliki otoritas formal atau kekuasaan untuk menerima atau menolak serta mengarahkan implementasi perubahan. Sistem pengontrol dalam program ini adalah Dewan Pengawas BPJS Kesehatan, Dinas Kesehatan, dan Dinas Sosial.

6.) Sistem Pelaksana

Sistem pelaksana merupakan orang-orang yang memiliki tugas rutin melaksanakan dan mengelola pelaksanaan perubahan. Sistem pelaksana dalam program ini adalah TP PKK Kelurahan, LPM Kelurahan, Karang Taruna, dan Kader BPJS Kesehatan.

7.) Sistem Sasaran

Sistem sasaran merupakan orang, struktur, atau kebijakan yang perlu dirubah agar menerima manfaat perubahan seperti yang diharapkan. Sistem sasaran terdiri dari warga yang belum terdaftar program JKN.

8.) Sistem Aksi

Sistem aksi merupakan orang-orang dari berbagai sistem yang memiliki peran aktif dalam perencanaan dan implementasi rencana perubahan. Sistem aksi dalam program ini terdiri dari pekerja sosial, TP PKK Kelurahan, LPM Kelurahan, Karang Taruna, TKSK dan Kader BPJS Kesehatan.

e. Metode dan Teknik

1.) Metode

Metode yang akan digunakan oleh praktikan yaitu *Community Organization/ Community Development* dengan model aksi sosial. *Community Organization* adalah suatu proses untuk memelihara keseimbangan antara kebutuhan-kebutuhan sosial dengan sumber-sumber kesejahteraan sosial dari suatu masyarakat tertentu atau suatu bidang kegiatan tertentu (Arthur Dunham, 1958). Edi Suharto (2010:37) *Community Development* (Pengembangan Masyarakat) merupakan salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya adalah memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan mendayagunakan sumber yang ada serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial.

2.) Teknik

a. Teknik komunikasi

Teknik komunikasi merupakan upaya penyampaian informasi dari penyuluh sosial kepada sasaran penyuluhan dengan menggunakan saluran atau media yang

dipahami kedua belah pihak dan saling memiliki kesamaan makna dari pesan yang disampaikan. Teknik ini diterapkan untuk menyampaikan tujuan dari kegiatan penyuluhan yakni untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program *Universal Health Coverage* (UHC) serta syarat dan prosedur dari program tersebut.

b. Teknik informasi

Teknik informasi merupakan upaya komunikasi berupa pesan atau informasi yang diberikan dari satu orang ke orang yang lain. Teknik ini berkaitan dengan informasi yang akan diberikan kepada sasaran yakni mengenai syarat dan prosedur dari program *Universal Health Coverage* (UHC).

c. Teknik motivasi

Teknik motivasi merupakan upaya untuk mengarahkan daya dan potensi sasaran penyuluhan sosial agar mau berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Teknik ini bertujuan untuk mendorong masyarakat menjadi peserta dari Program JKN.

d. Teknik edukasi

Teknik edukasi merupakan upaya untuk meyakinkan sasaran penyuluhan melalui pengajaran, penanaman nilai, opini serta aturan yang dianggap benar baik melalui komunikasi yang intensif maupun proses pembelajaran yang kondusif. Penerapan teknik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai syarat dan prosedur dari program *Universal Health Coverage* (UHC).

e. Pendampingan sosial (*Social Assistance*)

Pendampingan sosial merupakan suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan penerima manfaat yang bertujuan untuk memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan fasilitas pelayanan publik lainnya. Teknik pendampingan sosial digunakan untuk mendampingi sasaran dalam mengakses fasilitas pelayanan pengaduan. Pendampingan ini akan diberikan dengan menampung serta menjawab seluruh pertanyaan dari masyarakat dan memberikan pendampingan serta pemahaman secara terus menerus sampai masyarakat yang belum terdaftar sebagai peserta JKN terdaftar sebagai peserta dan aktif melaksanakan hak dan kewajibannya.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

Dalam pelaksanaan program ini, dibutuhkan anggaran pendukung untuk menunjang pelaksanaan program. Anggaran program ini berdasarkan Standarisasi Harga tertinggi Satuan Barang dan Jasa di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung tahun 2014. Oleh karena itu, penyusunan anggaran yang sekiranya dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan program. Adapun rencana anggaran dan biaya dalam program ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Rencana Anggaran Biaya Program Penyuluhan Sosial tentang *Universal Health Coverage* (UHC)

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Logistik				
	ATK	40	Paket Buku dan Pulpen	5.000	Rp. 200.000
	Banner	1	Buah	100.000	Rp. 100.000
	Poster BPJS Kesehatan	40	Buah	1.000	Rp. 40.000
	Jumlah				Rp. 340.000
2.	Honorarium				
	Kepala BPJS Kesehatan Kota Bandung	1	Orang	1.000.000	Rp. 1.000.000
	Jumlah				Rp. 1.000.000
3.	Konsumsi				
	Snack Peserta	40	Kotak	5.000	Rp. 200.000
	Snack Panitia	10	Kotak	5.000	Rp. 50.000
	Snack Narasumber	1	Kotak	10.000	Rp. 10.000
	Jumlah				Rp. 260.000
	Jumlah Keseluruhan				Rp. 1.600.000

Sumber dana pelaksanaan Program Penyuluhan mengenai *Universal Health Coverage* (UHC) di kelurahan Kebon Jayanti adalah bersumber dari sistem

sumber yang terlibat seperti BPJS Kesehatan Kota Bandung dan tempat pelaksanaan Program Penyuluhan ini adalah di Aula Kelurahan Kebon Jayanti.

Kemudian alat yang akan digunakan dalam program ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Alat yang digunakan dalam pelaksanaan program Penyuluhan mengenai *Universal Health Coverage* (UHC) di kelurahan Kebon Jayanti

No.	Alat	Jumlah
1.	Sound system	2
2.	Mikrofon	4
3.	Laptop	2
4.	LCD proyektor	1
5.	Kursi	111
6.	Meja	4

g. Analisis Kelayakan Program

Hasil analisis kelayakan dari Program Penyuluhan mengenai *Universal Health Coverage* (UHC) untuk masyarakat yang belum terdaftar sebagai peserta JKN di kelurahan Kebon Jayanti adalah sebagai berikut:

Matriks 2. 1 Analisis SWOT Program Penyuluhan mengenai *Universal Health Coverage* (UHC) di kelurahan Kebon Jayanti

Faktor Internal / Faktor Eksternal	Kekuatan (*Strange*)	Kelemahan (*Weakness*)
	1. Materi yang mudah diterima oleh Warga Kelurahan Kebon Jayanti; 2. Tidak dipungut biaya (gratis); 3. Dapat meningkatkan kepesertaan dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional.	1. Keterbatasan anggaran 2. Fasilitas tempat yang masih minim
Peluang	Strategi SO	Strategi WO

(*Opportunity*)		
1. Masyarakat yang antusias ikut serta dalam program; 2. Terdapat kader yang berkompeten membantu dalam pelaksanaan program.	1. Memanfaatkan kader yang berkompeten untuk mengajak warga mengikuti kegiatan 2. Meningkatkan promosi kegiatan yang tidak dipungutu biaya untuk meningkatkan antusiar warga	1. Memanfaatkan kader untuk memilih warga yang mampu mengikuti kegiatan dan memiliki kemampuan untuk dapat menyalurkan informasi kepada warga lainnya
Ancaman (*Threats*)	Strategi ST	Strategi WT
1. Fasilitas yang kurang memadai dalam pelaksanaan program.	1. Meminimalisir penggunaan anggaran 2. Memanfaatkan antusiawa warga untuk memperoleh bantuan dari warga dalam hal penyediaan fasilitas yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan program	1. Menyesuaikan jumlah peserta dengan tempat yang tersedia

Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut di atas, maka pelaksanaan program ini sudah dapat menjawab dari permasalahan tentang masyarakat yang tidak terdaftar program BPJS kesehatan JKN dan terkendala dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Apabila dilihat dari aspek kelemahan, dapat diatasi melalui strategi WT yang didukung oleh kekuatan yang dimiliki untuk menunjang program ini. Dari peluang yang dimiliki, juga sudah dapat membantu untuk menghindari ancaman yang diidentifikasi dalam pelaksanaan program rencana intervensi ini. Perumusan konsep materi yang sederhana dan mudah dimengerti akan memberikan peluang besar untuk tersampaikannya materi kepada masyarakat. Ditambah dengan landasan hukum dan dukungan dari pemerintah sebagai perumus dan pelaksana program, akan memberikan peluang yang besar untuk melakukan intervensi kepada masyarakat.

Oleh karena itu, indikator akan keberhasilan dari program ini adalah sebagai berikut:

1) Warga Kelurahan Kebon Jayanti memahami mekanisme program *Universal Health Coverage* (UHC).

2) Warga Kelurahan Kebon Jayanti mengikuti program *Universal Health Coverage* (UHC)
3) Warga Kelurahan Kebon Jayanti menggabungkan diri pada Program Jaminan Kesehatan Nasional melalui Program *Universal Health Coverage* (UHC).

h. Jadwal dan Langkah-langkah

Jadwal dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Jadwal Kegiatan Program Penyuluhan mengenai Program *Universal Health Coverage* (UHC) di kelurahan Kebon Jayanti

No	Kegiatan	Waktu
1	Persiapan	
	Pembentukan Kepanitiaan	8-14 Agustus 2023
	Penyusunan Rencana Kegiatan Program	15-21 Agustus 2023
	Penyusunan Proposal Kegiatan	15-21 Agustus 2023
	Persiapan Kebutuhan alat dan bahan kegiatan	22-27 Agustus 2023
	Briefing Kegiatan	28 Agustus 2023
2	Tahap Pelaksanaan	1 September 2023
3	Tahap Pengakhiran	
	Evaluasi	2 September 2023
	Pelaporan Program	3 September 2023

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam Program Penyuluhan mengenai Program *Universal Health Coverage* (UHC) di kelurahan Kebon Jayanti adalah sebagai berikut:

1.) Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan pertama dalam pelaksanaan program yang bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Tahap persiapan terdapat kegiatan sebagai berikut:

(a) Membentuk panitia kegiatan

Pembentukan panitia kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan sumber daya manusia yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan program. Sumber daya manusia

yang dilibatkan merupakan perwakilan dari semua unsur yang terlibat. Tahap persiapan bertujuan untuk membentuk koordinasi di antara sumber daya manusia yang terlibat.

(b)Menyusun rancangan kegiatan program

Pada kegiatan penyusunan rancangan kegiatan ini akan dilakukan kegiatan *brainstorming* diantara semua panitia kegiatan mengenai pelaksanaan bentuk kegiatan, pengisi kegiatan, alat dan bahan yang diperlukan, jadwal pelaksanaan kegiatan, dan tempat pelaksanaan kegiatan. Rancangan kegiatan dibuat sedetail mungkin untuk memudahkan dalam penyusunan proposal kegiatan.

(c)Menyusun proposal kegiatan

Penyusunan proposal ini dilakukan dengan melibatkan semua panitia kegiatan. Penyusunan proposal kegiatan ini ditujukan untuk memudahkan dalam upaya memperoleh izin pelaksanaan program, ditujukan dalam upaya mencapai program pemerintah yang sesuai, dan ditujukan untuk memperoleh persetujuan dengan narasumber.

(d)Mempersiapkan kebutuhan alat dan bahan kegiatan

Kegiatan persiapan kebutuhan alat dan bahan merupakan kegiatan pengumpulan alat dan bahan yang sudah direncanakan sebelumnya. Panitia melakukan pengecekan terkait kecukupan alat dan bahan yang diperlukan sesuai perencanaan.

(e)Melakukan *briefing* Kegiatan

Briefing ini diperlukan untuk memastikan koordinasi terakhir sebelum program dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini akan dipimpin oleh ketua panitia dan diikuti oleh semua panitia.

2.)Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Kebon Jayanti, pada tanggal 1 September 2023. Susunan acara kegiatan dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Susunan acara kegiatan Program Penyuluhan mengenai Syarat dan Prosedur *Universal Health Coverage* (UHC) di kelurahan Kebon Jayanti

No.	Acara	Waktu	Durasi	Pelaksana
1	Persiapan	08.00-09.00	60’	Panitia
2	Pendaftaran Peserta	09.00-10.00	60’	Panitia
3	Pengantar	10.00-10.10	10’	MC
4	Do’a	10.10-10.20	10’	Petugas

5	Kata Pembukaan	10.20-10.25	5’	Ketua Panitia
6	Kata Sambutan (1)	10.25-10.30	5’	Perangkat Kelurahan Kebon Jayanti
7	Pemaparan Materi	10.35-11.20	45’	Pemateri
8	Tanya Jawab	11.20-11.50	30’	MC dan Pemateri
9	Do’a Penutup	11.50-11.55	5’	Petugas
10	Foto Bersama	11.55-12.00	5’	Dokumentasi
11	Ramah tamah dan Bubar	12.00 - Selesai	-	Panitia

3.) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian kegiatan. Kegiatan pada tahap ini meliputi evaluasi kegiatan dan pelaporan kegiatan.

(a) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan refleksi atau peninjauan kembali antara proses dengan hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang. telah dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan dua bentuk, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam setiap tahapan kegiatan. Tujuan dilakukannya evaluasi proses adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pencapaian tujuan. Evaluasi hasil merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan diakhir kegiatan atau program. Tujuan dilakukannya evaluasi hasil adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan setelah pelaksanaan program.

(b) Pelaporan Program

Pelaporan Program Penyuluhan mengenai Program *Universal Health Coverage* (UHC) di kelurahan Kebon Jayanti merupakan kegiatan penyusunan laporan pertanggungjawaban secara tertulis dari pelaksanaan program kepada pihak yang memiliki otoritas dan yang sudah terlibat dalam pelaksanaan program, yakni BPJS Kesehatan. Pelaporan kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan program-program selanjutnya.

B. Profil Analis Sumber Dana Bantuan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial atau makhluk hidup yang membutuhkan bantuan dari orang lain. Melalui kegiatan bersama sekelompok

manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan lebih baik. Sistem perekonomian, pertanian, kekerabatan, stratifikasi sosial, religi dan mitos adalah sistem yang muncul akibat interaksi manusia dengan manusia lain (Lee, 2013). Dalam proses interaksi antar manusia tersebut kemudian memunculkan kepedulian sosial antar sesamanya. Maka sebagai wujud kepedulian sosial kepada masyarakat, dia harus menampakkan pengabdian dirinya kepada masyarakat. Bentuk pengabdian diri ini dapat berupa ikut berpartisipasi dalam aktivitas di masyarakat.

Poewadarmintra (1980) dalam Saputra (2020) menyebutkan bahwa kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama. Kepedulian sosial yang ada di masyarakat kemudian dapat mengalami akulturasi dengan nilai-nilai lain yang ada di masyarakat. Salah satu nilai yang dapat berakulturasi dengan nilai kepedulian sosial adalah nilai budaya dimana masyarakat itu berada.

Warga Kelurahan Kebon Jayanti merupakan warga yang mayoritas berasal dari suku sunda, sehingga nilai-nilai budaya sunda tumbuh dan berkembang dalam kehidupan warganya. Salah satu budaya yang mewujudkan nilai kepedulian sosial adalah adanya budaya penggalangan dana untuk dana santunan kematian. Dana santunan kematian adalah tradisi iuran sukarela dalam masyarakat sunda yang berupa uang yang dikumpulkan melalui ketua RT dan disalurkan untuk biaya pemakaman dan lain-lain. Dana santunan kematian merupakan salah satu bentuk sumber dana bantuan sosial yang berasal dari masyarakat. Bantuan sosial merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk uang/barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sumber bantuan sosial adalah dari masyarakat salah satunya melalui program penggalangan dana.

Dalam pelaksanaannya Program penggalangan dana ini membantu warga yang mengalami duka untuk pembiayaan pemakaman. Namun, sampai saat ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh praktikan di RW 07 Kelurahan Kebon Jayanti, bahwa warga mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaan program penggalangan dana santunan kematian. Ditemui ada warga yang tidak ikut serta dalam program penggalangan dana santunan kematian ini. Tentu saja dengan kurangnya keikutsertaan warga dalam program ini, keluarga yang mengalami duka akan mengalami hambatan dalam proses pemakaman dan lainnya. Dana santunan kematian ini cukup penting bagi keluarga yang mengalami duka, karena pembiayaan pemakaman yang mahal. Ditambah dengan ekonomi masyarakat yang masih berada pada tingkat menengah ke bawah.

2. Tinjauan Konsep/ Teori yang Relevan dengan Masalah

a. Bantuan Sosial

Bantuan sosial adalah bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Bantuan sosial merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk uang/barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam pemberian bantuan sosial, baik Pemerintah Daerah sebagai pemberi bantuan sosial maupun Masyarakat/Lembaga Kemasyarakatan sebagai penerima bantuan sosial mempunyai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan bantuan sosial sesuai porsinya berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Pemberian bantuan sosial diatur dalam pasal 5 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2019 tentang penyaluran belanja bantuan sosial di lingkungan Kementerian Sosial. Pemberian bantuan sosial merupakan upaya yang diarahkan untuk meringankan meringankan penderitaan, melindungi dan memulihkan kondisi kehidupan fisik, mental, dan sosial termasuk kondisi psikososial dan ekonomi serta memberdayakan potensi yang dimiliki seseorang, keluarga, dan/atau masyarakat yang mengalami guncangan dan kerentanan sosial dapat tetap hidup secara wajar. Bantuan sosial dapat diberikan dalam bentuk uang, barang dan/atau jasa.

Bantuan sosial dibedakan berdasarkan sifatnya yaitu sementara dan berkelanjutan. Bantuan sosial sementara merupakan pemberian bantuan yang tidak harus diberikan setiap tahun anggaran, serta dapat dihentikan apabila penerima bantuan sosial telah lepas dari risiko sosial, sehingga tidak termasuk lagi dalam kriteria penerima bantuan sosial. Bantuan sosial berkelanjutan merupakan bantuan yang diberikan secara terus menerus untuk mempertahankan taraf kesejahteraan sosial dan upaya untuk mengembangkan kemandirian. Penyelenggaraan bantuan sosial meliputi pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, perlindungan dan jaminan sosial serta penanganan fakir miskin. Sumber Bantuan sosial dapat berasal dari:

1. Masyarakat yaitu dari Kedermawanan orang, Lembaga sosial (rumah zakat, rumah yatim, Baznas, kita bisa.com), Dana hibah, sumbangan (pengumpulan uang dan barang) dan undian (pajak undian berhadiah), Dana berdasarkan kearifan lokal (beas perelek,rereongan sarupi, beas jimpitan, Serikat Tolong Menolong,dsb).
2. Hibah, yaitu dari Dana Bantuan Sosial yang bersumber dari bantuan/hibah Luar Negeri dan Pihak swasta (CSR)
3. Negara, yaitu Dana Bantuan Sosial yang bersumber dari negara

b. Penggalangan Dana

Bantuan sosial dari masyarakat dapat diperoleh salah satunya melalui program penggalangan dana. Penggalangan dana (*fundraising*) adalah proses pengumpulan kontribusi sukarela dalam bentuk uang atau sumber daya lain

dengan meminta sumbangan dari individu, perusahaan, yayasan, atau lembaga pemerintah. Penggalangan dana sering dikenal dengan sebutan *Fundraising*. Fundraising juga bisa diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan maupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional organisasi sehingga mencapai tujuannya. Penggalangan dana dalam pengertian ini memiliki ruang lingkup lebih luas dari pengertian sebelumnya, fundraising ini hanya mengumpulkan dana semata, melainkan dalam bentuk barang pun bisa dimanfaatkan untuk keperluan lembaga. Selain itu, *fundraising* atau penggalangan dana juga mencakup proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan maupun individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi atau lembaga. Penggalangan dana dapat berupa pengumpulan uang dan barang. Pengumpulan Uang atau Barang (PUB) adalah setiap usaha mendapatkan uang atau barang untuk pembangunan dalam bidang kesejahteraan sosial, mental/ agama/kerohanian, kejasmanian, pendidikan, dan kebudayaan. Pengumpulan uang dan barang di masyarakat biasa dikenal dengan pengumpulan sumbangan. Prinsip dasar dalam Penggalangan Dana meliputi:

1. Menghimpun dana.

   Menghimpun dana adalah tujuan penggalangan dana yang paling dasar. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material. Tujuan inilah yang paling pertama dan utama dan sebab dilaksanakannya penggalangan dana.

2. Menghimpun donatur.

   Lembaga yang melakukan penggalangan dana harus terus menambah jumlah donaturnya. Untuk dapat menambah jumlah donasi, maka ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu menambah donasi dari setiap donatur atau menambah jumlah donatur pada saat setiap donatur mendonasikan dana yang tetap sama.

3. Menghimpun simpatisan dan pendukung.

   Kelompok seperti ini akan berusaha mendukung lembaga dan umumnya secara natural bersedia menjadi promotor atau informan positif tentang lembaga kepada orang lain. Kelompok seperti ini juga diperlukan oleh lembaga sebagai pemberi kabar informal kepada setiap orang yang memerlukan.

4. Membangun citra lembaga.

   Penggalangan dana adalah garda terdepan yang menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi ini akan membentuk citra lembaga dalam benak khalayak.

5. Memuaskan donatur.

   Tujuan tertinggi dari penggalangan dana tersebut adalah memuaskan donatur. Tujuan ini merupakan tujuan yang bernilai jangka panjang, meskipun kegiatannya secara teknis dilakukan sehari-hari. Donatur dapat dengan mudah mengakses

berbagai informasi dengan penggalangan dana yang dilakukan melalui situs donasi online indonesia yang dikelola oleh lembaga penggalangan dana.

c. Dana Santunan Kematian

Dan Santunan kematian adalah pemberian bantuan duka cita berupa uang tunai dari warga kepada ahli waris berdasarkan adanya penduduk Kota Bandung yang meninggal dunia. Salah satu penerapan Program santunan kematian sudah diterapkan di Kabupaten Bandung melalui Peraturan Bupati Bandung Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pemberian Santunan Kematian bagi Penduduk Kabupaten Bandung. Santunan kematian bertujuan untuk membantu keluarga yang berduka dalam proses pemakaman dan untuk membantu ahli waris yang ditinggalkan.

Untuk program santunan kematian tersebut masih sudah terealisasikan di Kelurahan Kebon Jayanti. Namun, dalam pelaksanaannya mendapati permasalahan-permasalahan.

3. Asesmen

a. Identifikasi Masalah

RW 7 kelurahan Kebon Jayanti memiliki jumlah penduduk sebanyak 742 Penduduk dengan jumlah Laki-Laki sebanyak 378 orang dan perempuan sebanyak 364 orang. Berdasarkan asesmen yang telah dilaksanakan oleh praktikan, Kelurahan Kebon Jayanti memiliki kearifan lokal dari masyarakat dalam melaksanakan penggalangan dana, penggalangan dana ini berupa Dana Santunan Kematian untuk warga yang mengalami duka. Penggalangan dana dilakukan sebagai wujud simpati dan empati kepada keluarga atau ahli waris. Berdasarkan informan, dalam pelaksanaan penggalangan dana mengalami hambatan-hambatan, diantaranya:

1. Pemanfaatan Penggalangan Dana Santunan Kematian yang belum maksimal

   Mekanisme dari program ini masih belum dipahami secara jelas oleh seluruh warga. Demikian dengan pelaporan dana yang diterima dari hasil penggalangan dana belum jelas transparansinya kepada warga.
2. Warga belum memahami mekanisme dalam pelaksanaan Program Penggalangan Dana Santunan Kematian

   Warga belum mengetahui tujuan dan manfaat dari program ini dan berapa yang harus dibayar. Penggalangan dana santunan kematian di RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti memang sudah menjadi rutinitas apabila ada warga yang meninggal dunia, namun partisipasi warga masih sangat sedikit karena tidak mengetahui mekanisme program penggalangan dana ini.
3. Belum maksimalnya Kegiatan pencatatan dan pelaporan dana santunan kematian

   Berdasarkan informasi dari informan yaitu salahs atu warga dari RW 07 bahwa, pelaporan dana santunan kematian tidak dilaksanakan dengan baik oleh apparat. Hal ini dikarenakan tidak adanya pencatatan dan pelaporan yang

disepakati untuk dijadikan acuan dalam administasi kegiatan penggalangan dana santunan kematian.

4. Terdapat warga yang belum berpartisipasi saat ada Program Penggalangan Dana Santunan Kematian

Berdasarkan informasi yang didapat oleh praktikan, pada RW 07 dalam pelaksanaan Program Penggalangan Dana Santunan Kematian terdapat warga yang tidak ikut serta dalam iuran karena beberapa hal, salah satu alasan warga tidak membayar adalah pada saat kejadian warga sedang tidak membawa uang atau tidak sedang punya uang.

b. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, praktikan memilih fokus masalah adalah Belum maksimalnya Kegiatan pencatatan dan pelaporan dana santunan kematian di RW 07 Kelurahan Kebon Jayanti.

c. Analisis Pohon Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, praktikan menggunakan analisis pohon masalah untuk menentukan sebab dan akibat masalah, yakni sebagai berikut:

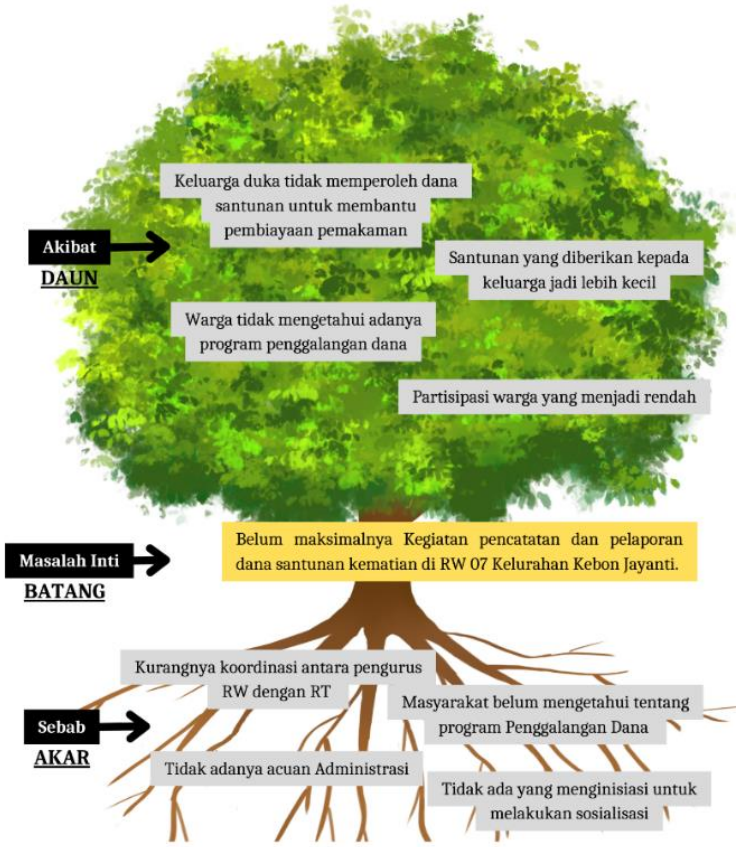

Gambar 2. 3 Analisis Pohon Masalah

1) Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan analisis pohon masalah diatas, diketahui bahwa terdapat 4 (empat) sebab permasalahan, yakni:

a. Kurangnya koordinasi antara pengurus RW dengan RT

Dalam program ini, koordinasi antara pengurus RW dan RT masih belum maksimal. Program ini merupakan program dari RW, namun dalam pelaksanaannya dan penggalangan nya, dilakukan oleh masing-masing ketua RT di RW 7.

b. Warga belum mengetahui tentang program Penggalangan Dana

Karena koordinasi yang belum maksimal, sosialisasi kepada warga menjadi terhambat. Masih banyak warga yang belum mengetahui mekanisme program ini. Sehingga pada saat RT melakukan penggalangan dana, banyak yang tidak mendapatkan respon dari warga.

c. Tidak adanya acuan Administrasi

Acuan Administrasi yang dimaksudkan adalah untuk pencatatan dan pelaporan kegiatan Penggalangan Dana Santunan Kematian

d. Tidak ada yang menginisiasi untuk melakukan sosialisasi

Meskipun sudah direncanakan untuk pertemuan, namun baik dari RW maupun RT, belum ada inisiatif untuk melakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada warga. Selama ini informasi diberikan melalui RT yang kemudian dengan metode masing-masing memberikan informasi kepada warganya.

2) Identifikasi Dampak Masalah

Berdasarkan analisis pohon masalah tersebut, juga ditemukan 4 (empat) akibat dari permasalahan, yakni:

a. Warga tidak mengetahui adanya program penggalangan dana

Yang bertugas untuk menyampaikan informasi program ini kepada warga adalah ketua RT dari RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti. Namun, karena belum ada sosialisasi secara menyeluruh, masih banyak warga yang belum mengetahui tentang adanya program ini terutama bagi warga pendatang.

b. Partisipasi warga yang menjadi rendah

Akibat dari ketidaktahuan warga tentang program ini, partisipasi warga menjadi sedikit setiap ada penggalangan dana santunan kematian.

c. Santunan yang diberikan kepada keluarga jadi lebih kecil

Karena partisipasi warga yang sedikit, dana santunan yang dikumpulkan oleh setiap RT yang kemudian dikumpulkan secara kolektif oleh ketua RW memiliki nominal yang sedikit.

d. Keluarga duka tidak memperoleh dana santunan untuk membantu pembiayaan pemakaman

Tujuan dari dana santunan adalah untuk membantu keluarga duka dalam pembiayaan pemakaman. Sedikitnya partisipasi dari warga akan berpengaruh pada nominal dana santunan yang diterima oleh keluarga.

3) Identifikasi Kebutuhan Penyelesaian Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan dan fokus masalah yang telah dipilih, maka dapat disimpulkan mengenai apa saja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tentang penggalangan dana di RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti terkait dengan dana santunan kematian. Untuk menyelesaikan permasalahan ini dibutuhkan antara lain:

1. Memberikan pengetahuan kepada aparat desa dan warga untuk memahami tujuan dari santunan
2. Memberikan pemahaman kepada warga tentang tujuan penggalangan dana, mengapa penggalangan tersebut dilakukan, dan manfaat timbal balik yang akan didapatkan oleh warga apabila berpartisipasi dalam penggalangan dana.
3. Memberikan penjelasan kepada warga tentang sistem dari program penggalangan dana santunan kematian dan bagaimana pengelolaannya.
4. Pelatihan administrasi untuk pengurus dalam meningkatkan pencatatan, pelaporan dan pengelolaan dana.

Dalam memecahkan masalah pada program Penggalangan Dana Santunan Kematian di RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti, praktikan memilih pelatihan administrasi untuk pengurus sebagai kegiatan yang penting dan utama dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan pada pelaksanaan program penggalangan dana santunan kematian di RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti.

4) Identifikasi Potensi dan Sumber

1. Potensi

Di Kelurahan Kebon Jayanti terdapat berbagai potensi dan sumber yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan permasalah tersebut. Adapun potensi yang ada yakni sebagai berikut:

a. Solidaritas antar warga yang tinggi
b. Sering mengikuti kegiatan yang ada di Kelurahan
c. Aparat kelurahan memiliki keahlian yang baik dalam pengadministrasian

2. Sumber

Sistem sumber dalam kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai potensi dan sumber yang dapat digunakan dalam usaha kesejahteraan sosial atau praktik pekerjaan sosial, selain itu sistem sumber pekerjaan sosial merupakan sesuatu yang memiliki nilai dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta memecahkan suatu masalah. Sistem sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pemecahan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sistem Sumber Informal

Sistem sumber informal merupakan sumber yang dapat memberikan bantuan yang berupa dukungan emosional dan efeksi, nasihat dan informasi serta pelayanan-pelayanan konkret lainnya yang dalam penggunaannya tidak

memerlukan adanya prosedur. Sistem sumber informal yang dimanfaatkan dalam upaya pemecahan permasalahan ini adalah:

1. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat yang dimaksudkan adalah orang-orang yang memiliki pengaruh di lingkungan RW 07, seperti sesepuh RW, tokoh agama yang dapat dimanfaatkan untuk pemberi nasihat dan masukan mengenai mekanisme penggalangan dana.

2. Ketua RW

RW menjadi pelaksana program sekaligus yang akan menerima pelatihan untuk program ini. RW menyediakan informasi seputar program yang telah dilaksanakan.

b. Sistem Sumber Formal

Sistem formal adalah keanggotaan di dalam suatu organisasi atau asosiasi formal yang dapat memberikan bantuan atau pelayanan secara langsung kepada anggotanya. Sistem sumber formal yang dimanfaatkan dalam upaya pemecahan permasalahan ini adalah:

1. Perangkat Kelurahan Kebon Jayanti

Perangkat Kelurahan Kebon Jayanti dalam upaya pemecahan masalah ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan pelatihan kepada pengurus RW/RT terkait administrasi khususnya dalam program penggalangan dana santunan kematian.

3. Sistem Sumber Kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan merupakan lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta yang dapat memberikan bantuan kepada masyarakat umum.

1. TP PKK Kelurahan

Tim Penggerak PKK Kelurahan adalah lembaga kemasyarakatan sebagai mitra kerja Pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak untuk terlaksananya program PKK di Kelurahan Kebon Jayanti. Peran dalam permasalahan ini dapat menjadi agen untuk menyampaikan informasi kepada sesama ibu PKK dan kepada masyarakat lainnya.

2. LPM Kelurahan

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah lembaga atau wadah yang dibentuk berdasarkan prakarsa masyarakat yang difasilitasi pemerintah melalui musyawarah mufakat sebagai mitra kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan Kelurahan Kebon Jayanti.

3. Karang Taruna

Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat,

terutama generasi muda yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan di Kelurahan Kebon Jayanti. Peran dalam permasalahan ini dapat menjadi agen yang memberikan kesadaran kepada masyarakat melalui pendekatan semangat sebagai warga negara yang baik.

Berdasarkan sumber di atas, praktikan menggunakan teknologi diagram venn untuk mengetahui hubungan antar sumber dan bagaimana hubungan serta pengaruh terhadap sasaran. Menurut Abdul Jabaar, diagram venn merupakan sebuah metode dalam merepresentasikan objek-objek diskrit dan hubungan antara objek-objek tersebut secara grafis. Sasaran dalam program ini adalah Pengurus RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti.

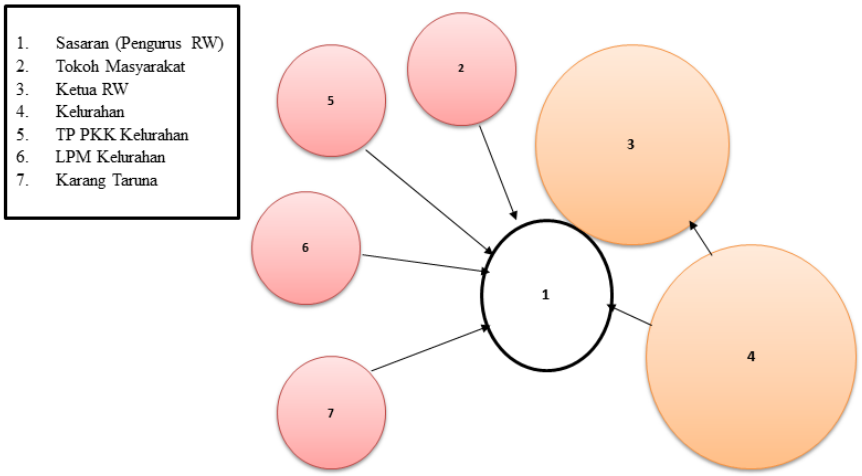

Gambar 2. 4 Analisis Diagram Venn

Berdasarkan diagram diatas, sumber yang paling dekat dengan sasaran adalah Ketua RW. Program ini merupakan program dari RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti, sebagai pemimpin dari pengurus di RW 7, Ketua RW memiliki peran yang sangat penting dalam menghimpun seluruh pengurus untuk mengikuti dengan baik kegiatan pelatihan yang akan diberikan. Sumber yang memiliki pengaruh yang besar adalah pihak kelurahan sekaligus sebagai pihak yang akan memberikan materi kepada pengurus di RW 7. Kelurahan dalam hal ini juga berperan sebagai pendamping pengurus RW dalam melaksanakan kegiatan. Adapun tokoh-tokoh masyarakat dan sumber dari kemasyarakatan memiliki peran namun tidak cukup besar dalam pelaksanaan kegiatan ini.

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Tujuan pemberian santunan kematian adalah meringankan beban ahli waris/keluarga atas beban biaya terkait dengan kepentingan almarhum/almarhumah dan meningkatkan partisipasi ahli waris/keluarga dan

masyarakat dalam melaporkan terjadinya peristiwa kematian. Penggalangan dana santunan kematian di RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti memiliki peranan penting dalam membantu warga yang sedang berduka untuk mendapatkan keringanan biaya. Rendahnya partisipasi akan mengakibatkan santunan yang diterima lebih sedikit. Sosialisasi dari pengurus RW yang masih belum maksimal menjadi salah satu penyebab dari partisipasi warga, karena masih ada warga yang belum sepenuhnya memperoleh informasi terkait program ini. Untuk membantu penyelesaian masalah di RW 7 maka perlu disusun rencana intervensi.

Rencana intervensi merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk penyelesaian masalah sosial. Sebagian besar permasalahan dalam program ini dikarenakan pelaporan yang tidak jelas dari pengurus RT dan RW terhadap dana yang telah dikumpulkan. Dalam fokus masalah kendala dalam pelaksanaan Penggalangan Dana untuk Dana Santunan Kematian di RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti, Kecamatan Kiaracondong, kebutuhan penyelesaian masalah adalah dengan melaksanakan pelatihan. Kegiatan ini penting untuk meningkatkan kemampuan pengurus RT dan RW dalam pengelolaan dana dari penggalangan dana santunan kematian.

b. Tujuan Umum dan Khusus

1.) Tujuan Umum

Tujuan umum dalam rencana intervensi ini adalah warga dan pengurus RW 07 mampu melaksanakan pengadministrasian dana santunan kematian.

2.) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam pelaksanaan rencana intervensi ini meliputi:

1. Warga dan pengurus RW 07 mampu memahami tentang pengelolaan dana santunan kematian.
2. Warga dan pengurus RW 07 mampu melakukan pencatatan dana santunan kematian.
3. Warga dan pengurus RW 07 mampu melakukan pelaporan dana santunan kematian.

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Program yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan dalam Sumber Dana Bantuan Sosial di RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti adalah "Pelatihan Administrasi Dana Santunan Kematian RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti".

d. Sistem Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang akan terlibat atau dilibatkan dalam perubahan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana pemecahan masalah. Karena dalam konteks partisipan ini menunjuk pada orang-

orang yang akan memiliki keterikatan penting satu sama lain, maka partisipan disini dapat dikatakan sebagai sistem partisipan.

1.) Sistem Inisiator

Sistem inisiator merupakan individu-individu yang pertama kali melihat adanya masalah. Sistem inisiator dalam program ini adalah pekerja sosial.

2.) Sistem Agen Perubahan

Sistem agen perubahan merupakan individu-individu yang akan diserahi tanggung jawab untuk mengkoordinir perubahan. Sistem agen perubahan dalam program ini adalah pekerja sosial, Ketua RT/ RW.

3.) Sistem Klien

Sistem klien merupakan sekelompok orang yang akan menerima pelayanan atau terkena perubahan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sistem klien dalam program ini adalah pengurus RW 07 Kelurahan Kebon Jayanti.

4.) Sistem Pendukung

Sistem pendukung merupakan orang-orang yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian akan keberhasilan perubahan. Sistem pendukung dalam program ini adalah TP PKK Kelurahan, LPM Kelurahan, dan Karang Taruna.

5.) Sistem Pengontrol

Sistem pengontrol merupakan orang-orang yang memiliki otoritas formal atau kekuasaan untuk menerima atau menolak serta mengarahkan implementasi perubahan. Sistem pengontrol dalam program ini adalah Perangkat Kelurahan Kebon Jayanti.

6.) Sistem Pelaksana

Sistem pelaksana merupakan orang-orang yang memiliki tugas rutin melaksanakan dan mengelola pelaksanaan perubahan. Sistem pelaksana dalam program ini adalah TP PKK Kelurahan, LPM Kelurahan, Karang Taruna, dan Ketua RT.

7.) Sistem Sasaran

Sistem sasaran merupakan orang, struktur, atau kebijakan yang perlu dirubah agar menerima manfaat perubahan seperti yang diharapkan. Sistem sasaran terdiri dari warga RW 07 Kelurahan Kebon Jayanti.

8.) Sistem Aksi

Sistem aksi merupakan orang-orang dari berbagai sistem yang memiliki peran aktif dalam perencanaan dan implementasi rencana perubahan. Sistem aksi dalam program ini terdiri dari pekerja sosial, TP PKK Kelurahan, LPM Kelurahan, Karang Taruna, dan Ketua RT.

e. Metode dan Teknik

1.) Metode

Metode yang akan digunakan oleh praktikan yaitu *Community Organization/ Community Development* dengan model aksi sosial. *Community Organization*

adalah suatu proses untuk memelihara keseimbangan antara kebutuhan-kebutuhan sosial dengan sumber-sumber kesejahteraan sosial dari suatu masyarakat tertentu atau suatu bidang kegiatan tertentu (Arthur Dunham, 1958). Edi Suharto (2010:37) *Community Development* (Pengembangan Masyarakat) merupakan salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya adalah memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan mendayagunakan sumber yang ada serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Pelatihan ini ditujukan untuk peningkatan pengetahuan pengurus dan warga RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti tentang administrasi mencakup pencatatan dan pelaporan dalam program Penggalangan Dana Santunan Kematian.

2.) Teknik

a. Teknik komunikasi

Teknik komunikasi merupakan upaya penyampaian informasi dari penyuluh sosial kepada sasaran penyuluhan dengan menggunakan saluran atau media yang dipahami kedua belah pihak dan saling memiliki kesamaan makna dari pesan yang disampaikan. Teknik ini diterapkan untuk menyampaikan tujuan dari kegiatan penyuluhan yakni untuk pelatihan pengurus RW 7 tentang pelaksanaan administrasi dalam program penggalangan dana santunan kematian.

b. Teknik informasi

Teknik informasi merupakan upaya komunikasi berupa pesan atau informasi yang diberikan dari satu orang ke orang yang lain. Teknik ini berkaitan dengan informasi yang akan diberikan kepada sasaran pengetahuan pengadministrasian dalam melaksanakan program penggalangan dana santunan kematian di RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti.

c. Teknik motivasi

Teknik motivasi merupakan upaya untuk mengarahkan daya dan potensi sasaran penyuluhan sosial agar mau berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Teknik ini bertujuan untuk mendorong pengurus untuk aktif dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan penggalangan dana santunan kematian di RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti.

d. Teknik edukasi

Teknik edukasi merupakan upaya untuk meyakinkan sasaran penyuluhan melalui pengajaran, penanaman nilai, opini serta aturan yang dianggap benar baik melalui komunikasi yang intensif maupun proses pembelajaran yang kondusif. Penerapan teknik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pengurus RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti tentang administrasi pencatatan dan pelaporan kegiatan penggalangan dana santunan kematian.

e. Pendampingan sosial (*Social Assistance*)

Pendampingan sosial merupakan suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan penerima manfaat yang bertujuan untuk memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam

pemenuhan kebutuhan hidup dan fasilitas pelayanan publik lainnya. Teknik pendampingan sosial digunakan untuk mendampingi pengurus dalam memperoleh pengetahuan tentang administrasi program penggalangan dana santunan kematian.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

Dalam pelaksanaan program ini, dibutuhkan anggaran pendukung untuk menunjang pelaksanaan program. Adapun rencana anggaran dan biaya dalam program ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 5 Rencana Anggaran Biaya Program Pelatihan Administrasi Dana Santunan Kematian RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Logistik				
	Banner	1	Buah	100.000	Rp. 100.000
	Jumlah				Rp. 100.000
2.	Konsumsi				
	Snack Peserta	20	Kotak	5.000	Rp. 100.000
	Snack Panitia	10	Kotak	5.000	Rp. 50.000
	Snack Narasumber	1	Kotak	10.000	Rp. 10.000
	Jumlah				Rp. 160.000
	Jumlah Keseluruhan				Rp. 260.000

Sumber dana pelaksanaan Pelatihan Administrasi Dana Santunan Kematian RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti adalah bersumber anggaran dana RW 7 dan tempat pelaksanaan Program Pelatihan Administrasi Dana Santunan Kematian RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti ini adalah di Aula Kelurahan Kebon Jayanti. Kemudian alat yang akan digunakan dalam program Pelatihan Administrasi Dana Santunan Kematian RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 6 Alat dalam pelaksanaan Program Pelatihan Administrasi Dana Santunan Kematian RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti

No.	Alat	Jumlah
1.	Sound system	2
2.	Mikrofon	4
3.	Laptop	2
4.	LCD proyektor	1
5.	Kursi	31
6.	Meja	4

g. Analisis Kelayakan Program

Hasil analisis kelayakan dari Program Penyuluhan mengenai Penggalangan Dana Santunan Kematian di RW 7 kelurahan Kebon Jayanti adalah sebagai berikut:

Matriks 2. 2 Analisis SWOT Program Pelatihan Administrasi Dana Santunan Kematian RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti

Faktor Internal / Faktor Eksternal	Kekuatan (*Strange*)	Kelemahan (*Weakness*)
	1. Program merupakan kearifan local; 2. Materi yang mudah diterima oleh sasaran.	1. Tidak dapat dilaksanakan 1x pertemuan; 2. Memerlukan narasumber atau pelatih yang berkompeten.
Peluang (*Opportunity*)	Strategi SO	Strategi WO
1. Adanya sumber daya manusia yang mampu memberikan materi; 2. Partisipasi warga dan pengurus yang aktif.	1. Meningkatkan kualitas kearifan local melalui peningkatan kemampuan pengurus	1. Melaksanakan beberapa kali pertemuan 2. Melakukan evaluasi dari pertemuan sebelumnya untuk melihat perkembangan

		pengetahuan pengurus
Ancaman (*Threats*)	Strategi ST	Strategi WT
1. Fasilitas untuk menunjang program yang kurang memadai.	1. Memanfaatkan fasilitas yang dapat dibantu oleh warga	1. Memberikan kesempatan kepada warga untuk bahu membahu dalam penyediaan fasilitas program

Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut di atas, maka pelaksanaan program ini sudah dapat menjawab dari permasalahan tentang kendala dalam pelaksanaan program penggalangan dana santunan kematian. Apabila dilihat dari aspek kelemahan, dapat diatasi melalui strategi WT yang didukung oleh kekuatan yang dimiliki untuk menunjang program ini. Dari peluang yang dimiliki, juga sudah dapat membantu untuk menghindari ancaman yang diidentifikasi dalam pelaksanaan program rencana intervensi ini. Perumusan konsep materi yang sederhana dan mudah dimengerti akan memberikan peluang besar untuk tersampaikannya materi kepada pengurus.

Oleh karena itu, indikator akan keberhasilan dari program ini adalah sebagai berikut:

1. Warga dan pengurus RW 07 memahami tentang pengelolaan dana santunan kematian.
2. Warga dan pengurus RW 07 melakukan pencatatan dana santunan kematian.
3. Warga dan pengurus RW 07 melakukan pelaporan dana santunan kematian.

h. Jadwal dan Langkah-langkah

Jadwal dalam pelaksanaan program penyuluhan sosial tentang program Penggalangan Dana Santunan Kematian pelatihan administrasi dalam pelaksanaan program penggalangan dana santunan kematian di RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 7 Jadwal kegiatan Program Pelatihan Administrasi Dana Santunan Kematian RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti

No	Kegiatan	Waktu
1	Persiapan	
	Pembentukan Kepanitiaan	8-14 Agustus 2023

	Penyusunan Rencana Kegiatan Program	15-21 Agustus 2023
	Penyusunan Proposal Kegiatan	15-21 Agustus 2023
	Persiapan Kebutuhan alat dan bahan kegiatan	22-27 Agustus 2023
	Briefing Kegiatan	28 Agustus 2023
2	Tahap Pelaksanaan	1 September 2023
3	Tahap Pengakhiran	
	Evaluasi	2 September 2023
	Pelaporan Program	3 September 2023

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan Penyuluhan Sosial mengenai Program Penggalangan Dana Santunan Kematian di RW 7 kelurahan Kebon Jayanti Adalah sebagai berikut:

1.) Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan pertama dalam pelaksanaan program yang bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Tahap persiapan terdapat kegiatan sebagai berikut:

(a) Membentuk panitia kegiatan

Pembentukan panitia kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan sumber daya manusia yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan program. Sumber daya manusia yang dilibatkan merupakan perwakilan dari semua unsur yang terlibat. Tahap persiapan bertujuan untuk membentuk koordinasi di antara sumber daya manusia yang terlibat.

(b) Menyusun rancangan kegiatan program

Pada kegiatan penyusunan rancangan kegiatan ini akan dilakukan kegiatan *brainstorming* diantara semua panitia kegiatan mengenai pelaksanaan bentuk kegiatan, pengisi kegiatan, alat dan bahan yang diperlukan, jadwal pelaksanaan kegiatan, dan tempat pelaksanaan kegiatan. Rancangan kegiatan dibuat sedetail mungkin untuk memudahkan dalam penyusunan proposal kegiatan.

(c) Menyusun proposal kegiatan

Penyusunan proposal ini dilakukan dengan melibatkan semua panitia kegiatan. Penyusunan proposal kegiatan ini ditujukan untuk memudahkan dalam upaya memperoleh izin pelaksanaan program, ditujukan dalam upaya mencapai program

pemerintah yang sesuai, dan ditujukan untuk memperoleh persetujuan dengan narasumber.

(d)Mempersiapkan kebutuhan alat dan bahan kegiatan

Kegiatan persiapan kebutuhan alat dan bahan merupakan kegiatan pengumpulan alat dan bahan yang sudah direncanakan sebelumnya. Panitia melakukan pengecekan terkait kecukupan alat dan bahan yang diperlukan sesuai perencanaan.

(e)Melakukan briefing Kegiatan

Briefing ini diperlukan untuk memastikan koordinasi terakhir sebelum program dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini akan dipimpin oleh ketua panitia dan diikuti oleh semua panitia.

2.) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Kebon Jayanti, pada tanggal 1 September 2023. Susunan acara kegiatan dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 8 Susunan acara kegiatan Program Pelatihan Administrasi Dana Santunan Kematian RW 7 Kelurahan Kebon Jayanti

No.	Acara	Waktu	Durasi	Pelaksana
1	Persiapan	08.00-09.00	60’	Panitia
2	Pendaftaran Peserta	09.00-10.00	60’	Panitia
3	Pengantar	10.00-10.10	10’	MC
4	Do’a	10.10-10.20	10’	Petugas
5	Kata Pembukaan	10.20-10.25	5’	Ketua Panitia
6	Kata Sambutan	10.25-10.30	5’	Perangkat Kelurahan Kebon Jayanti
7	Pemaparan Materi	10.35-11.20	45’	Pemateri
8	Tanya Jawab	11.20-11.50	30’	MC dan Pemateri
9	Do’a Penutup	11.50-11.55	5’	Petugas
10	Foto Bersama	11.55-12.00		Dokumentasi

11	Ramah tamah dan Bubar	12.00 - Selesai		Panitia

3.) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian kegiatan. Kegiatan pada tahap ini meliputi evaluasi kegiatan dan pelaporan kegiatan.

(a) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan refleksi atau peninjauan kembali antara proses dengan hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang. telah dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan dua bentuk, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam setiap tahapan kegiatan. Tujuan dilakukannya evaluasi proses adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pencapaian tujuan. Evaluasi hasil merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan diakhir kegiatan atau program. Tujuan dilakukannya evaluasi hasil adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan setelah pelaksanaan program.

(b) Pelaporan Program

Pelaporan Program Pelatihan administrasi Program Penggalangan Dana Santunan Kematian di RW 7 kelurahan Kebon Jayanti merupakan kegiatan penyusunan laporan pertanggungjawaban secara tertulis dari pelaksanaan program kepada pihak yang memiliki otoritas yaitu kepada Kelurahan Kebon Jayanti.

C. Profil Analis Pemberdayaan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Salah satu tujuan Negara, sesuai UUD 1945, adalah masyarakat adil dan makmur. Kemudian oleh Pemerintah diwujudkan melalui pembangunan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi. Sebagai upaya perwujudan struktur perekonomian nasional yang semakin seimbang, berkembang dan berkeadilan maka langkah Pemerintah adalah pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dalam Tap MPR Nomor: XVI/MPR-RI/1998, yang dimaksud pemberdayaan adalah pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran dan potensi UMKM dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan.

UMKM memiliki jumlah dan potensi besar dalam menyerap tenaga kerja, kontribusinya dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB) juga cukup besar (Setyobudi, 2007). Usaha kecil menengah pada umumnya dalam kegiatannya tidak memperhatikan aspek fungsional perusahaan yang meliputi

manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen pemasaran.Sebagai ujung tombak perekonomian negara, sangat penting bagi UMKM untuk meningkatkan efektivitas usahanya. Pengelolaan yang baik terhadap aspek fungsional perusahaan akan berdampak pada efektivitas usaha. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan UKM di antaranya adalah faktor sumber daya manusia (SDM), permodalan, mesin dan peralatan, pengelolaan usaha, pemasaran, ketersediaan bahan baku, dan informasi agar bisa melakukan akses global. Selama ini kualitas sumber daya manusia yang bekerja di UKM pada umumnya masih sangat rendah, hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya kualitas produk, terbatasnya kemampuan untuk mengembangkan produk-produk baru, lambannya penerapan teknologi, dan lemahnya pengelolaan usaha.

Semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, karena terbatasnya lapangan pekerjaan dan terbatasnya kemampuan, mendorong orang untuk membuka usaha sendiri. Kalau dilihat akhir-akhir ini banyak bermunculan usaha-usaha baru, khususnya usaha mikro dan kecil . Anggapan mereka hanya usaha ini lah yang dapat mereka lakukan untuk menopang kebutuhan keluarga yang dari hari ke hari semakin sulit. Kebanyakan mereka melakukan usaha secara asal-asalan, tanpa banyak pertimbangan dan perencanaan. Sehingga tak heran bila banyak diantaranya yang bagai pepatah, hidup segan mati pun tak mau, hanya asal bisa bertahan saja. Banyak kendala yang dihadapi dalam upaya membuat Usaha Mikro dan Kecil berhasil.

2. Tinjauan Konsep/ Teori yang Relevan dengan Masalah

A. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Menurut Ginandjar Kartasasmitha pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Dalam proses pemberdayaan, diperlukan pencapaian dalam pemberdayaan, melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dalam penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan:

1) Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Hal ini dapat diwujudkan dengan bentuk kegiatan pemberdayaan seperti pemanfaatan sumber daya dan keterampilan. Menurut Ife, bahwa pelaku perubahan sebagai pemberdayaan masyarakat harus dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada dalam komunitas ataupun kelompok.

2) Penguatan, pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menjunjung kemandirian mereka. Masyarakat hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki, seperti keuangan, teknis, dan alam, dan manusia daripada menggantungkan diri terhadap bantuan dari luar. Melalui program pemberdayaan masyarakat, diupayakan agar masyarakat yang mampu memanfaatkan dan mengidentifikasi sumber daya yang ada dalam masyarakat seminimal mungkin.
3) Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang antara kelompok yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok yang kuat terhadap yang lemah.
4) Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.
5) Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok di masyarakat.

Berbagai macam bentuk pemberdayaan dapat dipadukan dan saling melengkapi guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Bentuk pemberdayaan antara lain pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan kesehatan, pemberdayaan lingkungan, pemberdayaan sosial dan budaya, supaya dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan batin.

B. Usaha Kecil Menengah

Usaha Kecil Menengah atau UKM adalah jenis bisnis yang dijalankan dalam skala kecil hingga menengah. UKM bukan anak perusahaan, cabang perusahaan, atau bagian dari perusahaan atau bisnis skala besar. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro adalah usaha yang punya omset di bawah 300 juta per tahun dan jumlah pekerja di bawah 20 orang. Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha yang punya omset 300 juta sampai 2.5 miliar per tahun. Jumlah pekerja Usaha Menengah ada di antara 30 – 100 orang. Kemudian untuk Usaha Menengah punya omset 2.5 miliar sampai 50 miliar per tahun.

a. Klasifikasi Usaha Kecil Menengah (UKM)

UKM di Indonesia sejak muncul saat peristiwa krisis ekonomi, juga telah melalui beberapa perkembangan. Termasuk pada aspek klasifikasi usaha kecil menengah atau UKM itu sendiri. Setidaknya hingga kini di Indonesia sudah dikenal 4 klasifikasi usaha kecil menengah diantaranya yaitu:

1. *Livelihood Activities*

Yang merupakan salah satu bentuk UKM yang biasa dimanfaatkan untuk membuka kesempatan kerja untuk keperluan mencari nafkah. Istilah yang lebih umum dan mudah dipahami untuk salah satu klasifikasi UKM ini adalah usaha

sektor informal. Contoh dari *livelihood activities* ini seperti pedagang kaki lima, warung kecil, dan sebagainya.

2. *Micro Enterpris*e

Salah satu klasifikasi usaha kecil menengah (UKM) yang dilakukan dengan cara menjadi pengrajin sesuatu. Namun belum taraf menjadi kewirausahaan. Masih skala kecil istilah mudahnya.

3. *Small Dynamic Enterprise*

Yaitu merupakan salah satu bentuk klasifikasi usaha kecil menengah yang pelakunya sudah mempunyai jiwa entrepreneur atau kewirausahaan. Jelas saja tingkatnya sudah lebih tinggi dari 2 klasifikasi UKM sebelumnya. Pelaku dari small dynamic enterprise ini sudah bisa melakukan dan menerima pekerjaan level subkontrak bahkan melakukan ekspor.

4. *Fast Moving Enterprise*

Merupakan salah satu kriteria usaha kecil menengah yang sudah benar-benar memiliki jiwa kewirausahaan atau entrepreneur sejati. Bahkan dalam waktu dekat dapat langsung berubah bertransformasi menjadi usaha besar atau UB. Sehingga berpeluang bukan lagi menjadi UKM melainkan UB.

b. Ciri-ciri Usaha Kecil Menengah (UKM)

Setelah mengetahui sejarah, pengertian, kriteria, dan klasifikasi UKM ada lagi yang harus diketahui supaya lebih paham apa itu UKM. Yaitu terkait ciri-ciri dari sebuah usaha kecil menengah. Apa saja ciri-ciri sehingga dari UKM, berikut ulasan selengkapnya:

1) Terkait dengan jenis barang atau komoditinya yang punya sifat tidak tetap. Jadi sewaktu-waktu bisa berubah-ubah tergantung kondisi yang ada.
2) Berhubungan dengan tepat usaha sendiri. Lokasi tempat yang dijadikan usaha juga tidak tetap sehingga bisa berpindah-pindah. Sama halnya dengan barang komoditinya.
3) Usaha kecil menengah juga belum mengenal penggunaan tata administrasi yang rapi. Bahkan di beberapa kasus, masih terjadi pencampuran pencatatan yang sebenarnya ini kurang baik dilakukan. Yaitu percampuran pencatatan keuangan bisnis usaha dengan keuangan pribadi.
4) Kebanyakan sumber daya manusia untuk UKM masih belum cukup mumpuni. Terutama dalam hal kepemilikan jika kewirausahaan yang besar. Padahal untuk mendorong kemajuan UKM SDM yang baik ini sangat diperlukan.
5) Bukan hanya kurang berjiwa kewirausahaan saja SDM pada beberapa UKM. Namun beberapa dari mereka ternyata juga masih rendah tingkat pendidikannya. Meskipun seorang wirausahawan tidak melulu harus punya ijazah tinggi, setidaknya pendidikan akan sedikit membantu dalam menjalankan usaha. Misalnya dalam hal pengurusan izin dan lain-lain.
6) Masih banyak pelaku UKM yang belum terkoneksi dengan lembaga perbankan. Padahal lembaga perbankan cukup terpercaya untuk masalah

pengamanan dan pengelolaan keuangan. Sebagian besar dari mereka masih banyak yang lebih suka bekerja sama dengan lembaga keuangan non bank.

7) Karena lingkup usaha mereka masih kecil, umumnya UKM masih belum punya surat izin usaha. Termasuk di dalamnya kepemilikan NPWP dan sejumlah perizinan lainnya.

C. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat, salah satu strategi pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan yaitu dengan mendirikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). KUBE adalah wadah berkumpul masyarakat/keluarga miskin yang memiliki kesamaan tujuan membangun kesejahteraan melalui wadah kelompok. Dengan pembentukkan program tersebut kelompok masyarakat yang kurang mampu dapat berpartisipasi dalam melakukan kegiatan pembangunan perekonomian, sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan demikian hal tersebut mampu untuk mensejahterakan masyarakat terkhusus kepada anggota, menggerakkan roda perekonomian nasional pada masyarakat lapisan bawah, mengembangkan jiwa kewirausahaan, mengembangkan sistem jaringan usaha, meningkatkan kemandirian ekonomi rakyat, dan meningkatkan pendapatan. Adapun Pelaksanaan berdasarkan pada indikator-indikator keberhasilan yang terukur akan membantu organisasi mewujudkan pencapaian target target tersebut (Pedoman KUBE Tahun 2011). Konten kebijakan dalam Pedoman KUBE Tahun 2011 memuat tujuh aspek konten kebijakan yang mengatur secara menyeluruh pelaksanaan program KUBE, yaitu proses sosialisasi program kepada masyarakat, kelompok sasaran, bantuan dana/anggaran dari pemerintah untuk pelaksanaan program, kesesuaian jenis usaha dengan bentuk bantuan modal usaha yang disalurkan, penyaluran bantuan modal usaha kepada masyarakat yang mengikuti program, penyuluhan keterampilan berusaha bagi masyarakat yang menjadi anggota kelompok, serta proses pendampingan bagi kelompok yang terbentuk. Dengan adanya pedoman tersebut, maka diharapkan tujuan dari program KUBE dapat tercapai yaitu memberdayakan masyarakat miskin, mengembangkan pelayanan sosial dasar, meningkatkan pendapatan, kapasitas individu, dan kemampuan berusaha anggota kelompoknya secara mandiri serta meningkatkan kesetiakawanan sosial. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga.

3. Asesmen

1) Identifikasi Masalah

Masyarakat di Kelurahan Kebon Jayanti setiap harinya beraktifitas pada kegiatan UKM untuk memperoleh penghasilan. Sampai pada saat ini ada sekitar 93 UKM di Kelurahan Kebon Jayanti yang bergerak diberbagai bidang.
Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilaksanakan oleh praktikan di Kelurahan Kebon Jayanti ditemui beberapa isu masalah dalam kegiatan UKM di Kelurahan Kebon Jayanti adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya UKM yang belum *bankable*,

   UKM yang ada di Kelurahan Kebon Jayanti masih banyak yang belum *bankable*. UKM yang *bankable* adalah UKM yang memenuhi persyaratan bank untuk mendapatkan kredit usaha. UKM yang ada di kelurahan Kebon Jayanti masih banyak yang belum memenuhi persyaratan untuk mengajukan kredit usaha ke bank. Hal ini disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurang nya kemampuan manajerial dan finansial dari pelaku Usaha.
2. Kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan *quality control*

   Hal ini disebabkan karena minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan. Sebagian besar UKM melakukan usahanya dengan manual tanpa memanfaatkan teknologi yang sedang marak pada saat ini. Peningkatan usaha sangat lambat bahkan mengalami penurunan karena tidak dapat mengimbangi usaha-usaha berskala besar yang sudah memanfaatkan teknologi dan menjangkau berbagai kalangan konsumen.
3. Kurangnya pengetahuan akan pemasaran,

   Pemasaran saat ini sangat bergantung pada kemampuan teknologi pelaku usaha. Sebagian besar UKM di Kelurahan Kebon Jayanti masin minim informasi untuk menjangkau pasar. UKM juga masih memiliki keterbatasan kemampuan untuk menyediakan produk/ jasa yang sesuai dengan keinginan pasar.
4. Keterbatasan Sumber Daya

   Masalah yang dihadapi oleh setiap UKM di Kelurahan Kebon Jayanti mencakup keterbatasan kemampuan dalam pengembangan usaha, keterbatasan modal dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan usaha. Hal ini yang kemudian membuat UKM di Kelurahan Kebon Jayanti dalam periode terakhir ini tidak mengalami perkembangan dan tidak dapat bersaing dengan usaha-usaha besar lainnya.
5. Kurangnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi.

   Pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual. Perhitungan keuntungan dan modal masih belum dilakukan secara maksimal. Beberapa keuntungan dan pengeluaran usaha masih tidak dapat dipisahkan dari pengeluaran pribadi keluarga. Hal ini menyebabkan strategi pengembangan usaha tidak dapat dimaksimalkan.

2) Fokus Masalah

Berdasarkan dari pengidentifikasian masalah diatas dapat ditentukan fokus masalah dari permasalahan tersebut adalah Keterbatasan Sumber Daya dalam Pengembangan UKM di Kelurahan Kebon Jayanti.

3) Analisis Pohon Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, praktikan menggunakan analisis pohon masalah untuk menentukan sebab dan akibat masalah, yakni sebagai berikut:

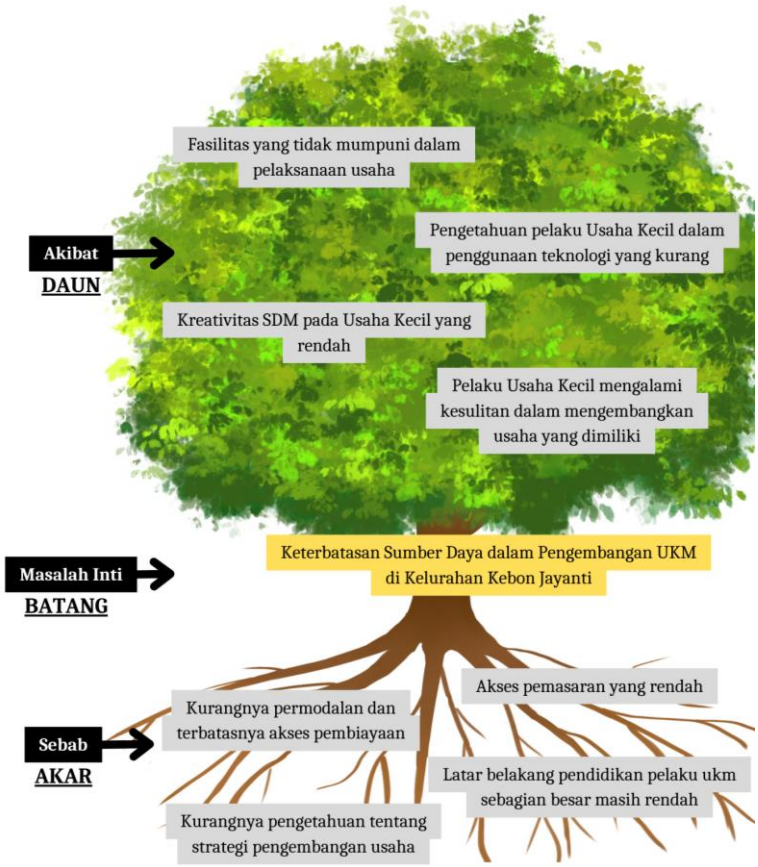

Gambar 2. 5 Analisis Pohon Masalah

a. Identifikasi Penyebab masalah

Berdasarkan analisis pohon masalah diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 4 (empat) sebab permasalahan dari keterbatasan sumber daya dalam pengembangan UKM di Kelurahan Kebon Jayanti, yakni:

1. Kurangnya pengetahuan tentang strategi pengembangan usaha

Warga kelurahan Kebon Jayanti meskipun sudah lama bergelut dengan pekerjaan sebagai pedagang, pengetahuan untuk mengembangkan usaha masih sangat minim. Warga belum menerapkan strategi strategi yang cukup mumpuni untuk mengembangkan usaha yang dimiliki.

2. Kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan

Dalam pengembangan usaha, modal sangat dibutuhkan. Kebanyakan warga masih belum modal yang cukup untuk mengembangkan usaha. Akses warga untuk melakukan kredit juga masih minim karena persyaratan kredit bank yang cukup ketat dan tidak dapat dipenuhi oleh warga.

3. Latar belakang pendidikan pelaku ukm sebagian besar masih rendah

Berdasarkan hasil asesmen dari praktikan, sebagian besar warga yang bekerja sebagai pedang atau memiliki UKM rata-rata ada yang belum menempuh pendidikan atau hanya sampai pada sekolah dasar dan sekolah tingkat menengah. Hal ini mempengaruhi sumber daya manusia di Kelurahan Kebon Jayanti. Rendahnya kemampuan SDM ini menyebabkan keterbatasan pengembangan usaha di Kelurahan Kebon Jayanti.

4. Akses pemasaran yang rendah

Perkembangan zaman saat ini menuntut pelaku usaha untuk berjuang lebih keras untuk menjangkau pasar. Pemanfaatan teknologi menjadi kunci pemasaran saat ini, sedangkan warga kebanyakan masih terbatas modal dan fasilitas serta pengetahuan untuk menjangkau pasar. Hal ini kemudian menjadi penyebab terjadinya keterbatasan warga Kelurahan Kebon Jayanti untuk melakukan perkembangan usaha.

b. Identifikasi Dampak Masalah

Berdasarkan analisis pohon masalah tersebut, juga ditemukan 4 (empat) akibat dari permasalahan, yakni:

1. Pelaku Usaha Kecil mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha yang dimiliki

Dampak ini menjadi dampak utama yang dialami berdasarkan sebab masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Akibat dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas adalah sulit terjadinya perkembangan usaha bagi UKM yang ada di Kelurahan Kebon Jayanti.

2. Kreativitas SDM pada Usaha Kecil yang rendah

Hal ini salah satunya adalah karena tingkat pendidikan pelaku UKM yang rendah dan tidak adanya pengetahuan akan strategi perkembangan usaha. Minimnya pelatihan bagi pelaku usaha menjadi salah satu penyebab dari rendahnya kreativitas pelaku Usaha Kecil Menengah di Kelurahan Kebon Jayanti.

3. Pengetahuan pelaku Usaha Kecil dalam penggunaan teknologi yang kurang

Rendahnya pelatihan dan rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh pelaku usaha menyebabkan pelaku usaha tidak melek teknologi atau proses untuk dapat memanfaatkan teknologi lebih lama.

4. Fasilitas yang tidak mumpuni dalam pelaksanaan usaha

Kurangnya modal yang dimiliki berpengaruh pada fasilitas yang disediakan oleh pelaku usaha untuk pengembangan usaha. Fasilitas yang digunakan hanya seadanya sesuai dengan modal yang dimiliki.

c. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan dan fokus masalah yang telah dipilih, maka dapat disimpulkan mengenai hal yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu Penyuluhan program KUBE kepada aparat kelurahan dan warga di Kelurahan Kebon Jayanti. Program KUBE merupakan program pemerintah dalam rangka membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui usaha yang dilakukan dalam kelompok. Program ini akan memberikan modal bagi setiap kelompok usaha yang dapat digunakan sebagai modal dan untuk meningkatkan fasilitas yang digunakan dalam pengembangan usaha. Karena program KUBE membutuhkan berbagai prosedur dan persyaratan dalam pengajuannya, maka perlu dilakukan Penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran aparat kelurahan untuk mendorong dan membantu warga untuk menjadi bagian dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

d. Identifikasi Potensi dan Sumber

1. Potensi

Di Kelurahan Kebon Jayanti terdapat berbagai potensi dan sumber yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun potensi yang ada yakni sebagai berikut:

a. Banyaknya UKM di Kelurahan Kebon Jayanti
b. Interaksi warga yang baik

2. Sumber

Sistem sumber dalam kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai potensi dan sumber yang dapat digunakan dalam usaha kesejahteraan sosial atau praktik pekerjaan sosial, selain itu sistem sumber pekerjaan sosial merupakan sesuatu yang memiliki nilai dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta memecahkan suatu masalah. Pincus dan Minahan (1973:4) mengklasifikasikan sistem sumber kesejahteraan sosial menjadi sistem sumber informal atau alamiah, sistem sumber formal, dan sistem sumber kemasyarakatan. Sistem sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pemecahan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sistem Sumber Informal

Sistem sumber informal merupakan sumber yang dapat memberikan bantuan yang berupa dukungan emosional dan efeksi, nasihat dan informasi serta pelayanan-pelayanan konkret lainnya yang dalam penggunaannya tidak memerlukan adanya prosedur. Sistem sumber informal yang dimanfaatkan dalam upaya pemecahan permasalahan ini adalah:

1. RW/RT

RT dan RW merupakan sumber yang paling dekat dengan warga. RW dan RT dapat membantu warganya dalam membentuk kelompok Usaha karena RT dan RW lebih memahami usaha yang dilakukan oleh warganya, sehingga dapat

membantu untuk pembentukan kelompok usaha berdasarkan bidang usaha yang relevan dan dapat dijadikan sebagai kelompok.

b. Sistem Sumber Formal

Sistem formal adalah keanggotaan di dalam suatu organisasi atau asosiasi formal yang dapat memberikan bantuan atau pelayanan secara langsung kepada anggotanya. Sistem sumber formal yang dimanfaatkan dalam upaya pemecahan permasalahan ini adalah:

1. Perangkat Kelurahan Kebon Jayanti

Aparat dalam hal ini memiliki peran memfasilitasi penyelenggaraan UEP KUBE dan memberikan pendampingan dalam pengelolaan usaha UEP KUBE serta penggunaan data.

2. Kecamatan Kiaracondong

Kecamatan dalam mengatasi permasalahan ini adalah membantu menyampaikan informasi kepada Kelurahan Kebon Jayanti dan membantu Dinas Sosial Kota Bandung dalam pendataan. Adapun beberapa peran Kecamatan dalam pelaksanaan program KUBE adalah: Membantu dinas sosial daerah kabupaten/kota melakukan verifikasi dan validasi data anggota calon penerima UEP KUBE yang diajukan oleh pihak Kelurahan Kebon Jayanti; dan Membantu dinas sosial daerah kabupaten/kota melakukan verifikasi dan validasi calon Pendamping Sosial KUBE yang diajukan oleh pihak desa/kelurahan/nama lain.

3. Dinas Sosial Kota Bandung

Peran Dinas Sosial adalah melakukan sosialisasi dan penjajakan KUBE di wilayah Kota Bandung. Dinas Sosial yang kemudian menghimpun data usulan kelompok usaha untuk diajukan ke Direktorat Penanganan Fakir Miskin. Dalam program KUBE beberapa tugas ataupun peran dari Dinas Sosial adalah:

a. Menerima usulan proposal KUBE dan melakukan validasi dan verifikasi berdasarkan Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu;
b. Menyampaikan proposal KUBE calon penerima UEP KUBE ke unit kerja eselon II Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin yang menangani KUBE;
c. Mengusulkan nama-nama calon Pendamping Sosial KUBE kepada unit kerja eselon II Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin yang menangani KUBE untuk diseleksi lebih lanjut
d. Menerima usulan jenis usaha dari KUBE beserta rencana anggaran biaya
e. Memberikan persetujuan/rekomendasi pencairan dana kepada bank penyalur
f. Melakukan monitoring, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan
g. Menerima laporan realisasi penggunaan dana dari penerima UEP KUBE
h. Menyampaikan laporan dana operasional dan pelaksanaan kegiatan dari penerima UEP KUBE

i. Menyampaikan laporan perkembangan usaha kegiatan KUBE kepada Menteri Sosial c.q Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin atau unit kerja eselon II Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin yang menangani KUBE

4. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung

Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung adalah salah satu perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kota Bandung yang memiliki tugas fungsi untuk melaksanakan urusan Pembinaan bidang Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

c. Sistem Sumber Kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan merupakan lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta yang dapat memberikan bantuan kepada masyarakat umum.

1. TP PKK Kelurahan

Tim Penggerak PKK Kelurahan adalah lembaga kemasyarakatan sebagai mitra kerja Pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak untuk terlaksananya program PKK di Kelurahan Kebon Jayanti. Peran dalam permasalahan ini membantu menghimpun ibu-ibu untuk pendataan usaha-usaha dan pihak-pihak yang dapat dibentuk dalam kelompok usaha

2. Pendamping KUBE

Pendamping KUBE berasal dari warga yang diajukan oleh kelurahan ke Kecamatan dan kemudian diusulkan ke Dinas Sosial. Beberapa peran KUBE adalah membentuk KUBE, memverifikasi Calon Penerima Bantuan, menyiapkan Calon Penerima Bantuan d. Menyiapkan rencana Anggaran Biaya, memberikan bimbingan teknis kepada KUBE, memberikan motivasi sosial, mendampingi pelaksanaan UEP yang dilaksanakan oleh KUBE, memantau pelaksanaan kegiatan dan membantu dalam pelaksanaan pelaporan kegiatan.

Berdasarkan sumber di atas, praktikan menggunakan teknologi diagram venn untuk mengetahui hubungan antar sumber dan bagaimana hubungan serta pengaruh terhadap sasaran. Diagram Venn terdiri dari lingkaran-lingkaran yang tumpang tindih atau bersebelahan, masing-masing mewakili himpunan atau kategori yang berbeda. Setiap lingkaran mewakili himpunan atau kategori tertentu, dan area yang tumpang tindih antara lingkaran-lingkaran tersebut menunjukkan elemen-elemen yang ada dalam himpunan atau kategori yang bersamaan. Diagram Venn dapat digunakan untuk memvisualisasikan relasi dan persamaan antara himpunan-himpunan atau elemen-elemen yang ada di dalamnya. Diagram ini membantu untuk memahami bagaimana elemen-elemen dapat berada dalam himpunan yang berbeda atau dalam himpunan yang sama secara bersamaan.

Diagram Venn juga dapat digunakan untuk menganalisis kesamaan dan perbedaan antara himpunan atau kategori dalam konteks pemecahan masalah, analisis data, atau penelitian. Dengan menggunakan diagram ini, kita dapat dengan jelas melihat elemen-elemen yang terdapat dalam setiap himpunan dan elemen-elemen yang terdapat dalam himpunan yang tumpang tindih atau bersamaan.

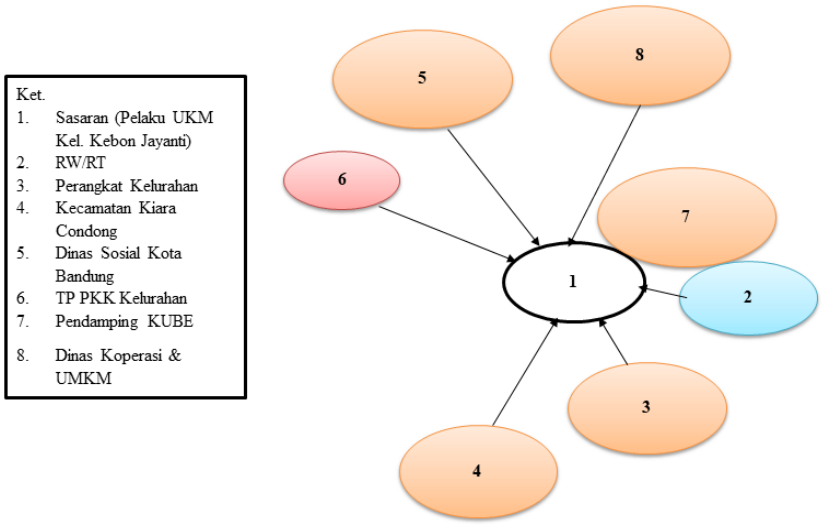

Gambar 2. 6 Analisis Diagram Venn

Berdasarkan *Diagram Venn* di atas, sumber yang memiliki lingkaran paling besar berarti memiliki peran yang besar terhadap sasaran. Kedekatan sumber dengan sasaran dapat dilihat dari kedekatan lingkaran yang menggambarkan sumber ke lingkaran sasaran. Dinas Sosial memiliki pengaruh yang besar sebagai pihak yang melaksanakan kegiatan ini di tingkat kabupaten/kota dan yang memiliki informasi yang banyak terkait program yang akan disosialisasikan. Sumber yang paling dekat dengan sasaran adalah sumber informal yaitu RT Dan RW, meskipun memiliki peran yang tidak lebih besar dari pihak lainnya. Pihak Kelurahan memiliki kedekatan dengan sasaran dan memiliki pengaruh yang besar karena merupakan kaki tangan dari kecamatan maupun Dinas Sosial untuk mempersiapkan warga berpartisipasi dalam program ini. Untuk kesuksesan program KUBE sangat dipengaruhi juga oleh Pendamping KUBE yang telah disediakan oleh Dinas Koperasi, dan UMKM serta Dinas Sosial pada setiap Daerah dimana terdapat Kelompok Usaha Bersama. Dalam hal ini pendamping memiliki peran yang besar dan merupakan pihak yang lebih dekat dengan sasaran.

4. Rencana Intervensi

1) Latar Belakang

Sumber daya merupakan aspek penting dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah. Pemberdayaan sumber daya yang baik akan memberikan dampak positif bagi pelaku usaha. Masalah yang dialami pada UKM Kelurahan Kebon

Jayanti adalah kurangnya sumber daya yang mumpuni untuk membantu pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Sumber Daya yang dimaksud adalah Sumber Daya Manusia, Modal dan Sarana serta Prasarana yang dimanfaatkan dalam usaha. Masalah ini penting untuk diselesaikan karena masalah ini menghambat perkembangan ekonomi dari masing-masing warga di Kelurahan Kebon Jayanti yang sebagian besar bekerja sebagai pedagang.

Dalam rangka meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dan memberantas kemiskinan di Indonesia, pemerintah memiliki program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang bertujuan untuk memberikan modal dan pendampingan kepada kelompok usaha-usaha di semua wilayah di Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan yang ada di Kelurahan Kebon Jayanti dapat diupayakan untuk diselesaikan melalui Penyuluhan Sosial tentang program KUBE kepada Perangkat Kelurahan dan Warga Kelurahan Kebon Jayanti.

2) Tujuan Umum dan Khusus

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari program ini adalah warga dan perangkat kelurahan mampu mengetahui tentang program kelompok usaha bersama (KUBE).

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari program ini adalah:

1. Warga dan perangkat kelurahan mampu memahami tentang program KUBE;
2. Warga dan perangkat kelurahan mampu membentuk kelompok usaha bersama;
3. Warga dan perangkat kelurahan mampu mengembangkan program KUBE;

3) Bentuk Kegiatan dan Program

Program yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut di Kelurahan Kebon Jayanti adalah "Penyuluhan sosial tentang program KUBE untuk pengembangan UKM di Kelurahan Kebon Jayanti". Program penyuluhan sosial membutuhkan beberapa persiapan meliputi persiapan sarana dan prasarana dan pemateri yang akan memberikan penyuluhan. Dalam program ini, penyuluhan sosial akan didatangkan dari Dinas Sosial Kota Bandung.

4) Sistem Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang akan terlibat atau dilibatkan dalam perubahan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana pemecahan masalah. Partisipan biasanya memilih untuk terlibat dalam kegiatan tersebut secara sukarela, meskipun dalam beberapa kasus tertentu, partisipasi dapat menjadi wajib atau diperlukan sebagai bagian dari pekerjaan atau tanggung jawab mereka. Karena dalam konteks partisipan ini menunjuk pada orang-orang

yang akan memiliki keterikatan penting satu sama lain, maka partisipan disini dapat dikatakan sebagai sistem partisipan.

1) Sistem Inisiator

Sistem inisiator merupakan individu-individu yang pertama kali melihat adanya masalah. Sistem inisiator dalam program ini adalah Pekerja Sosial Masyarakat.

2) Sistem Agen Perubahan

Sistem agen perubahan merupakan individu-individu yang akan diserahi tanggung jawab untuk mengkoordinir perubahan. Sistem agen perubahan dalam program ini adalah Pekerja Sosial, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan.

3) Sistem Klien

Sistem klien merupakan sekelompok orang yang akan menerima pelayanan atau terkena perubahan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sistem klien dalam program ini adalah warga yang memiliki usaha kecil.

4) Sistem Pendukung

Sistem pendukung merupakan orang-orang yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian akan keberhasilan perubahan. Sistem pendukung dalam program ini adalah Perangkat Kelurahan.

5) Sistem Pengontrol

Sistem pengontrol merupakan orang-orang yang memiliki otoritas formal atau kekuasaan untuk menerima atau menolak serta mengarahkan implementasi perubahan. Sistem pengontrol dalam program ini adalah Perangkat Kelurahan, Dinas Koperasi dan UMKM.

6) Sistem Pelaksana

Sistem pelaksana merupakan orang-orang yang memiliki tugas rutin melaksanakan dan mengelola pelaksanaan perubahan. Sistem pelaksana dalam program ini adalah warga dengan Usaha Kecil.

7) Sistem Sasaran

Sistem sasaran merupakan orang, struktur, atau kebijakan yang perlu dirubah agar menerima manfaat perubahan seperti yang diharapkan. Sistem sasaran terdiri dari warga dengan Usaha Kecil.

8) Sistem Aksi

Sistem aksi merupakan orang-orang dari berbagai sistem yang memiliki peran aktif dalam perencanaan dan implementasi rencana perubahan. Sistem aksi dalam program ini terdiri dari pekerja sosial.

5) Metode dan Teknik

a. Metode

Metode yang akan digunakan oleh praktikan yaitu *Community Organization/ Community Development* dengan model aksi sosial. *Community Organization* adalah suatu proses untuk memelihara keseimbangan antara kebutuhan-kebutuhan sosial dengan sumber-sumber kesejahteraan sosial dari

suatu masyarakat tertentu atau suatu bidang kegiatan tertentu (Arthur Dunham, 1958). Edi Suharto (2010:37) *Community Development* (Pengembangan Masyarakat) merupakan salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya adalah memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan mendayagunakan sumber yang ada serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial.

Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi warga Kelurahan Kebon Jayanti dalam program KUBE (Kelompok Usaha Bersama) dan bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup warga khususnya dalam perekonomian.

b. Teknik

a) Teknik komunikasi

Teknik komunikasi merupakan upaya penyampaian informasi dari penyuluh sosial kepada sasaran penyuluhan dengan menggunakan saluran atau media yang dipahami kedua belah pihak dan saling memiliki kesamaan makna dari pesan yang disampaikan. Teknik ini diterapkan untuk menyampaikan tujuan dari kegiatan penyuluhan yakni untuk meningkatkan pemahaman perangkat kelurahan dan warga Kelurahan Kebon Jayanti tentang program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

b) Teknik informasi

Teknik informasi merupakan upaya komunikasi berupa pesan atau informasi yang diberikan dari satu orang ke orang yang lain. Teknik ini berkaitan dengan informasi yang akan diberikan kepada sasaran yakni mengenai syarat dan prosedur dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

c) Teknik motivasi

Teknik motivasi merupakan upaya untuk mengarahkan daya dan potensi sasaran penyuluhan sosial agar mau berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Teknik ini bertujuan untuk mendorong warga untuk membuat kelompok usaha dan kemudian mengusulkan untuk menerima bansos dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

d) Teknik edukasi

Teknik edukasi merupakan upaya untuk meyakinkan sasaran penyuluhan melalui pengajaran, penanaman nilai, opini serta aturan yang dianggap benar baik melalui komunikasi yang intensif maupun proses pembelajaran yang kondusif. Penerapan teknik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai syarat dan prosedur dari program Kelompok Usaha Bersama kepada perangkat kelurahan dan warga di Kelurahan Kebon Jayanti khususnya pelaku Usaha Kelas Menengah (UKM).

e) Pendampingan sosial (*Social Assistance*)

Pendampingan sosial merupakan suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan penerima manfaat yang bertujuan untuk memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan fasilitas pelayanan publik lainnya. Teknik

pendampingan sosial digunakan untuk mendampingi sasaran dalam mengakses fasilitas pelayanan pengaduan. Pendampingan diberikan dengan membantu kelompok yang mau mengajukan proposal untuk memperoleh Bantuan Sosial dari Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

6) Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

Dalam program penyuluhan sosial tentang KUBE untuk pengembangan UKM di Kelurahan Kebon Jayanti tentunya membutuhkan biaya dan fasilitas. Rencana anggaran biaya dalam program ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 9 Rencana Anggaran Biaya Kegiatan Penyuluhan Sosial Program KUBE

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Logistik				
	ATK	50	Paket Buku dan Pulpen	5.000	Rp. 250.000
	Jumlah				Rp. 250.000
2.	Honorarium				
	Dinas Sosial Kota Bandung	1	Orang	1.000.000	Rp. 1.000.000
	Jumlah				Rp. 1.000.000
3.	Konsumsi				
	Snack Peserta	50	Kotak	5.000	Rp. 250.000
	Snack Panitia	10	Kotak	5.000	Rp. 50.000
	Snack Narasumber	1	Kotak	10.000	Rp. 10.000
	Jumlah				Rp. 360.000
	Jumlah Keseluruhan				Rp. 1.610.000

Sumber dana pelaksanaan Program ini adalah bersumber dari anggaran dana Kecamatan Kiaracondong dan tempat pelaksanaan Program ini adalah di Aula Kelurahan Kebon Jayanti.

Adapun peralatan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 10 Alat yang dibutuhkan dalam Kegiatan Penyuluhan Sosial Program KUBE

No.	Alat	Jumlah
1.	Sound system	2
2.	Mikrofon	4
3.	Laptop	2
4.	LCD proyektor	1
5.	Kursi	211
6.	Meja	4

7) Analisis Kelayakan Program

Dalam melaksanakan program penyuluhan sosial sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan, perlu untuk dianalisis apakah program tersebut layak untuk menjadi solusi atas permasalahan yang sedang terjadi. Berikut analisis kelayakan program Penyuluhan Sosial Program KUBE yang bertujuan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya pada pengembangan UKM di Kelurahan Kebon Jayanti.

Matriks 2. 3 Analisis Program Penyuluhan Sosial tentang KUBE untuk Pengembangan UKM di Kelurahan Kebon Jayanti

Faktor Internal / Faktor Eksternal	Kekuatan (*Strange*)	Kelemahan (*Weakness*)
	1. Sudah banyak UKM di Kelurahan Kebon Jayanti 2. Adanya usaha yang bergerak di bidang yang sama	1. Warga belum mengenal program KUBE sehingga warga belum memiliki antusias yang tinggi untuk program ini

Peluang (*Opportunity*)	Strategi SO	Strategi WO
1. Dukungan dari kelurahan 2. Program KUBE merupakan program pemerintah untuk meningkatkan	1. Melaksanakan penyuluhan untuk pelaku usaha 2. Memberikan penyuluhan sesuai dengan program yang sudah ditetapkan oleh pemerintah	1. Bekerjasama dengan kelurahan untuk memberikan penjelasan kepada warga tentang pentingnya mengetahui program KUBE secara detail
Ancaman (*Threats*)	Strategi ST	Strategi WT
1. Tidak adanya kelompok usaha di Kelurahan Kebon Jayanti 2. Fasilitas yang kurang memadai untuk pelaksanaan kegiatan	1. Bekerjasama dengan kelurahan untuk mengelompokkan usaha yang bergerak di bidang yang sama dan dapat dijadikan satu kelompok 2. Membuat kelompok usaha yang sesuai dengan persyaratan KUBE 3. Melakukan pengajuan kepada kelurahan untuk dukungan fasilitas dalam pelaksanaan program	1. Melalui penyuluhan, warga diberikan pengetahuan tentang program KUBE 2. Menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program penyuluhan dan meningkatakn antusias warga untuk mengikuti program penyuluhan

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, praktikan dapat menyimpulkan bahwa program ini dapat menjadi jawaban untuk permasalahan UKM di Kelurahan Kebon Jayanti. Terutama untuk mengatasi ancaman dan kelemahan, program Penyuluhan Sosial dapat menjadi solusi untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman seperti tertera dalam tabel di atas.

Oleh karena itu, indikator keberhasilan dalam program Penyuluhan Sosial tentang KUBE untuk pengembangan UKM di Kelurahan Kebon Jayanti adalah sebagai berikut:

a) Warga dan perangkat kelurahan memahami tentang program KUBE;
b) Warga dan perangkat kelurahan membentuk kelompok usaha bersama;
c) Warga dan perangkat kelurahan mengembangkan program KUBE.

8) Jadwal dan Langkah-langkah

Jadwal dalam pelaksanaan program penyuluhan sosial ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 11 Jadwal kegiatan Program Penyuluhan Sosial tentang Program KUBE untuk Pengembangan UKM di Kelurahan Kebon Jayanti

No	Kegiatan	Waktu
1	Persiapan	
	Pembentukan Kepanitiaan	8-14 Agustus 2023
	Penyusunan Rencana Kegiatan Program	15-21 Agustus 2023
	Penyusunan Proposal Kegiatan	15-21 Agustus 2023
	Persiapan Kebutuhan alat dan bahan kegiatan	22-27 Agustus 2023
	Briefing Kegiatan	28 Agustus 2023
2	Tahap Pelaksanaan	29 Agustus 2023
3	Tahap Pengakhiran	
	Evaluasi	2 September 2023
	Pelaporan Program	3 September 2023

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam Program Penyuluhan Sosial mengenai Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk Pengembangan UKM di Kelurahan Kebon Jayanti adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan pertama dalam pelaksanaan program yang bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program Penyuluhan Sosial mengenai Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk Pengembangan UKM di Kelurahan Kebon Jayanti. Tahap persiapan terdapat kegiatan sebagai berikut:

(a) Membentuk panitia kegiatan

Pembentukan panitia kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan sumber daya manusia yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan program. Sumber daya manusia yang dilibatkan merupakan perwakilan dari semua unsur yang terlibat. Tahap persiapan bertujuan untuk membentuk koordinasi di antara sumber daya manusia yang terlibat. Panitia dipilih dari aparat kelurahan, RT/RW dan perwakilan warga.

(b) Menyusun rancangan kegiatan program

Pada kegiatan penyusunan rancangan kegiatan ini akan dilakukan kegiatan *brainstorming* diantara semua panitia kegiatan mengenai pelaksanaan bentuk kegiatan, pengisi kegiatan, alat dan bahan yang diperlukan, jadwal pelaksanaan kegiatan, dan tempat pelaksanaan kegiatan. Rancangan kegiatan dibuat sedetail mungkin untuk memudahkan dalam penyusunan proposal kegiatan.

(c) Menyusun proposal kegiatan

Penyusunan proposal ini dilakukan dengan melibatkan semua panitia kegiatan. Penyusunan proposal kegiatan ini ditujukan untuk memudahkan dalam upaya memperoleh izin pelaksanaan program, ditujukan dalam upaya mencapai program pemerintah yang sesuai, dan ditujukan untuk memperoleh persetujuan dengan narasumber.

(d) Mempersiapkan kebutuhan alat dan bahan kegiatan

Kegiatan persiapan kebutuhan alat dan bahan merupakan kegiatan pengumpulan alat dan bahan yang sudah direncanakan sebelumnya. Panitia melakukan pengecekan terkait kecukupan alat dan bahan yang diperlukan sesuai perencanaan.

(e) Melakukan briefing Kegiatan

Briefing ini diperlukan untuk memastikan koordinasi terakhir sebelum program dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini akan dipimpin oleh ketua panitia dan diikuti oleh semua panitia.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Kebon Jayanti, pada tanggal 29 April 2023. Susunan acara kegiatan dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 12 Susunan acara kegiatan Program Penyuluhan Sosial tentang Program KUBE untuk Pengembangan UKM di Kelurahan Kebon Jayanti

No.	Acara	Waktu	Durasi	Pelaksana
1	Persiapan	08.00-09.00	60’	Panitia
2	Pendaftaran Peserta	09.00-10.00	60’	Panitia
3	Pengantar	10.00-10.10	10’	MC

4	Do'a	10.10-10.20	10'	Petugas
5	Kata Pembukaan	10.20-10.25	5'	Ketua Panitia
6	Kata Sambutan (1)	10.25-10.30	5'	Perangkat Kelurahan Kebon Jayanti
7	Pemaparan Materi	10.35-11.20	45'	Pemateri
8	Tanya Jawab	11.20-11.50	30'	MC dan Pemateri
9	Do'a Penutup	11.50-11.55	5'	Petugas
10	Foto Bersama	11.55-12.00		Dokumentasi
11	Ramah tamah dan Bubar	12.00 - Selesai		Panitia

c. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian kegiatan. Kegiatan pada tahap ini meliputi evaluasi kegiatan dan pelaporan kegiatan.

(a)Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan refleksi atau peninjauan kembali antara proses dengan hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang. telah dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan dua bentuk, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam setiap tahapan kegiatan. Tujuan dilakukannya evaluasi proses adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pencapaian tujuan. Evaluasi hasil merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan diakhir kegiatan atau program. Tujuan dilakukannya evaluasi hasil adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan setelah pelaksanaan program.

(b)Pelaporan Program

Pelaporan Program Penyuluhan Sosial tentang KUBE sebagai upaya untuk pengembangan UKM di Kelurahan Kebon Jayanti dibuat untuk dilaporkan kepada Kelurahan yang kemudian dapat ditembuskan ke Kecamatan dan Dinas Sosial Kota Bandung. Pelaporan kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan program-program selanjutnya.

D. Analis Penataan Lingkungan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Manusia sangat berperan dalam menjadikan lingkungan yang bersih, nyaman, indah, dan rindang. Satu faktor yang paling utama adalah bersih. Bersih

erat kaitannya dengan sehat. Salah satu indikator bersih adalah sehat. Individu yang bersih adalah individu yang tidak memiliki kotoran yang menempel pada dirinya sehingga relatif tidak ada kuman penyakit yang bersarang. Lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang tidak ada kotoran (sampah) berserakan, yang memiliki kondisi udara banyak mengandung kadar oksigen yang tinggi. Menciptakan keadaan nyaman bagi penghuninya. Menjaga kebersihan artinya menjaga keadaan diri, lingkungan bebas dari penyakit. Lingkungan yang bersih menandakan sikap para penghuninya yang taat dan patuh terhadap tatanan yang berlaku di masyarakat. Indah berhubungan dengan estetika. Indah merupakan sesuatu yang sangat menarik yang menimbulkan rasa enak atau nikmat hati. Nilai kebersihan dan keindahan menopang kehidupan masyarakat dalam bersikap.

Menjaga kebersihan dan keindahan merupakan upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Membudayakan hidup bersih dan keindahan harus menjadi sikap dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap dan sifat menjaga kebersihan merupakan langkah awal menuju kesuksesan. Sebab dengan suasana bersih dan indah, akan menambah pikiran jernih dan tenang dalam bertindak. Dengan menjaga kebersihan berarti menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita, bersih di sekolah, di kantin, di jalan, di rumah, di pasar, dan di mana pun. Tidak ada sampah-sampah yang berserakan yang mempengaruhi keindahan. Permasalahan yang dihadapi pemerintah dalam penyediaan prasarana perkotaan adalah terbatasnya biaya pembangunan dan kerusakan prasarana akibat kurangnya pemeliharaan. Untuk itu peran pemerintah harus dikurangi agar dapat menstimulasi dan merangsang serta mengarahkan peran serta organisasi non pemerintah dan masyarakat dalam berpartisipasi untuk pembangunan. Namun tidak selamanya program yang dianggap bagus oleh Pemerintah akan berdampak bagus pada masyarakat dikarenakan oleh berbagai faktor.

Permasalahan lingkungan disebabkan oleh dua hal yaitu prasarana yang ada memang tidak memenuhi standar kebutuhan penghuni yang ada dan adanya pendapat masyarakat yang menilai bahwa prasarana yang ada di lingkungannya kurang dapat memenuhi kebutuhannya. Hal yang menyebabkan penanganan dan pengendalian lingkungan menjadi semakin kompleks adalah semakin bertambahnya laju pertumbuhan penduduk, permukiman perumahan penduduk, menyempitnya lahan yang tersedia untuk perumahan, keterbatasan lahan, kurangnya alokasi dana pemerintah dan kesadaran masyarakat untuk membuat fasilitas sanitasi serta keterlibatan masyarakat dalam pembangunan fasilitas sanitasi umum. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan menjadi hal yang penting karena dari beberapa kasus pembangunan prasarana lingkungan yang dibangun oleh pemerintah pada akhirnya menjadi sudah tidak berfungsi lagi karena kurangnya pemeliharaan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang baik dan sehat serta menguatkan

inisiatif masyarakat lokal dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan.

2. Tinjauan Konsep/ Teori yang Relevan dengan Masalah

A. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang didalamnya menggambarkan suasana sosial maupun suasana fisik, dimana manusia hidup dan bertumbuh kembang di dalamnya, Lingkungan sosial dapat berupa dalam wujud kebudayaan diajarkan kepada seorang individu, maupun berdasarkan pengalaman seorang individu atau mungkin interaksi sosial yang terjalin.

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang menjadi tempat berlangsungnya beraneka ragam interaksi sosial yang terjalin antara berbagai kelompok- kelompok sosial dalam masyarakat beserta pranata dan simbol sosial, dan juga nilai serta norma yang sudah terstruktur, serta berkaitan erat dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan yang ada di sekitar kehidupan masyarakat sehari-hari. Lingkungan sosial adalah lingkungan yang terdiri dari sekumpulan makhluk sosial yang membentuk suatu jaringan sistem sosial akan interaksi dalam kehidupan sosial, yang berperan secara signifikan dalam membentuk kepribadian seseorang yang mempunyai tatanan nilai dalam kehidupan.

Secara umum lingkungan sosial dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang terdapat di sekitar kehidupan manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

1. Pengelompokan sosial

Pengelompokan sosial mencakup berbagai macam individu yang dikonstruksikan menjadi sekelompok individu dalam suatu persekutuan atau pengelompokan sosial yang dilandasi hubungan kekerabatan (genealogical based relationship), misalnya keluarga inti atau batih, marga atau klan, suku bangsa dan lain-lain.

2. Penataan sosial

Penataan sosial merupakan aspek penting yang mendukung dalam lingkungan sosial. Penataan sosial berfungsi sebagai pengatur ketertiban hidup dalam kehidupan masyarakat sehari- hari yang dapat mempersatukan sekumpulan individu. Penataan sosial dapat terwujud dalam aturan-aturan yang dijadikan pedoman bersama dalam mewujudkan kerja sama dan interaksi sosial sehari-hari antar anggota masyarakat di lingkungan sosial terkait. Dalam hal ini, setiap orang harus jelas kedudukannya dan peranan- peranan yang harus dilakukan, serta memahami apa yang harus diberikan, kemudian apa yang dapat diharapkan dari pihak lainnya dalam suatu lingkungan sosial.

3. Pranata sosial

Pranata sosial pada umumnya dikembangkan berdasarkan pada aspek kepentingan penguasaan lingkungan permukiman yang memiliki makna penting

bagi kelangsungan hidup masyarakat yang berkaitan di suatu lingkungan. Berbagai peraturan secara jelas dan terarah dikembangkan untuk menyaring secara selektif orang-orang yang bukan anggota dari fungsi pranata sosial sebagai kesatuan sosial. Pada dasarnya, orang- orang yang tersisih atau terasing dari lingkungannya tidak mempunyai hak dan kewajiban yang sama atas penguasaan sumber daya alam yang tersedia seperti anggota dari suatu pranata sosial umum lainnya.

4. Kebutuhan sosial

Lingkungan sosial itu secara dasar dikonstruksikan oleh dorongan keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana diketahui, bahwa tidak semua kebutuhan hidup manusia itu bisa terpenuhi oleh seorang diri, adanya kebutuhan sosial (social needs) dimana dapat terpenuhi jika masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain dapat saling berinteraksi dalam kehidupan sosial sehari- hari.

B. Lingkungan Sosial

Penataan lingkungan merupakan proses pengelompokan, pemanfaatan, dan pengendalian lingkungan hidup sesuai dengan potensi dan fungsinya. Dalam Undang Undang nomor 24 tahun 1992 tentang Penataan Ruang, penataan ruang/lingkungan memiliki tujuan:

1) Terselenggaranya pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan,
2) Terselenggaranya pengaturan pemanfaatan ruang kawasan lindung dan kawasan budaya, tercapainya pemanfaatan ruang yang berkualitas.
3) Penataan lingkungan dilaksanakan secara terpadu, seimbang dan berdaya guna. Penataan lingkungan hidup yang baik akan terpelihara kualitas lingkungan.

Berdasarkan fungsi utama kawasan, penataan lingkungan hidup dibagi menjadi 2, yaitu:

1. kawasan lindung, yaitu kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Contoh: hutan lindung, kawasan resapan air, kawasan cagar alam, dan sebagainya.
2. kawasan budi daya, yaitu kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya manusia dan sumber daya buatan. Contoh: lahan budidaya jagung, kayu, sawah, dan lain-lain.

C. *Septic Tank*

Tangki Septik atau biasa dikenal *septic tank* adalah media pembuangan kotoran biologis (tinja) yang dibuat kedap air. Sehingga kotoran yang terkumpul tidak mencemari lingkungan sekitar. Dikutip dari wikipedia, Septic tank biasanya dibuat dengan desain seperti kolam bersekat dan terdiri dari beberapa ruangan. Media ini ditempatkan dibawah tanah, sebagai tempat penampungan kotoran (tinja) dengan karakter kedap air. Karakter ini sangat penting dalam membangun

septic tank, karena jika tidak (kedap air) media ini berpotensi mencemari sumber air dan tanah di sekitar. Padahal tujuan utama membangun tangki septik adalah mencegah terjadinya hal tersebut. Potensi pencemaran lingkungan yang terjadi kerap meningkatkan risiko munculnya berbagai permasalahan kesehatan (Terutama pada manusia). Sejenis bakteri *E-Coli* dan sebagainya pada *septic tank* jika terpapar pada sumber air (tanah) sering menyebabkan masalah pencernaan seperti diare dan sebagainya. Pembangunan Tangki Septik yang baik akan menghilangkan dampak buruk kotoran bagi lingkungan sekitar. Karena melalui media ini, kotoran akan tersimpan dengan aman dan membusuk, dan pada akhirnya musnah secara alamiah. Sehingga air yang masuk ke dalam tangki air pun dapat terbuang dalam kondisi bersih, bebas bakteri dan sejenisnya. Dalam hal perawatan, tangki septik biasanya memerlukan untuk dikuras dalam jangka waktu tertentu. Namun jika media ini ditaburi bakteri renik, septic tank dapat tidak dikuras selama beberapa waktu.

Secara umum septic tank didesain dengan beberapa bagian ruangan yang memiliki fungsi berbeda satu dengan yang lain. Seperti ruangan untuk bak pengendap dan ruangan filter. Masing-masing ruangan diisi dengan beberapa elemen untuk mengoptimalkan proses penguraian kotoran secara alami. Ruangan bagian pengendap biasanya memiliki dua ruangan. Bagian pertama sebagai pengurai dan sekaligus penampung lumpur. Sementara ruangan kedua berisi luapan lumpur yang tak tertampung di bak pertama. Ruangan filter memegang peranan penting dalam proses penguraian kotoran. Ruangan ini biasanya berisi kerikil dan potongan batu. Fungsinya adalah menjadi tempat berkembang bakteri anaerob yang berperan sebagai pengurai. Dalam gaya hidup sehat, fasilitas septic tank sangat dibutuhkan. Mulai dari skala rumah tangga hingga untuk digunakan secara bersama-sama (Komunal). Fasilitas ini digunakan untuk mencegah timbulnya masalah gangguan kesehatan, seperti masalah pencernaan dan perut (Kolera, disentri, tifus dan sebagainya). Penyebaran sejumlah masalah kesehatan ini kerap terjadi berawal dari proses penanganan limbah biologis yang kurang baik. Sehingga sumber air dan tanah tercemar dan menjadi sumber dari semua malapetaka kesehatan

D. *Septic Tank* Komunal

Septic tank komunal sendiri adalah septic tank yang digunakan oleh beberapa hunian dalam satu lingkungan. Septic tank dengan model seperti ini cocok untuk digunakan dalam lingkungan tinggal dengan jarak yang berdekatan dimana dikhawatirkan jika dibangun septic tank individu terjadi pencemaran air tanah. Selain itu, septic tank ini efektif untuk mengolah limbah industri kecil/UMKM yang dijalankan oleh warga sekitar. Dengan pengolahan limbah yang tepat, hasil olahan dalam standar ramah lingkungan sebelum dibuang ke saluran buangan.

Septic tank komunal adalah tangki kotoran yang berukuran besar dan dapat menampung limbah dalam jumlah banyak. Hal yang membedakan tangki kotoran ini dengan tangki lainnya adalah saluran pembuangan yang dibuat paralel agar dapat digunakan banyak rumah. Karena tangki ini dipasang untuk digunakan bersama-sama, tentu ukurannya pun lebih besar dibanding tangki kotoran biasa. Selain untuk permukiman padat penduduk, biasanya septic tank komunal juga digunakan pada kamar mandi umum. Meski terdengar praktis, penggunaan septic tank ini harus secara hati-hati. Jika tangki bocor sedikit saja, tentu akibatnya adalah dapat mencemari lingkungan sekitar.

Meski memiliki fungsi yang sama, secara umum, terdapat dua jenis tangki yang digunakan untuk tujuan berbeda. Berikut adalah kedua jenis tangki limbah komunal tersebut.

1. Tangki untuk Permukiman

Jenis pertama adalah tangki yang digunakan untuk pemukiman pada penduduk. Biasanya septic tank ini dibangun sebagai tempat pembuangan limbah kotoran dan bekas cucian masyarakat. Tangki ini juga dipasang sebagai salah satu cara menghilangkan permukiman kumuh. Pasalnya, dengan adanya tangki limbah komunal, kehidupan masyarakat dapat lebih sehat. Namun, tangki ini tidak dibangun di area yang dekat dengan rumah warga. Lokasi tangki biasanya berada pada radius 50-100 m dari pemukiman warga.

2. Tangki Portabel

Pada daerah bencana alam, pemerintah juga biasanya memfasilitasi pengungsi dengan kamar mandi umum dan septic tank. Untuk septic tank di lokasi bencana, biasanya diletakkan sekira 50 m dari tempat pengungsian. Selain itu, tangki ini bersifat portable, sehingga dapat dilepas jika sudah tidak digunakan.

3. Asesmen

a. Identifikasi Masalah

Kelurahan Kebon Jayanti memiliki *Septic tank Biofilter* yang diberikan oleh pemerintah melalui APBD. Pada saat ini ada sekitar 32 *Septic tank* Komunal yang ada di Kelurahan Kebon Jayanti. Adapun lokasi pembagian *Septic tank* Komunal di Kelurahan Kebon Jayanti adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 13 *Septic Tank* Komunal Kelurahan Kebon Jayanti

Lokasi	Jumlah *Septic tank* Komunal
RT 1	2
RT 2	5
RT 5	2
RT 6	2

RT 7	2
RT 8	2
RT 9	2
RT 10	4
RT 11	5
RT 12	2
RT 13	2
RT 14	2

Berdasarkan hasil asesmen yang sudah dilaksanakan oleh praktikan di Kelurahan Kebon Jayanti ditemui beberapa isu masalah terkait dengan pelaksanaan Program Stop Buang Air Besar Sembarangan, adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai keterkaitan lingkungan hidup

Lingkungan hidup adalah tempat makhluk hidup untuk beraktivitas setiap harinya. Oleh karena itu, perlu ditata dan dijaga untuk keberlanjutan lingkungan. Meskipun demikian, lingkungan yang diharapkan tertata tersebut belum dapat dilihat maksimal di kelurahan Kebon Jayanti. Pemahaman warga terhadap lingkungan masih sangat minim, sehingga kesadaran untuk menjaga keberlanjutan lingkungan juga kecil.

2. Kurangnya pemahaman, pengetahuan, dan perilaku masyarakat terhadap Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Untuk mengurangi pencemaran lingkungan, pemerintah juga memiliki program Stop Buang Air Besar Sembarangan, namun program ini juga belum maksimal pelaksanaannya di Kelurahan Kebon jayanti,

3. Pencemaran Lingkungan akibat pengelolaan *Septic Tank* Komunal yang tidak maksimal

Septic Tank Komunal merupakan program Pemerintah Kota Bandung untuk mengurangi resiko kesehatan di Kota Bandung. Salah satu wilayah yang mendapatkan program ini adalah kelurahan Kebon Jayanti. Namun pengelolaan *Septic Tank* Komunal di Kelurahan Kebon Jayanti masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pencemaran lingkungan yang masih terjadi yang berasal dari kotoran manusia.

4. Kurangnya pemicu tentang sanitasi

Sanitasi merupakan upaya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat melalui pengawasan terhadap faktor lingkungan. Dalam rangka penataan lingkungan sosial, sanitasi masih belum banyak dilakukan di Kelurahan

Kebon Jayanti. Hal ini dikarenakan tidak adanya pihak yang memberikan peringatan atau semangat untuk mendorong gerakan sanitasi di Kelurahan Kebon Jayanti.

5. Rendahnya pendapatan masyarakat menyebabkan kapasitas peran sertanya menjadi tidak optimal

Hubungan yang praktikan maksud adalah, dengan rendahnya pendapatan yang diperoleh warga Kelurahan Kebon Jayanti, menyebabkan fasilitas yang mereka miliki untuk menunjang kebersihan sangat minim.

b. Fokus Masalah

Berdasarkan dari pengidentifikasian masalah diatas dapat ditentukan fokus masalah dari permasalahan tersebut adalah Pencemaran Lingkungan akibat pengelolaan *Septic Tank* Komunal yang tidak maksimal.

c. Analisis Pohon Masalah

Pohon masalah terdiri dari dua elemen utama: akar masalah dan cabang-cabang yang mewakili penyebab dan akibat. Akar masalah adalah masalah utama yang ingin dipecahkan atau dianalisis, sedangkan cabang-cabang menggambarkan faktor-faktor yang berkontribusi pada timbulnya masalah atau efek yang dihasilkan. Sumber pohon masalah dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk:

1. Observasi langsung: Pohon masalah dapat dikembangkan berdasarkan pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ingin dianalisis. Melalui pengamatan ini, masalah utama dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat diidentifikasi.
2. Data dan informasi: Pohon masalah dapat dibangun berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti studi kasus, survei, laporan, atau penelitian. Data ini digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang ada.
3. Diskusi dan wawancara: Pohon masalah dapat dikembangkan melalui diskusi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam situasi atau masalah yang sedang dianalisis. Dengan berbicara langsung dengan individu atau kelompok yang terkait, penyebab dan akibat masalah dapat diungkapkan dan ditempatkan dalam bentuk pohon masalah.
4. Pengetahuan dan pengalaman: Sumber pohon masalah juga dapat berasal dari pengetahuan dan pengalaman para ahli, praktisi, atau individu yang terlibat dalam bidang terkait. Melalui pengetahuan dan pengalaman ini, faktor-faktor yang mempengaruhi masalah dapat diidentifikasi dan dimasukkan ke dalam pohon masalah. Berdasarkan fokus masalah di atas, praktikan menggunakan pohon masalah untuk menentukan sebab dan akibat dari permasalahan tersebut, yakni sebagai berikut:

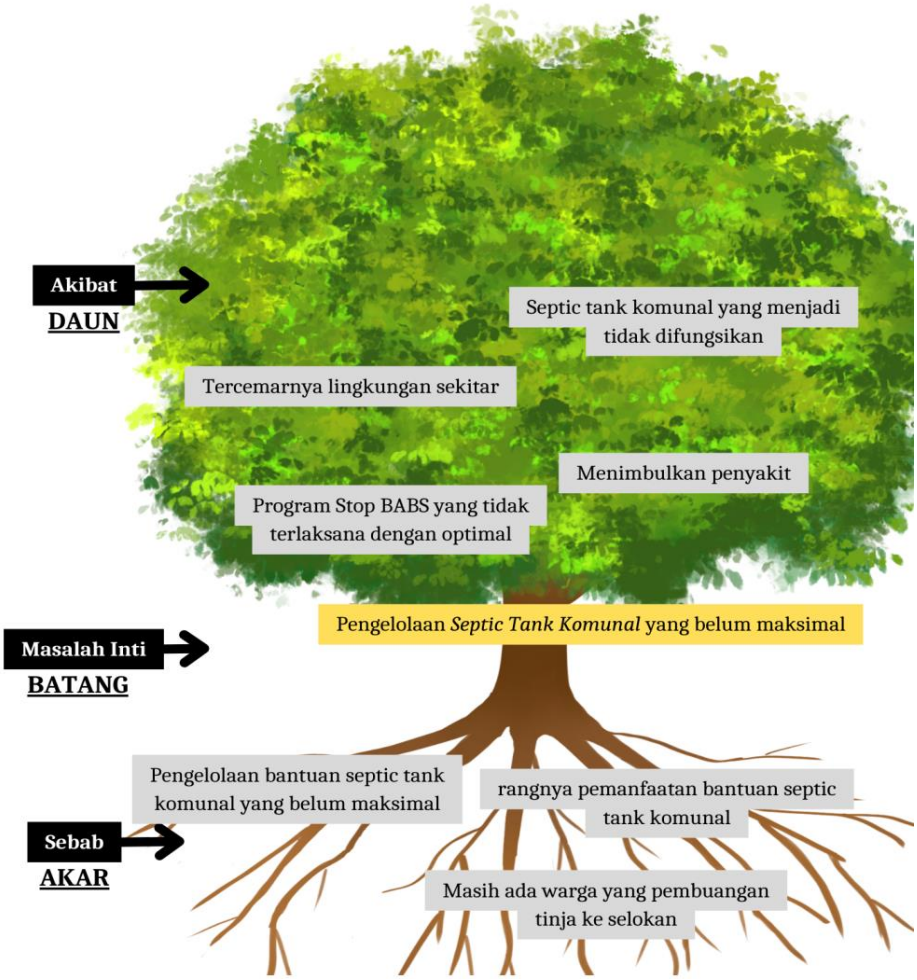

Gambar 2. 7 Analisis Pohon Masalah

1) Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan analisis pohon masalah diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) sebab permasalahan, yakni:

1. Kurangnya pemanfaatan bantuan *septic tank* komunal

Manfaat dari *Septic Tank* Komunal adalah untuk menampung kotoran dalam jumlah banyak sehingga tidak mencemari lingkungan. Meskipun sudah ada *Septic Tank* Komunal di Kelurahan Kebon Jayanti, pemanfaatannya masih belum maksimal, karena masih didapatinya pencemaran lingkungan akibat limbah manusia.

2. Belum memahami pengelolaan *Septic Tank* Komunal

Pengelolaan *Septic Tank* Komunal merupakan kegiatan untuk memanfaatkan dan merawat *septic tank* agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Namun, pemahaman ini masih belum dimiliki oleh semua warga di Kelurahan Kebon Jayanti. Sehingga *Septic Tank* sering mengalami penyumbatan atau tidak berfungsi untuk menampung limbah dalam jumlah banyak.

3. Perilaku masyarakat yang masih banyak BABS (Buang Air Besar Sembarangan)

Septic Tank Komunal dapat menampung kotoran dalam jumlah banyak, sehingga warga juga dianjurkan untuk Buang Air Besar sesuai tempatnya. Masih banyaknya pencemaran lingkungan akibat limbah manusia, merupakan salah satu indikasi bahwa masyarakat masih memiliki perilaku BABS (Buang Air Besar Sembarangan).

2) Identifikasi Dampak Masalah

Berdasarkan analisis pohon masalah tersebut, juga ditemui 4 (empat) akibat dari permasalahan, yakni:

1. Terjadinya pencemaran lingkungan

Akibat perilaku masyarakat yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dan tidak berfungsinya *Septic Tank* Komunal secara baik, maka dampak yang terjadi adalah terjadinya pencemaran lingkungan.

2. Menimbulkan penyakit

Dengan terjadinya pencemaran lingkungan, bakteri dan kuman akan semakin berkembang biak dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Lingkungan yang kotor sangat mempengaruhi tingkat kesehatan warga yang dapat menurun.

3. *Septic tank* komunal yang menjadi tidak difungsikan

Meskipun dengan keterbatasan anggaran, namun *Septic Tank* Komunal diberikan oleh pemerintah kota Bandung untuk mencegah pencemaran lingkungan. Dengan kurangnya pemahaman masyarakat untuk pengelolaan bantuan ini, maka program ini tidak difungsikan sebagaimana yang diharapkan.

4. Program Stop BABS yang tidak terlaksana dengan optimal

Program STOP BABS merupakan program yang menyuarakan semangat untuk warga demi menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak BABS. Perilaku warga yang masih belum sadar akan pentingnya program ini mengakibatkan program ini tidak dapat terlaksana dengan optimal.

d. Identifikasi Kebutuhan Penyelesaian Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan dan fokus masalah yang telah dipilih, maka dapat disimpulkan mengenai hal yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut:

1. Kebutuhan penyuluhan mengenai PHBS dan Ekologi lingkungan
2. Kebutuhan peningkatan pemahaman tentang mekanisme septic tank komunal
3. Kebutuhan peningkatan kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan bantuan septic tank komunal.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan di atas, untuk penyelesaian masalah penataan lingkungan sosial di Kelurahan Kebon Jayanti adalah dengan melakukan Pelatihan Pengelolaan *Septic Tank* Komunal yang ada di Kelurahan Kebon Jayanti. Pada saat ini, Kelurahan Kebon Jayanti telah mendapatkan bantuan *septic*

tank komunal, hanya saja terkendala pada pengelolaan yang belum maksimal warga di Kelurahan Kebon jayanti, sehingga masih menimbulkan masalah lingkungan.

e. Identifikasi Potensi dan Sumber

1. Potensi

Di Kelurahan Kebon Jayanti terdapat berbagai potensi dan sumber yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Adapun potensi yang ada yakni sebagai berikut:

a. Keterampilan warga yang tinggi
b. Hubungan interaksi antar warga yang baik
c. Toleransi yang tinggi antar warga

2. Sumber

Sistem sumber dalam kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai potensi dan sumber yang dapat digunakan dalam usaha kesejahteraan sosial atau praktik pekerjaan sosial, selain itu sistem sumber pekerjaan sosial merupakan sesuatu yang memiliki nilai dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta memecahkan suatu masalah. Pincus dan Minahan (1973:4) mengklasifikasikan sistem sumber kesejahteraan sosial menjadi sistem sumber informal atau alamiah, sistem sumber formal, dan sistem sumber kemasyarakatan. Sistem sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pemecahan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sistem Sumber Informal

Sistem sumber informal merupakan sumber yang dapat memberikan bantuan yang berupa dukungan emosional dan efeksi, nasihat dan informasi serta pelayanan-pelayanan konkret lainnya yang dalam penggunaannya tidak memerlukan adanya prosedur. Sistem sumber informal yang dimanfaatkan dalam upaya pemecahan permasalahan ini adalah:

1. Ketua RT/ RW

Ketua RT/ RW dalam pemecahan permasalahan ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan monitoring kepada warga yang memiliki septic tank komunal

b. Sistem Sumber Formal

Sistem formal adalah keanggotaan di dalam suatu organisasi atau asosiasi formal yang dapat memberikan bantuan atau pelayanan secara langsung kepada anggotanya. Sistem sumber formal yang dimanfaatkan dalam upaya pemecahan permasalahan ini adalah:

1. Pemerintah Kota Bandung

Pemerintah kota Bandung berperan penting dalam program ini sebagai pihak yang menyelenggarakan adanya program *Septic Tank* Komunal untuk diberikan kepada warga yang belum memiliki akses jamban pribadi.

2. Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan dalam upaya pemecahan masalah ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan dukungan pemahaman melalui pemberian informasi mengenai kesehatan.

3. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan

Dinas LHK dalam upaya pemecahan masalah ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan dukungan pemahaman melalui pemberian informasi mengenai kebersihan lingkungan.

4. Perangkat Kelurahan Kebon Jayanti

Perangkat Kelurahan Kebon Jayanti dalam upaya pemecahan masalah ini dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi terkait pemahaman, pengetahuan, tentang septic tank komunal.

c. Sistem Sumber Kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan merupakan lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta yang dapat memberikan bantuan kepada masyarakat umum.

1. LPM Kelurahan

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah lembaga atau wadah yang dibentuk berdasarkan prakarsa masyarakat yang difasilitasi pemerintah melalui musyawarah mufakat sebagai mitra kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan Kelurahan Kebon Jayanti. Peran dalam permasalahan ini dapat menjadi media bagi warga untuk menyampaikan hambatannya.

2. Karang Taruna

Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan di Kelurahan Kebon Jayanti. Peran dalam permasalahan ini dapat menjadi agen yang memberikan kesadaran kepada masyarakat melalui pendekatan semangat sebagai warga negara yang baik.

Diagram Venn terdiri dari lingkaran-lingkaran yang tumpang tindih atau bersebelahan, masing-masing mewakili himpunan atau kategori yang berbeda. Setiap lingkaran mewakili himpunan atau kategori tertentu, dan area yang tumpang tindih antara lingkaran-lingkaran tersebut menunjukkan elemen-elemen yang ada dalam himpunan atau kategori yang bersamaan. Diagram Venn dapat digunakan untuk memvisualisasikan relasi dan persamaan antara himpunan-himpunan atau elemen-elemen yang ada di dalamnya. Diagram ini membantu untuk memahami bagaimana elemen-elemen dapat berada dalam himpunan yang berbeda atau dalam himpunan yang sama secara bersamaan.

Berdasarkan sumber di atas, praktikan menggunakan teknologi diagram venn untuk mengetahui hubungan antar sumber dan bagaimana hubungan serta pengaruh terhadap sasaran.

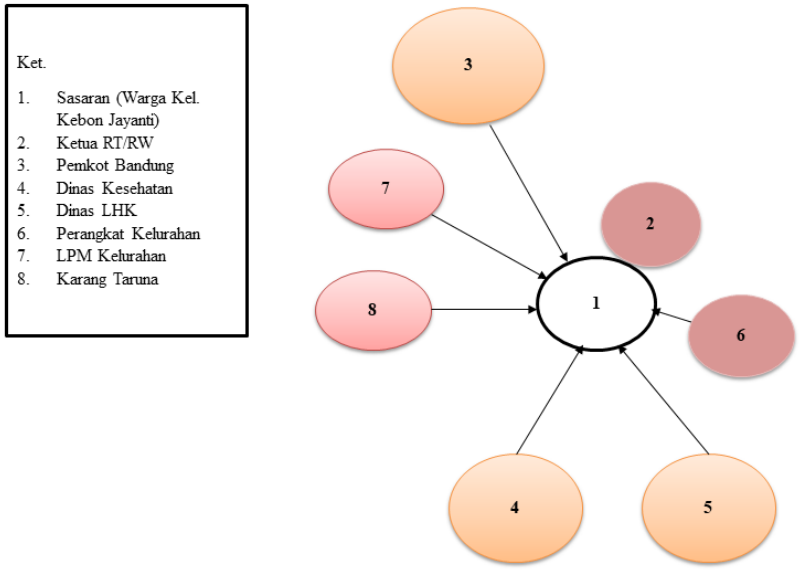

Gambar 2. 8 Analisis Diagram Venn

Berdasarkan *Diagram Venn* di atas, pihak yang paling dekat dengan sasaran adalah RT/RW dan kelurahan, namun dalam program ini memiliki pengaruh yang kecil terhadap sasaran. Dimana sasaran yang dimaksud adalah warga Kelurahan Kebon Jayanti. Seluruh informasi akan diberikan oleh pemerintah Kota Bandung, Dinas Kesehatan dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan. Sehingga, pengaruh sistem formal ini cukup besar untuk sasaran dalam program ini. Adapun sumber kemasyarakatan dalam program ini memiliki pengaruh yang cukup besar juga karena dapat membantu untuk menyebarkan informasi dan menjadi agen untuk menyebarluaskan informasi dan memberikan semangat kepada warga untuk terlibat aktif dalam program ini kepada seluruh warga di Kelurahan Kebon Jayanti.

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Masalah lingkungan merupakan masalah yang cukup banyak terjadi saat ini. Selain akibat bencana alam dan perubahan iklim, masalah lingkungan juga banyak yang disebabkan oleh manusia. Pencemaran lingkungan baik air, udara maupun tanah melalui sampah yang dibuang setiap harinya. Salah satu masalah lingkungan yang banyak terjadi saat ini adalah disebabkan oleh perilaku manusia yang Buang Air Besar Sembarangan. Perilaku buang air besar sembarangan (BABS/Open defecation) termasuk salah satu contoh perilaku yang tidak sehat. BABS/Open defecation adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di

ladang, hutan, semak – semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air.

Buang Air Besar (BAB) merupakan suatu tindakan makhluk hidup untuk membuat kotoran yang ada dalam tubuh. Selain karena etika sebagai makhluk hidup untuk tidak membuang kotoran sembarangan, hasil kotoran manusia mengandung bakteri yang dapat mencemari lingkungan dan dapat menyebabkan berbagai penyakit. Program *Septic Tank* Komunal yang diberikan untuk warga di Kelurahan Kebon Jayanti menjadi solusi saluran pembuangan kotoran di pemukiman Kelurahan Kebon Jayanti yang cukup padat penduduk. Namun hingga pada saat ini, pengelolaan *Septic Tank* Komunal tersebut tidak dikelola secara maksimal, sehingga pencemaran lingkungan akibat tinja manusia masih banyak di Kelurahan Kebon Jayanti. Masalah ini perlu untuk segera diselesaikan karena dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat terutama anak-anak. Adanya Pelatihan tentang pengelolaan *Septic Tank* Komunal akan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam bagi warga. Dengan pemahaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan perilaku bersih bagi warga, memanfaatkan *Septic Tank* Komunal secara baik dan mengembangkan perilaku tidak Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

b. Tujuan Umum dan Khusus

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari program pelatihan ini adalah Warga mampu meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan *Septic Tank* Komunal.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari program pelatihan ini adalah antara lain:

1. Warga mampu memahami terkait bahaya pengelolaan tinja yang tidak maksimal;
2. Warga mampu memahami konsep kebersihan lingkungan;
3. Warga mampu melaksanakan pola hidup bersih dan sehat;
4. Warga mampu menggunakan *septic tank* komunal dengan baik dan benar;
5. Warga mampu mengelola *Septic Tank* komunal untuk mengatasi pencemaran lingkungan.

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Program yang akan dilaksanakan adalah “Pelatihan Pengelolaan *Septic Tank* Komunal bagi Warga Kelurahan Kebon Jayanti untuk mengatasi Pencemaran Lingkungan”. Program Pelatihan merupakan kegiatan mengajarkan warga terkait bagaimana penggunaan *Septic Tank* Komunal secara baik untuk meningkatkan manfaat dari *Septic Tank* Komunal tersebut yaitu untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

d. Sistem Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang akan terlibat atau dilibatkan dalam perubahan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana pemecahan masalah. Karena dalam konteks partisipan ini menunjuk pada orang-orang yang akan memiliki keterikatan penting satu sama lain, maka partisipan disini dapat dikatakan sebagai sistem partisipan.

1) Sistem Inisiator

Sistem inisiator merupakan individu-individu yang pertama kali melihat adanya masalah. Sistem inisiator dalam program ini adalah Pekerja Sosial atau praktikan.

2) Sistem Agen Perubahan

Sistem agen perubahan merupakan individu-individu yang akan diserahi tanggung jawab untuk mengkoordinir perubahan. Sistem agen perubahan dalam program ini adalah Pekerja Sosial.

3) Sistem Klien

Sistem klien merupakan sekelompok orang yang akan menerima pelayanan atau terkena perubahan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sistem klien dalam program ini adalah warga Kelurahan Kebon Jayanti.

4) Sistem Pendukung

Sistem pendukung merupakan orang-orang yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian akan keberhasilan perubahan. Sistem pendukung dalam program ini adalah LPM Kelurahan, dan Karang Taruna.

5) Sistem Pengontrol

Sistem pengontrol merupakan orang-orang yang memiliki otoritas formal atau kekuasaan untuk menerima atau menolak serta mengarahkan implementasi perubahan. Sistem pengontrol dalam program ini adalah Perangkat Kelurahan, dan Dinas Lingkungan Hidup, PDAM.

6) Sistem Pelaksana

Sistem pelaksana merupakan orang-orang yang memiliki tugas rutin melaksanakan dan mengelola pelaksanaan perubahan. Sistem pelaksana dalam program ini adalah Pekerja Sosial.

7) Sistem Sasaran

Sistem sasaran merupakan orang, struktur, atau kebijakan yang perlu dirubah agar menerima manfaat perubahan seperti yang diharapkan. Sistem sasaran terdiri dari warga Kelurahan Kebon Jayanti sejumlah 200 warga. Sasaran yang akan diberikan pelatihan ini adalah perwakilan dari warga di RT/RW yang ada di Kelurahan Kebon Jayanti.

8) Sistem Aksi

Sistem aksi merupakan orang-orang dari berbagai sistem yang memiliki peran aktif dalam perencanaan dan implementasi rencana perubahan. Sistem aksi dalam program ini terdiri dari pekerja sosial.

e. Metode dan Teknik

1) Metode

Metode yang akan digunakan oleh praktikan yaitu *Community Organization/ Community Development* dengan model aksi sosial. *Community Organization* adalah suatu proses untuk memelihara keseimbangan antara kebutuhan-kebutuhan sosial dengan sumber-sumber kesejahteraan sosial dari suatu masyarakat tertentu atau suatu bidang kegiatan tertentu (Arthur Dunham, 1958). Edi Suharto (2010:37) *Community Development* (Pengembangan Masyarakat) merupakan salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya adalah memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan mendayagunakan sumber yang ada serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Pelatihan ini ditujukan untuk peningkatan pengetahuan warga tentang pengelolaan *Septic Tank* komunal.

2) Teknik

Teknik yang akan digunakan praktikan dalam Program Pelatihan Pengelolaan *Septic Tank* Komunal di Kelurahan Kebon Jayanti adalah:

a. Teknik penyuluhan.

Teknik penyuluhan ini adalah sebuah proses pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh sosial. Baik secara lisan, tulisan maupun peragaaan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

b. Teknik Pelatihan

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir.

c. Teknik Peningkatan Kapasitas

Teknik Peningkatan Kapasitas yaitu partisipasi (mengacu pada kegiatan yang melibatkan anggota sistem klien dalam upaya perubahan), dan pemberdayaan yang mengacu pada langkah-langkah yang diperlukan untuk membebaskan anggota sistem klien dari hambatan nyata atau yang dirasakan untuk partisipasi.

d. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD adalah suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu opsi atau masalah tertentu.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

Dalam melaksanakan pelatihan ini, dibutuhkan biaya untuk mendukung program ini sehingga dapat dijalankan. Anggaran program ini berdasarkan pada Standarisasi Harga Tertinggi Satuan Barang dan Jasa di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung tahun 2014 Adapun Rencana Anggaran Biaya yang digunakan dalam Pelatihan Pengelolaan *Septic Tank* Komunal untuk mengurangi Pencemaran Lingkungan di Kelurahan Kebon Jayanti, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 14 Rencana Anggaran Biaya Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Septic Tank Komunal untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Kelurahan Kebon Jayanti

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Logistik				
	Brosur (Berisi Penjelasan Singkat Pengelolaan *Septic Tank* Komunal)	30	Buah	5.000	Rp. 150.000
	Jumlah				Rp. 150.000
2.	Honorarium				
	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Bandung	1	Orang	1.000.000	Rp. 1.000.000
	Jumlah				Rp. 1.000.000
3.	Konsumsi				
	Snack Peserta	30	Kotak	5.000	Rp. 150.000
	Snack Panitia	10	Kotak	5.000	Rp. 50.000
	Snack Narasumber	1	Kotak	10.000	Rp. 10.000
	Jumlah				Rp. 210.000
	Jumlah Keseluruhan				Rp. 1.360.000

Sumber dana pelaksanaan Program ini adalah bersumber dari anggaran dana Kecamatan Kiaracondong dan tempat pelaksanaan Program ini adalah di Aula Kelurahan Kebon Jayanti.

Adapun alat-alat yang diperlukan dalam pelaksanaan program pelatihan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 15 Alat yang digunakan dalam Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Septic Tank Komunal Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Kelurahan Kebon Jayanti

No.	Alat	Jumlah
1.	Sound system	2
2.	Mikrofon	4
3.	Laptop	2
4.	LCD proyektor	1
5.	Kursi	55
6.	Meja	4

g. Analisis Kelayakan Program

Dalam melaksanakan program penyuluhan sosial sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan, perlu untuk dianalisis apakah program tersebut layak untuk menjadi solusi atas permasalahan yang sedang terjadi. Berikut analisis kelayakan program Program Pelatihan Pengelolaan *Septic Tank* Komunal Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Kelurahan Kebon Jayanti.

Matriks 2. 4 Analisis SWOT Program Pelatihan Pengelolaan *Septic Tank* Komunal Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Kelurahan Kebon Jayanti

Faktor Internal / Faktor Eksternal	Kekuatan (*Strength*)	Kelemahan (Weakness)
	1. *Septic Tank* Komunal sudah terdapat di setiap RW di Kelurahan Kebon Jayanti	1. Pelaksanaan pelatihan membutuhkan banyak pemateri
Peluang *(Opportunity)*	Strategi SO	Strategi WO

1. Didukung oleh Aparat Kelurahan Kebon Jayanti 2. *Septic Tank* Komunal merupakan program pemerintah sebagai solusi untuk menghadapi masalah Kesehatan, sehingga mendapatkan dukungan dari pemerintahan berupa pembinaan 3. Adanya program STOP BABS yang juga dijalankan di Kelurahan Kebon Jayanti	1. Melaksanakan pelatihan dengan langsung ke lapangan yaitu di lokasi *Septic Tank* Komunal berada 2. Memberikan materi pelatihan berbasis praktek di lapangan	1. Mengundang pemateri dari dinas yang bertanggungjawab terhadap program *Septic Tank* Komunal 2. Memanfaatkan peluang program STOP BABS untuk mengundang lebih banyak pemateri yang berkaitan dengan Kesehatan
Ancaman (*Threats*)	Strategi ST	Strategi WT
1. Kebiasaan warga yang masih belum baik dalam menjaga kebersihan	1. Memanfaatkan ketersediaan *Septic Tank* Komunal untuk membantu kepedulian warga terhadap kebersihan 2. Melakukan penyampaian materi berbasis kasus di lapangan dan bahaya nyata dari aktifitas yang tidak bersih	1. Melakukan kegiatan pendekatan kepada masyarakat sebelum program dilaksanakan, tentang pentingnya kebersihan dan pentingnya mengikuti program penyuluhan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal fasilitas yang telah tersedia di Kelurahan Kebon Jayanti 2. Memanfaatkan

		pengaruh yang diberikan oleh pemateri, sehingga warga antusias mengikuti program yang dilaksanakan

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, praktikan dapat menyimpulkan bahwa program ini dapat menjadi jawaban untuk permasalahan penataan lingkungan di Kelurahan Kebon Jayanti. Adapun indikator keberhasilan dalam Pelatihan Pengelolaan *Septic Tank* Komunal Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Kelurahan Kebon Jayanti adalah sebagai berikut:

1. Warga memahami terkait bahaya pengelolaan tinja yang tidak maksimal;
2. Warga memahami konsep kebersihan lingkungan;
3. Warga melaksanakan pola hidup bersih dan sehat;
4. Warga menggunakan *septic tank* komunal dengan baik dan benar;
5. Warga mengelola *Septic Tank* komunal untuk mengatasi pencemaran lingkungan.

h. Jadwal dan Langkah-langkah

Jadwal dalam pelaksanaan program pelatihan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 16 Jadwal kegiatan Program Pelatihan Pengelolaan Septic Tank Komunal untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Kelurahan Kebon Jayanti

No	Kegiatan	Waktu
1	Persiapan	
	Pembentukan Kepanitiaan	8-14 Agustus 2023
	Penyusunan Rencana Kegiatan Program	15-21 Agustus 2023
	Penyusunan Proposal Kegiatan	15-21 Agustus 2023
	Persiapan Kebutuhan alat dan bahan kegiatan	22-28 Agustus 2023
	Briefing Kegiatan	29 Agustus 2023

2	Tahap Pelaksanaan	30 Agustus 2023
3	Tahap Pengakhiran	
	Evaluasi	2 September 2023
	Pelaporan Program	3 September 2023

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam Program Program Pelatihan Pengelolaan Septic Tank Komunal untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Kelurahan Kebon Jayanti adalah sebagai berikut:

1.) Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan pertama dalam pelaksanaan program yang bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Tahap persiapan terdapat kegiatan sebagai berikut:

(a) Membentuk panitia kegiatan

Pembentukan panitia kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan sumber daya manusia yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan program. Sumber daya manusia yang dilibatkan merupakan perwakilan dari semua unsur yang terlibat. Tahap persiapan bertujuan untuk membentuk koordinasi di antara sumber daya manusia yang terlibat. Panitia dipilih dari aparat kelurahan, RT/RW dan perwakilan warga.

(b) Menyusun rancangan kegiatan program

Pada kegiatan penyusunan rancangan kegiatan ini akan dilakukan kegiatan *brainstorming* diantara semua panitia kegiatan mengenai pelaksanaan bentuk kegiatan, pengisi kegiatan, alat dan bahan yang diperlukan, jadwal pelaksanaan kegiatan, dan tempat pelaksanaan kegiatan. Rancangan kegiatan dibuat sedetail mungkin untuk memudahkan dalam penyusunan proposal kegiatan.

(c) Menyusun proposal kegiatan

Penyusunan proposal ini dilakukan dengan melibatkan semua panitia kegiatan. Penyusunan proposal kegiatan ini ditujukan untuk memudahkan dalam upaya memperoleh izin pelaksanaan program, ditujukan dalam upaya mencapai program pemerintah yang sesuai, dan ditujukan untuk memperoleh persetujuan dengan narasumber.

(d) Mempersiapkan kebutuhan alat dan bahan kegiatan

Kegiatan persiapan kebutuhan alat dan bahan merupakan kegiatan pengumpulan alat dan bahan yang sudah direncanakan sebelumnya. Panitia melakukan pengecekan terkait kecukupan alat dan bahan yang diperlukan sesuai perencanaan.

(e) Melakukan briefing Kegiatan

Briefing ini diperlukan untuk memastikan koordinasi terakhir sebelum program dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam

pelaksanaan program. Kegiatan ini akan dipimpin oleh ketua panitia dan diikuti oleh semua panitia.

2.) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Kebon Jayanti, pada tanggal 30 April 2023. Susunan acara kegiatan dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 17 Susunan acara kegiatan Program Pelatihan Pengelolaan Septic Tank Komunal untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Kelurahan Kebon Jayanti

No.	Acara	Waktu	Durasi	Pelaksana
1	Persiapan	08.00-09.00	60’	Panitia
2	Pendaftaran Peserta	09.00-10.00	60’	Panitia
3	Pengantar	10.00-10.10	10’	MC
4	Do’a	10.10-10.20	10’	Petugas
5	Kata Pembukaan	10.20-10.25	5’	Ketua Panitia
6	Kata Sambutan	10.25-10.30	5’	Perangkat Kelurahan Kebon Jayanti
7	Pemaparan Materi	10.35-11.20	45’	Pemateri
8	Pelatihan ke Lapangan (Dibagi dalam Kelompok)	11.20-12.20	60’	MC dan Pemateri
9	Ramah tamah dan Bubar	12.20 - Selesai		Panitia

3.) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian kegiatan. Kegiatan pada tahap ini meliputi evaluasi kegiatan dan pelaporan kegiatan.

(a) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan refleksi atau peninjauan kembali antara proses dengan hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang. telah dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan dua bentuk, yakni evaluasi proses dan

evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam setiap tahapan kegiatan. Tujuan dilakukannya evaluasi proses adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pencapaian tujuan. Evaluasi hasil merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan diakhir kegiatan atau program. Tujuan dilakukannya evaluasi hasil adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan setelah pelaksanaan program.

(b)Pelaporan Program

Pelaporan Program Pelatihan Pengelolaan *Septic Tank* Komunal untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Kelurahan Kebon Jayanti dibuat untuk dilaporkan kepada Kelurahan yang kemudian dapat ditembuskan ke Kecamatan dan Pemerintah Kota Bandung. Pelaporan kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan program-program selanjutnya.

E. Analis Penataan Penanggulangan Bencana

1. Gambaran Umum Masalah

Kebakaran termasuk ke dalam salah satu bencana. Kebakaran merupakan bencana yang berdasarkan penyebab kejadiannya tergolong sebagai bencana alam (*natural disaster*) maupun bencana non-alam yang diakibatkan oleh kelalaian manusia (*man-made disaster*). Faktor alam yang menyebabkan kebakaran diantaranya adalah petir, gempa bumi, letusan gunung api, kekeringan dan lain-lain, sedangkan kebakaran yang disebabkan oleh faktor manusia adalah berasal dari kebocoran gas, hubungan arus pendek listrik, puntung rokok, sabotase, rendahnya sistem pengaman konstruksi bangunan terhadap kebakaran, dan lain-lain.

Perkembangan jumlah penduduk Kelurahan Kebon Jayanti cukup signifikan. Jumlah penduduk pada tahun 2020 adalah 13.305 jiwa. Jumlah dan kepadatan penduduk yang cukup tinggi akan mempengaruhi keseimbangan wilayah, salah satunya adalah kepadatan bangunan. Meningkatnya kebutuhan perumahan di Kelurahan Kebon Jayanti, mengakibatkan berkembangnya permukiman padat. Meningkatnya proporsi permukiman padat ini, telah menyebabkan peningkatan aktivitas bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat. Tidak dapat disangkal bahwa meningkatnya kebutuhan masyarakat tidak selalu disertai dengan kepedulian akan pentingnya keamanan dan keselamatan dari ancaman bencana, salah satunya kebakaran.

Berdasarkan Perda Kota Bandung No.12/2012 tentang Pencegahan, Penanggulangan Bahaya Kebakaran dijelaskan bahwa Setiap orang atau badan di daerah wajib berupaya aktif melakukan pencegahan dan penanggulangan atas bahaya kebakaran, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan umum, sehingga implikasinya, bahwa pemerintah sebetulnya telah memberikan bentuk regulasi tentang penurunan risiko kebakaran, hanya setiap wilayah masih memiliki kapasitas yang kecil untuk dapat menginternalisasi faktor-faktor risiko kebakaran.

2. Tinjauan Konsep/ Teori yang Relevan dengan Masalah

1.) Bencana

Bencana Menurut Wijayanto (2012), Bencana adalah suatu gangguan serius terhadap masyarakat yang menimbulkan kerugian secara meluas dan dirasakan baik oleh masyarakat, berbagai material dan lingkungan (alam) dimana dampak yang ditimbulkan melebihi kemampuan manusia guna mengatasinya dengan sumber daya yang ada. Selain itu bencana menurut Siregar (2011) adalah sebuah gangguan terhadap keberfungsian terhadap suatu masyarakat sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan masyarakat baik dari segi materi, ekonomi maupun lingkungan yang mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk dapat mengatasi dengan menggunakan sumber daya sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bencana adalah suatu peristiwa yang dapat mengancam kehidupan manusia yang disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat menimbulkan dampak seperti kerugian harta benda maupun korban jiwa yang dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk dapat mengatasi dengan menggunakan sumber daya sendiri.

Jadi, Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial.

a. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
b. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
c. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.
d. Kejadian Bencana adalah peristiwa bencana yang terjadi dan dicatat berdasarkan tanggal kejadian, lokasi, jenis bencana, korban dan/ataupun kerusakan. Jika terjadi bencana pada tanggal yang sama dan melanda lebih dari satu wilayah, maka dihitung sebagai satu kejadian.
e. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api atau runtuhan batuan.

f. Letusan gunung api merupakan bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan istilah "erupsi". Bahaya letusan gunung api dapat berupa awan panas, lontaran material (pijar), hujan abu lebat, lava, gas racun, tsunami dan banjir lahar.
g. Tsunami berasal dari bahasa Jepang yang berarti gelombang ombak lautan ("tsu" berarti lautan, "nami" berarti gelombang ombak). Tsunami adalah serangkaian gelombang ombak laut raksasa yang timbul karena adanya pergeseran di dasar laut akibat gempa bumi.
h. Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.
i. Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat.
j. Banjir bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan debit air yang besar yang disebabkan terbendungnya aliran sungai pada alur sungai.
k. Kekeringan adalah ketersediaan air yang jauh dibawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Adapun yang dimaksud kekeringan di bidang pertanian adalah kekeringan yang terjadi di lahan pertanian yang ada tanaman (padi, jagung, kedelai dan lain-lain) yang sedang dibudidayakan .
l. Kebakaran adalah situasi dimana bangunan pada suatu tempat seperti rumah/pemukiman, pabrik, pasar, gedung dan lain-lain dilanda api yang menimbulkan korban dan/atau kerugian.
m. Kebakaran hutan dan lahan adalah suatu keadaan di mana hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan atau nilai lingkungan. Kebakaran hutan dan lahan seringkali menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar.
n. Angin puting beliung adalah angin kencang yang datang secara tiba-tiba, mempunyai pusat, bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit).
o. Gelombang pasang atau badai adalah gelombang tinggi yang ditimbulkan karena efek terjadinya siklon tropis di sekitar wilayah Indonesia dan berpotensi kuat menimbulkan bencana alam. Indonesia bukan daerah lintasan siklon tropis tetapi keberadaan siklon tropis akan memberikan pengaruh kuat terjadinya angin kencang, gelombang tinggi disertai hujan deras.
p. Abrasi adalah proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. Abrasi biasanya disebut juga erosi pantai. Kerusakan garis pantai akibat abrasi ini dipicu oleh terganggunya keseimbangan alam daerah pantai tersebut. Walaupun abrasi bisa disebabkan

oleh gejala alami, namun manusia sering disebut sebagai penyebab utama abrasi.

q. Kecelakaan transportasi adalah kecelakaan moda transportasi yang terjadi di darat, laut dan udara.
r. Kecelakaan industri adalah kecelakaan yang disebabkan oleh dua faktor, yaitu perilaku kerja yang berbahaya (unsafe human act) dan kondisi yang berbahaya (unsafe conditions). Adapun jenis kecelakaan yang terjadi sangat tergantung pada macam industrinya, misalnya bahan dan peralatan kerja yang dipergunakan, proses kerja, kondisi tempat kerja, bahkan pekerja yang terlibat di dalamnya.
s. Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Status Kejadian Luar Biasa diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 949/MENKES/SK/VII/2004.
t. Konflik Sosial atau kerusuhan sosial atau huru hara adalah suatu gerakan massal yang bersifat merusak tatanan dan tata tertib sosial yang ada, yang dipicu oleh kecemburuan sosial, budaya dan ekonomi yang biasanya dikemas sebagai pertentangan antar suku, agama, ras (SARA).
u. Aksi Teror adalah aksi yang dilakukan oleh setiap orang yang dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan sehingga menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat massal, dengan cara merampas kemerdekaan sehingga mengakibatkan hilangnya nyawa dan harta benda, mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas publik internasional.
v. Sabotase adalah tindakan yang dilakukan untuk melemahkan musuh melalui subversi, penghambatan, pengacauan dan/ atau penghancuran. Dalam perang, istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas individu atau grup yang tidak berhubungan dengan militer, tetapi dengan spionase. Sabotase dapat dilakukan terhadap beberapa struktur penting, seperti infrastruktur, struktur ekonomi, dan lain-lain.

2.) Kebakaran

Kebakaran adalah suatu nyala api, baik kecil atau besar pada tempat yang tidak kita kehendaki, merugikan pada umumnya sukar dikendalikan. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008 kebakaran merupakan bencana yang diakibatkan oleh adanya ancaman potensial dan terkena pancaran api yang tidak dapat dikendalikan sejak awal terjadi kebakaran sehingga penjalaran api, asap, dan gas yang dapat membahayakan keselamatan jiwa dan lingkungan sekitar. Sedangkan menurut menurut Rigen dan Tri (2017) kebakaran merupakan suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan kerugian berupa hilangnya nyawa seseorang atau harta benda, dan dapat terjadi di mana saja. Kebakaran

merupakan salah satu bencana yang lebih banyak 11 diakibatkan oleh ulah manusia (human error) dengan menimbulkan dampak yang dirasakan baik kerugian harta benda, terhentinya usaha, terhambatnya perekonomian dan pemerintahan bahkan korban jiwa (Hargiyarto, 2013).

A. Klasifikasi Kebakaran

Yang dimaksud dengan klasifikasi kebakaran adalah penggolongan atau pembagian atas kebakaran berdasarkan pada jenis benda / bahan yang terbakar. Dengan adanya klasifikasi kebakaran tersebut diharapkan akan lebih mudah atau lebih cepat dan lebih tepat mengadakan pemilihan media pemadaman yang akan digunakan untuk melaksanakan pemadaman. Klasifikasi kebakaran sesuai dengan bahan bakar yang terbakar dan bahan pemadaman untuk masing-masing kelas yaitu:

1. Kelas A

Termasuk dalam kelas ini adalah kebakaran pada bahan yang mudah terbakar biasa, misalnya: kertas, kayu, maupun plastic. Cara mengatasinya yaitu bisa dengan menggunakan air untuk menurunkan suhunya sampai dibawah titik penyalaan, serbuk kering untuk mematikan proses pembakaran atau menggunakan halogen untuk memutuskan reaksi berantai kebakaran

2. Kelas B

Kebakaran pada kelas ini adalah yang melibatkan bahan cairan combustible dengan cairan flammable, seperti bensin, minyak tanah, dan bahan serupa lainnya. Cara mengatasinya dengan bahan foam.

3. Kelas C

Kebakaran yang disebabkan oleh listrik yang bertegangan untuk mengatasinya yaitu dengan menggunakan bahan pemadaman kebakaran non kondusif agar terhindar dari sengatan listrik

4. Kelas D

Kebakaran pada bahan logam yang mudah terbakar seperti titanium, aluminium, magnesium, dan kalium. Cara mengatasinya yaitu powder khusus kelas ini.

B. Penyebab Kebakaran

1. Terbatasnya keterangan dan pengetahuan tentang kebakaran
2. Kelalaian manusia/human error (instalasi listrik tidak standar, lupa mematikan kompor saat pergi, membuang puntung rokok sembarangan, dll)
3. Kesengajaan (pembakaran hutan untuk membuka lahan, membakar sampah sembarangan, dll)
4. Alam (kebakaran hutan akibat gesekan antar batang, sambaran petir, gunung api meletus, dll)

C. Sumber Kebakaran

1. Korsleting Listrik, (70% Kebakaran Pemukiman)
2. Kebocoran Tabung/Kompor Gas
3. Puntung Rokok, dan cuaca panas, dll.

3.) Kerentanan Bencana Kebakaran

Kerentanan menurut suatu penurunan ketahanan terhadap pengaruh dari luar yang dapat mengancam kehidupan, mata pencaharian, infrastruktur, serta kegiatan ekonomi masyarakat. Kerentanan memiliki kaitan dengan bencana yang dapat menghasilkan kondisi resiko, apabila dalam kondisi tersebut tidak berjalan dengan baik (Wignyosukarto,2011). Sedangkan menurut Mantra (2009) kerentanan adalah tingkat di mana masyarakat, struktur dan wilayah geografis yang berpotensi atau terganggu akibat dampak yang ditimbulkan karena sifat-sifatnya dan dekat dengan daerah berbahaya atau rawan. Menurut *International Strategy for Disaster Reduction* (ISDR) dalam Pratiwi (2012) menyatakan bahwa kerentanan bencana kebakaran ditentukan berbagai faktor-faktor yaitu fisik, ekonomi, dan sosial sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap bencana.

1. Kerentanan Fisik

Kerentanan fisik adalah penggambaran kondisi fisik terhadap suatu bahaya atau bencana yang dapat menjadi kekurangan pada lokasi yang dapat menjadi rawan bencana. Adapun indikator kerentanan fisik seperti kepadatan bangunan, material yang digunakan untuk membuat bangunan, 15 persentase kawasan terbangun, lebar jalan, persentase bangunan konstruksi darurat dan jaringan PDAM

2. Kerentanan Sosial

Kerentanan Sosial adalah penggambaran pada kondisi tingkat kerapuhan pada masyarakat dalam menghadapi bencana sehingga dapat mempengaruhi kerentanan terhadap ancaman bencana seperti kepadatan penduduk, persentase penduduk usia tua, balita dan wanita, laju pertambahan penduduk.

3. Kerentanan Ekonomi

Kerentanan Ekonomi menggambarkan tingkat ekonomi dalam menghadapi ancaman bencana. Dimana umumnya masyarakat berpenghasilan rendah atau kurang mampu dapat menjadi lebih rentan dalam menghadapi bencana.

4. Kerentanan Lingkungan

Kerentanan Lingkungan menggambarkan hidup suatu masyarakat sangat mempengaruhi kerentanan. Di mana masyarakat yang tinggal pada wilayah yang rentan bencana akibat sering terjadi bencana di daerah tersebut.

4.) Mitigasi Bencana Kebakaran

Mitigasi adalah upaya atau tindakan-tindakan untuk mengurangi pengaruh dari suatu bahaya sebelum bahaya itu terjadi. Adapun istilah dari mitigasi berlaku pada cakupan yang lebih luas dari aktivitas dan tindakan-tindakan untuk memberikan perlindungan yang mungkin dapat diawali, dari pembangunan fisik, seperti membangun bangunan-bangunan yang kuat agar tahan terhadap bencana, lalu sampai dengan tahap prosedural, seperti menggabungkan teknik-teknik yang baku dengan penilaian bahaya di dalam rencana penggunaan lahan (UNDP, 1994).

Selain itu pengertian mitigasi menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana adalah upaya yang dilakukan dalam mengurangi kerentanan terjadinya bencana, melalui pembangunan secara fisik maupun peningkatan kemampuan masyarakat serta penyadaran dalam menghadapi ancaman bahaya.

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa mitigasi adalah upaya dalam penanggulangan suatu bencana untuk menekan terjadinya kerentanan yang dapat membawa dampak baik fisik maupun struktural dengan melalui program pembangunan fisik seperti bangunan yang kuat terhadap bencana serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi ancaman terjadinya bencana. Mitigasi sendiri mempunyai kegiatan yang terbagi menjadi dua yaitu:

a. Mitigasi Struktural

Mitigasi struktural adalah kegiatan pra bencana yang mempunyai tujuan untuk pembangunan secara fisik yang dapat implementasikan untuk bangunan yang dapat tahan terhadap suatu bencana seperti bangunan pemecah ombak (Kuncoro, 2013). Adapun kegiatan mitigasi struktural dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal menyiapkan prasarana untuk mengurangi terjadinya kerentanan bencana (Peraturan Kepala BNPB No.4 Tahun 2008);

b. Mitigasi Non Struktural

Mitigasi non struktural adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana dalam mengatur tata guna lahan yang akan disesuaikan dengan kondisi geografi wilayah dan tingkat kerentanan bencana pada wilayah tersebut dengan memberlakukan peraturan yang berlaku untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana tersebut (Sari, 2014).

Hadi Purnomo dan Ronny Sugiantoro (2010) mendefinisikan manajemen bencana merupakan seluruh kegiatan yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan bencana, pada sebelum, saat, dan sesudah terjadi bencana. Tujuan manajemen bencana adalah:

a. Mencegah kehilangan jiwa;
b. Mengurangi penderitaan manusia;
c. Memberi informasi masyarakat dan pihak berwenang mengenai risiko;
d. Mengurangi kerusakan infrastruktur utama, harta benda, dan kehilangan sumber ekonomis.

Pengelolaan bencana yang efektif memerlukan kombinasi empat konsep, yaitu atas semua bahaya, menyeluruh, terpadu, dan kesiapan masyarakat (Hadi Purnomo dan Ronny Sugiantoro, 2010). Siklus manajemen bencana merupakan proses pengelolaan bencana yang pada intinya merupakan tindakan pra bencana, menjelang bencana, saat bencana, dan pascabencana. Pra bencana kegiatannya meliputi pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan. Pada saat terjadi bencana berupa kegiatan tanggap darurat dan setelah terjadi bencana meliputi kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi.

a. *Preverensi* (pencegahan)

Menurut UU Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bencana, baik melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana

b. Mitigasi Bencana

Menurut UU No 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Untuk melakukan upaya mitigasi bencana, langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan kajian tentang risiko bencana. Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007, risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat. Sehingga risiko dapat dirumuskan sebagai berikut. Kerentanan (vulnerability) adalah kondisi atau proses yang ditentukan oleh faktor –faktor fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang menambah kerentanan suatu komunitas terhadap akibat bahaya. Kemampuan (kapasitas) adalah kombinasi semua kekuatan dan sumberdaya yang tersedia di dalam suatu komunitas, masyarakat atau organisasi yang dapat mengurangi tingkat risiko maupun akibat suatu bencana (ADPC Primer Team, 2005 dalam Sunarto, 2007).

c. Peringatan Dini

Menurut UU No.24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, peringatan dini adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang. Sistem ini meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana. Dengan peringatan bencana ini, masyarakat dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi korban jiwa, harta benda dan kerusakan lingkungan. Untuk itu diperlukan latihan dan simulasi, apa yang harus dilakukan apabila mendengar peringatan, kemana 21 dan bagaimana harus menyelamatkan diri dalam waktu tertentu, sesuai dengan lokasi dimana masyarakat sedang berada saat terjadinya peringatan (Hidayati, 2006).

3. Asesmen

a. Identifikasi Masalah

Beberapa kasus kebakaran yang terjadi di Kelurahan Kebon Jayanti dalam waktu terakhir ini adalah:

- Kebakaran rumah akibat kompor gas di RW 4
- Kebakaran rumah akibat korsleting listrik di RW 8
- Kebakaran rumah akibat kelalaian dan rumah yang mudah terbakar di RW 11
- Kebakaran toko akibat korsleting listrik di RW 14

- Kebakaran akibat korsleting listrik di pasar Kiaracondong

Berdasarkan asesmen oleh informan, ditemui beberapa isu masalah terkait bencana kebakaran rumah yang ada di Kelurahan Kebon Jayanti, seperti:

1. Jumlah penduduk yang banyak menimbulkan kepadatan penduduk

Kelurahan Kebon Jayanti memiliki jumlah penduduk 13.305 (Sumber/ Source: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandung) dengan data tersebut Kel. Kebon Jayanti memiliki penduduk yang padat.

2. Pemahaman akan pentingnya keamanan dan keselamatan dari bencana kebakaran

Kelurahan Kebon Jayanti rentan terjadi kebakaran. Hal ini dikarenakan padatnya pemukiman penduduk dan kurangnya pemahaman warga tentang penanggulangan bencana kebakaran.

b. Penentuan Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, praktikan memilih fokus masalah adalah "Rendahnya pemahaman akan pentingnya keamanan dan keselamatan dari ancaman bencana kebakaran rumah di Kelurahan Kebon Jayanti".

c. Analisis Pohon Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, praktikan menggunakan pohon masalah untuk menentukan sebab dan akibat dari permasalahan tersebut, yakni sebagai berikut:

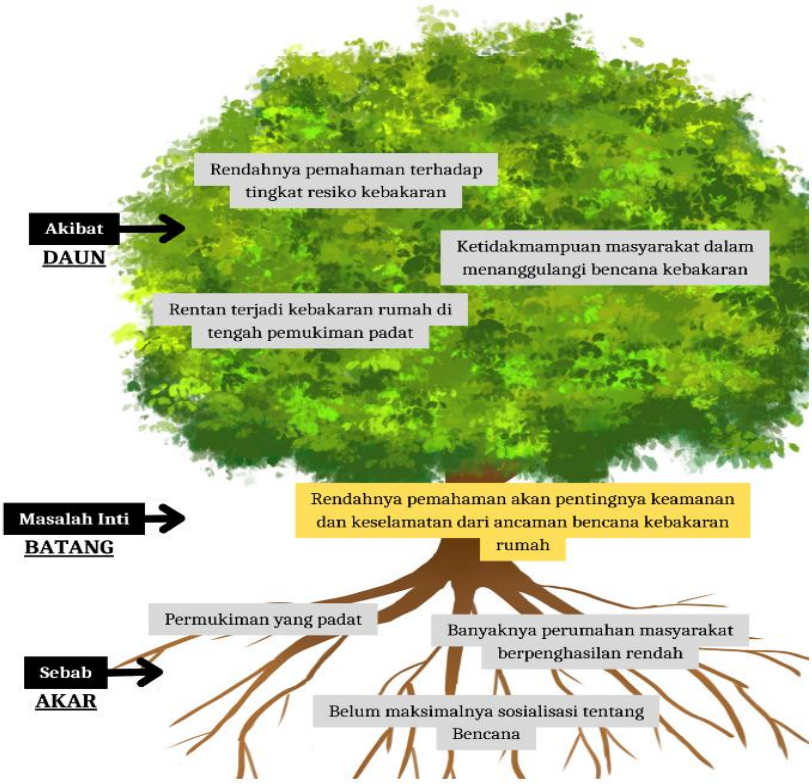

Gambar 2. 9 Analisis Pohon Masalah

1) Penyebab Masalah

Berdasarkan analisis pohon masalah diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) sebab permasalahan, yakni:

1. Permukiman yang padat

Permukiman padat adalah kawasan permukiman yang dihuni terlalu banyak penduduk dan terjadi ketidakseimbangan antara lahan dengan bangunan yang ada. Dari hasil analisis praktikan, Kelurahan Kebon Jayanti merupakan daerah yang padat penduduk, dimana lahan digunakan oleh banyak warga sehingga terjadi perpadatan, atau rumah satu dengan yang lainnya hampir tidak ada jarak.

2. Banyaknya perumahan masyarakat berpenghasilan rendah

Sebagian besar warga di Kelurahan Kebon Jayanti masih memiliki pendapatan yang rendah. Fasilitas pemanas yang digunakan banyak yang kurang aman.

3. Belum maksimalnya sosialisasi tentang Bencana

Menumbuhkan kesadaran bagi warga merupakan suatu hal yang cukup sulit dan butuh waktu yang terus menerus. Padatnya kegiatan penduduk untuk mencari nafkah setiap harinya, membuat masyarakat cenderung berfokus pada apa yang akan mereka dapatkan untuk makan di hari itu, sehingga pencegahan-pencegahan seperti bencana tidak menjadi persoalan bagi mereka. Sedangkan bencana merupakan suatu hal yang tidak dapat diperkirakan kapan terjadinya. Beberapa bencana juga terjadi karena secara tidak sadar manusia itu sendiri yang melakukannya. Sosialisasi tentang bencana ini masih kurang di Kelurahan Kebon Jayanti.

2) Dampak Masalah

Berdasarkan analisis pohon masalah tersebut, juga ditemukan 3 (tiga) akibat dari permasalahan, yakni:

1. Rendahnya pemahaman terhadap pencegahan kebakaran

Kurangnya sosialisasi tentang bencana menyebabkan pemahaman masyarakat juga minim. Dari informasi yang didapatkan oleh praktikan pada beberapa warga Kelurahan Kebon Jayanti, banyak warga yang akhirnya tidak memahami cara mencegah kebakaran. Warga berpikir bahwa kebakaran merupakan bencana yang tidak bisa dihindari.

2. Ketidakmampuan masyarakat dalam menanggulangi bencana kebakaran

Warga Kelurahan Kebon Jayanti masih belum banyak memahami bagaimana penanggulangan bencana kebakaran.

3. Rentan terjadi kebakaran rumah di tengah pemukiman padat

Padatnya pemukiman penduduk, membuat kelurahan Kebon Jayanti sangat rentan terjadi bencana Kebakaran.

d. Identifikasi Kebutuhan Penyelesaian Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan dan fokus masalah yang telah dipilih, maka dapat disimpulkan mengenai hal yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut:

1. Kebutuhan pemberian penyuluhan kepada warga tentang kebakaran rumah pada permukiman padat
2. Kebutuhan pendampingan kepada warga dengan rumah resiko kebakaran
3. Kebutuhan sosialisasi tentang tanggap darurat pada saat kebakaran
4. Kebutuhan peningkatan kapasitas warga dengan pelatihan mitigasi bencana kebakaran

Berdasarkan identifikasi tersebut di atas, maka program yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penanggulangan bencana di Kelurahan Kebon Jayanti adalah Program Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti.

e. Identifikasi Potensi dan Sumber

1. Potensi

Di Kelurahan Kebon Jayanti terdapat berbagai potensi dan sumber yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan masih terdapat warga yang belum terdaftar dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional. Adapun potensi yang ada yakni sebagai berikut:

a. Tingkat kepedulian antar warga yang tinggi
b. Kepercayaan antar warga yang tinggi
c. Terdapat modal sosial pada warga
d. Partisipasi warga dalam berkegiatan yang tinggi

2. Sumber

Sistem sumber dalam kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai potensi dan sumber yang dapat digunakan dalam usaha kesejahteraan sosial atau praktik pekerjaan sosial, selain itu sistem sumber pekerjaan sosial merupakan sesuatu yang memiliki nilai dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta memecahkan suatu masalah. Pincus dan Minahan (1973:4) mengklasifikasikan sistem sumber kesejahteraan sosial menjadi sistem sumber informal atau alamiah, sistem sumber formal, dan sistem sumber kemasyarakatan. Sistem sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pemecahan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sistem Sumber Informal

Sistem sumber informal merupakan sumber yang dapat memberikan bantuan yang berupa dukungan emosional dan efeksi, nasihat dan informasi serta pelayanan-pelayanan konkret lainnya yang dalam penggunaannya tidak memerlukan adanya prosedur. Sistem sumber informal yang dimanfaatkan dalam upaya pemecahan permasalahan ini adalah:

1. Ketua RT/ RW

RT/ RW dalam pemecahan permasalahan ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian informasi dari kelurahan kepada warga tentang bencana kebakaran

b. Sistem Sumber Formal

Sistem sumber formal adalah keanggotaan di dalam suatu organisasi atau asosiasi formal yang dapat memberikan bantuan atau pelayanan secara langsung kepada anggotanya. Sistem sumber formal yang dimanfaatkan dalam upaya pemecahan permasalahan ini adalah:

1. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung

Dinas Damkar Kota Bandung dalam upaya pemecahan masalah ini dapat dimanfaatkan sebagai pemberi fasilitas dalam upaya penanganan kebakaran.

2. Perangkat Kelurahan Kebon Jayanti

Perangkat Kelurahan Kebon Jayanti dalam upaya pemecahan masalah ini dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi terkait risiko bencana kebakaran rumah.

3. TAGANA (Taruna Siaga Bencana)

Tagana dalam upaya pemecahan masalah ini dapat dimanfaatkan sebagai pelatih dalam upaya memberikan keterampilan kepada warga Kel. Kebon Jayanti guna untuk upaya menanggulangi bencana.

c. Sistem Sumber Kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan merupakan lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta yang dapat memberikan bantuan kepada masyarakat umum.

1. LPM Kelurahan

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah lembaga atau wadah yang dibentuk berdasarkan prakarsa masyarakat yang difasilitasi pemerintah melalui musyawarah mufakat sebagai mitra kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan Kelurahan Kebon Jayanti.

2. Karang Taruna

Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan di Kelurahan Kebon Jayanti. Peran dalam permasalahan ini dapat menjadi agen yang memberikan kesadaran kepada masyarakat melalui pendekatan semangat sebagai warga negara yang baik.

Berdasarkan sumber di atas, praktikan menggunakan teknologi diagram venn untuk mengetahui hubungan antar sumber dan bagaimana hubungan serta pengaruh terhadap sasaran.

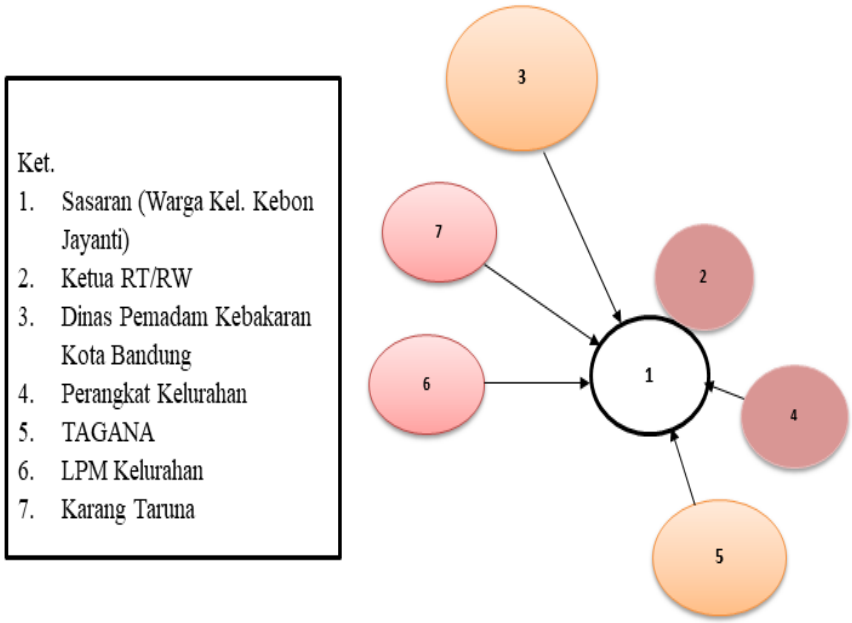

Gambar 2. 10 Analis Diagram Venn

Dalam program ini, sumber yang paling besar pengaruh adalah berasal dari Sistem Sumber Formal. Dimana pelatihan tentang mitigasi bencana akan lebih baik diberikan oleh pihak yang sudah memiliki ilmu yang mumpuni di bidang bencana khususnya bencana kebakaran. Adapun sistem sumber informal yaitu RT/RW dan tokoh masyarakat memiliki kedekatan dengan warga dan memiliki peran untuk memberikan informasi sebatas informasi program. Dari pihak sumber kemasyarakatan dapat membantu program ini dengan memberikan informasi melalui kelompoknya masing-masing dan berkontribusi untuk memberikan pengaruh yang baik kepada warga. Berdasarkan *diagram venn* di atas, sumber kemasyarakat memiliki jarak yang dekat dengan masyarakat dengan pengaruh yang hampir sama besarnya dengan sistem sumber informal.

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Kebakaran adalah situasi dimana bangunan pada suatu tempat seperti rumah/pemukiman, pabrik, pasar, gedung dan lain-lain dilanda api yang menimbulkan korban dan/atau kerugian.

Kelurahan Kebon Jayanti merupakan suatu wilayah yang rentan terjadi kebakaran. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, salah satunya adalah pemukiman pada penduduk yang ada di Kelurahan Kebon Jayanti. Pemukiman ini

rawan terjadi kebakaran karena setiap rumah yang hampir tidak berjarak dan fasilitas rumah warga yang tidak dilengkapi dengan fasilitas yang mumpuni untuk menekan terjadinya kebakaran.

Bencana kebakaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kebakaran merupakan salah satu bencana yang dapat disebabkan oleh kelalaian manusia. Oleh karena itu perlu untuk menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan kepada masyarakat terkait bagaimana penanggulangan kebakaran agar dapat dihindari dan penanggulangan apabila kebakaran itu terjadi, sehingga tidak mengalami kerugian yang banyak atau mengakibatkan adanya korban.

b. Tujuan Umum dan Khusus

1) Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari program ini adalah warga mampu memahami upaya mitigasi bencana kebakaran.

2) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari program pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Warga mampu mengetahui tentang konsep dasar dan teori mitigasi bencana;
2. Warga mampu melakukan perencanaan mitigasi bencana (struktural dan non struktural);
3. Warga mampu memahami terkait bahaya dan kerusakan akibat bencana;
4. Warga mampu melaksanakan cara-cara dan tindakan mitigasi bencana.

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Program yang akan dilaksanakan adalah "Program Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti". Program Pelatihan ini merupakan kegiatan mengajarkan warga terkait bagaimana penanggulangan bencana kebakaran di Wilayah Kelurahan Kebon Jayanti.

d. Sistem Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang akan terlibat atau dilibatkan dalam perubahan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana pemecahan masalah. Karena dalam konteks partisipan ini menunjuk pada orang-orang yang akan memiliki keterikatan penting satu sama lain, maka partisipan disini dapat dikatakan sebagai sistem partisipan.

1) Sistem Inisiator

Sistem inisiator merupakan individu-individu yang pertama kali melihat adanya masalah. Sistem inisiator dalam program ini adalah Pekerja Sosial atau praktikan.

2) Sistem Agen Perubahan

Sistem agen perubahan merupakan individu-individu yang akan diserahi tanggung jawab untuk mengkoordinir perubahan. Sistem agen perubahan dalam program ini adalah Pekerja Sosial.

3) Sistem Klien

Sistem klien merupakan sekelompok orang yang akan menerima pelayanan atau terkena perubahan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sistem klien dalam program ini adalah warga Kelurahan Kebon Jayanti.

4) Sistem Pendukung

Sistem pendukung merupakan orang-orang yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian akan keberhasilan perubahan. Sistem pendukung dalam program ini adalah LPM Kelurahan, dan Karang Taruna.

5) Sistem Pengontrol

Sistem pengontrol merupakan orang-orang yang memiliki otoritas formal atau kekuasaan untuk menerima atau menolak serta mengarahkan implementasi perubahan. Sistem pengontrol dalam program ini adalah Perangkat Kelurahan, dan Damkar.

6) Sistem Pelaksana

Sistem pelaksana merupakan orang-orang yang memiliki tugas rutin melaksanakan dan mengelola pelaksanaan perubahan. Sistem pelaksana dalam program ini adalah Pekerja Sosial, Tagana.

7) Sistem Sasaran

Sistem sasaran merupakan orang, struktur, atau kebijakan yang perlu dirubah agar menerima manfaat perubahan seperti yang diharapkan. Sistem sasaran terdiri dari warga Kelurahan Kebon Jayanti

8) Sistem Aksi

Sistem aksi merupakan orang-orang dari berbagai sistem yang memiliki peran aktif dalam perencanaan dan implementasi rencana perubahan. Sistem aksi dalam program ini terdiri dari pekerja sosial, Tagana, dan Damkar.

e. Metode dan Teknik

Metode yang akan digunakan dalam Program Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti adalah dengan metode community organization and community development atau pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Kemudian diimplementasikan dengan menggunakan strategi kolaborasi dan kampanye. Strategi kolaborasi dapat terlaksana apabila setiap sistem menyetujui perubahan dan mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersama dan berfokus pada pencapaian win-win solution. Strategi kolaborasi tersebut didukung dengan penerapan taktik capacity building. Peningkatan kemampuan (*capacity building*) yang dapat dilakukan dengan teknik perluasan partisipasi atau pemberdayaan kelompok-kelompok yang memerlukan peningkatan kemampuan. Strategi kampanye tersebut didukung dengan penerapan taktik pendidikan dan pelatihan mengenai mitigasi bencana kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti.

Dalam pelaksanaan kegiatan juga akan menggunakan teknik *Focus Group Discussion*. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

mendalam tentang persepsi, pandangan, pengalaman, dan pemikiran peserta terkait dengan topik. Penggunaan teknik FGD ini akan memungkinkan pencapaian tujuan dilakukannya diskusi. FGD ini akan dilakukan dalam kegiatan perencanaan upaya pengurangan risiko bencana gempa bumi dan erupsi gunung berapi.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

Anggaran merupakan fakor penting dalam proses pelaksanaan progeam. Anggaran pada program ini berdasarkan pada Standarisasi harga Tertinggi Satuan Barang dan Jasa di Lingkungan Pemerintahan Kota Bandung tahun 2014. Perhitungan biaya yang akan dikeluarkan dalam pelaksanaan Program Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 18 Rencana Anggaran Biaya Program Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti

No	Jenis Kegiatan	Vol	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Logistik				
	Booklet	40	Informasi mengenai mitigasi bencana	5.000	Rp. 200.000
	Jumlah				Rp. 200.000
2.	Honorarium				
	TAGANA Kota Bandung	1	Orang	1.000.000	Rp. 1.000.000
	Jumlah				Rp. 1.000.000
3.	Konsumsi				
	Snack Peserta	40	Kotak	5.000	Rp. 200.000
	Snack Panitia	10	Kotak	5.000	Rp. 50.000
	Snack Narasumber	1	Kotak	10.000	Rp. 10.000

	Jumlah	Rp. 260.000
	Jumlah Keseluruhan	Rp. 1.460.000

Sumber dana pelaksanaan Program Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti berasal dari Pemerintah Kecamatan Kiaracondong dan Pemerintah Kota Bandung serta untuk tempat pelaksanaan program adalah di Aula Kelurahan Kebon Jayanti.

Kemudian alat yang akan digunakan dalam program ini adalah sebagai berikut:

Table 2. 18 Alat yang digunakan dalam Pelaksanaan Program Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti

No.	Alat	Jumlah
1.	Sound system	2
2.	Mikrofon	4
3.	Laptop	2
4.	LCD proyektor	1
5.	Kursi	111
6.	Meja	4

g. Analisis Kelayakan Program

Hasil analisis kelayakan dari Program Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti adalah sebagai berikut:

Matriks 2. 5 Analisis SWOT Program Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti

Faktor Internal / Faktor Eksternal	Kekuatan (*Strange*)	Kelemahan (*Weakness*)
	1. Antisipasi bencana dibutuhkan oleh setiap warga 2. Materi bermanfaat untuk membantu keselamatan warga	1. Tidak tersedianya alat alat yang dibutuhkan di kelurahan Kebon Jayanti 2. Membutuhkan dua lokasi tempat

		latihan yaitu dalam ruang dan di luar ruang
Peluang (*Opportunity*)	Strategi SO	Strategi WO
1. Antusias dari warga tinggi 2. Didukung oleh Pihak Kelurahan 3. Pemerintah menyediakan pembinaan untuk mitigasi bencana	1. Meningkatkan rasa butuh warga terhadap program pelatihan dengan memanfaatkan antusias warga terhadap pentingnya keselamatan atas bencana 2. Bekerja sama dengan kelurahan untuk mengetahui kondisi warga sehingga dan Kemudian menentukan jenis pelatihan yang sesuai	1. Bekerja sama dengan pemerintah untuk memberikan pelatihan beserta dengan alat yang dibutuhkan 2. Melalui kelurahan bekerja sama untuk mencari tempat yang sesuai kebutuhan pelaksanaan pelatihan mitigasi bencana
Ancaman (*Threats*)	Strategi ST	Strategi WT
1. Warga ada yang tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan	1. Menentukan waktu dimana warga banyak yang dapat mengikuti pelatihan 2. Memanfaatkan rasa butuh warga terhadap antisipasi bencana untuk mendorong warga mengikuti pelatihan	1. Memastika bahwa alat alat akan disediakan oleh tim pembinaan dalam mitigasi bencana 2. Melaksanakan kegiatan di lokasi yang tidak jauh dari tempat tanggal warga sehingga mudah untuk dijangkau.

Berdasarkan analisis SWOT tersebut diatas, maka indikator keberhasilan dari program Pelatihan Mitigasi Bencana di Kelurahan Kebon Jayanti adalah sebagai berikut:

1. Warga mengetahui tentang konsep dasar dan teori mitigasi bencana;
2. Warga melakukan perencanaan mitigasi bencana (struktural dan non struktural);
3. Warga memahami terkait bahaya dan kerusakan akibat bencana;
4. Warga melaksanakan cara-cara dan tindakan mitigasi bencana.

h. Jadwal dan Langkah-langkah

Jadwal dalam pelaksanaan program pelatihan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 19 Jadwal kegiatan Program Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti

No	Kegiatan	Waktu
1	Persiapan	
	Pembentukan Kepanitiaan	8-14 April 2023
	Penyusunan Rencana Kegiatan Program	15-21 April 2023
	Penyusunan Proposal Kegiatan	15-21 April 2023
	Persiapan Kebutuhan alat dan bahan kegiatan	22-28 April 2023
	Briefing Kegiatan	29 April 2023
2	Tahap Pelaksanaan	1 Mei 2023
3	Tahap Pengakhiran	
	Evaluasi	2 Mei 2023
	Pelaporan Program	3 Mei 2023

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam Program Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti adalah sebagai berikut:

1.) Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan pertama dalam pelaksanaan program yang bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Tahap persiapan terdapat kegiatan sebagai berikut:

(a) Membentuk panitia kegiatan

Pembentukan panitia kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan sumber daya manusia yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan program. Sumber daya manusia yang dilibatkan merupakan perwakilan dari semua unsur yang terlibat. Tahap persiapan bertujuan untuk membentuk koordinasi di antara sumber daya manusia yang terlibat. Panitia dipilih dari aparat kelurahan, RT/RW dan perwakilan warga.

(b) Menyusun rancangan kegiatan program

Pada kegiatan penyusunan rancangan kegiatan ini akan dilakukan kegiatan *brainstorming* diantara semua panitia kegiatan mengenai pelaksanaan bentuk kegiatan, pengisi kegiatan, alat dan bahan yang diperlukan, jadwal pelaksanaan kegiatan, dan tempat pelaksanaan kegiatan. Rancangan kegiatan dibuat sedetail mungkin untuk memudahkan dalam penyusunan proposal kegiatan.

(c) Menyusun proposal kegiatan

Penyusunan proposal ini dilakukan dengan melibatkan semua panitia kegiatan. Penyusunan proposal kegiatan ini ditujukan untuk memudahkan dalam upaya memperoleh izin pelaksanaan program, ditujukan dalam upaya mencapai program pemerintah yang sesuai, dan ditujukan untuk memperoleh persetujuan dengan narasumber.

(d) Mempersiapkan kebutuhan alat dan bahan kegiatan

Kegiatan persiapan kebutuhan alat dan bahan merupakan kegiatan pengumpulan alat dan bahan yang sudah direncanakan sebelumnya. Panitia melakukan pengecekan terkait kecukupan alat dan bahan yang diperlukan sesuai perencanaan.

(e) Melakukan briefing Kegiatan

Briefing ini diperlukan untuk memastikan koordinasi terakhir sebelum program dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini akan dipimpin oleh ketua panitia dan diikuti oleh semua panitia.

2.) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Program Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti dilaksanakan di Kantor Kelurahan Kebon Jayanti, pada tanggal 1 Mei 2023.

Susunan acara kegiatan dalam pelaksanaan Program Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 20 Susunan acara kegiatan Program Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti

No.	Acara	Waktu	Durasi	Pelaksana
1	Persiapan	08.00-09.00	60’	Panitia

2	Pendaftaran Peserta	09.00-10.00	60’	Panitia
3	Pengantar	10.00-10.10	10’	MC
4	Do’a	10.10-10.20	10’	Petugas
5	Kata Pembukaan	10.20-10.25	5’	Ketua Panitia
6	Kata Sambutan (1)	10.25-10.30	5’	Perangkat Kelurahan Kebon Jayanti
7	Kata Sambutan (2)	10.30-10.35	5’	Mewakili Dosen Poltekesos
8	Pemaparan Materi	10.35-11.20	45’	Pemateri
9	Pelatihan ke Lapangan (Dibagi dalam Kelompok)	11.20-12.20	60’	MC dan Pemateri
10	Ramah tamah dan Bubar	12.20 - Selesai		Panitia

3.) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian kegiatan. Kegiatan pada tahap ini meliputi evaluasi kegiatan dan pelaporan kegiatan.

(a) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan refleksi atau peninjauan kembali antara proses dengan hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang. telah dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan dua bentuk, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil.Tujuan dilakukannya evaluasi proses adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pencapaian tujuan. Tujuan dilakukannya evaluasi hasil adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan setelah pelaksanaan program.

(b)Pelaporan Program

Pelaporan Program Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kebon Jayanti dibuat untuk dilaporkan kepada Kelurahan yang kemudian dapat ditembuskan ke Kecamatan dan Pemerintah Kota Bandung. Pelaporan kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan program-program selanjutnya.

BAB III
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Praktikan telah menyelesaikan Praktikum I Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dengan lancar dan penuh dukungan. Selama pelaksanaan praktikum, praktikan mendapatkan pemahaman dan melakukan analisis kasus serta membuat sebuah rencana intervensi yang berkaitan dengan lima profil lulusan yaitu Analis Jaminan Sosial, Analis Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana. Dalam proses pelaksanaan praktikum tersebut, analisis kasus masing-masing profil dilaksanakan selama 14 hari, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Analis Jaminan Sosial

Dalam Profil Analis Jaminan Sosial. praktikan memilih isu mengenai pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional yaitu masih terdapat warga yang belum terdaftar yang belum terdaftar dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Kebon Jayanti. Permasalahan ini disebabkan karena warga menunda untuk mendaftar, mengurus Program JKN, dan tingkat pendapatan ekonomi warga Kelurahan Kebon Jayanti yang rendah. Dalam upaya pemecahan permasalahan ini, praktikan merumuskan rencana intervensi melalui Program Penyuluhan tentang syarat dan prosedur Program *Universal Health Coverage* (UHC).

2. Analis Sumber Dana Bantuan Sosial

Dalam Profil Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, praktikan memilih isu mengenai belum maksimalnya kegiatan pencatatan dan pelaporan Dana Santunan Kematian di RW 07 Kelurahan Kebon Jayanti. Permasalahan ini disebabkan karena kurang koordinasi antar pengurus RW dengan RT, belum mengetahui tentang Program Penggalangan Dana Santunan Kematian, tidak adanya penjadwalan untuk pertemuan warga yang pasti, dan tidak ada yang menginisiasi untuk melakukan sosialisasi. Dalam upaya pemecahan permasalahan ini, praktikan merumuskan rencana intervensi melalui Program Pelatihan Administrasi Dana Santunan Kematian.

3. Analis Pemberdayaan Sosial

Dalam Profil Analis Pemberdayaan Sosial, praktikan memilih isu mengenai keterbatasan sumber daya dalam pengembangan UKM di Kelurahan Kebon Jayanti. Permasalahan ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang strategi pengembagan usaha, permodalan, dan akses pemasaran serta latar belakang pendidikan pelaku UKM yang rata-rata masih rendah. Dalam upaya

pemecahan permasalahan ini, praktikan merumuskan rencana intervensi melalui Program Penyuluhan Program KUBE untuk pengembangan UKM.

4. Analis Penataan Lingkungan Sosial

Dalam Profil Analis Penataan Lingkungan Sosial, praktikan memilih isu mengenai pencemaran lingkungan akibat pengelolaan *septic tank* komunal yang belum maksimal. Permasalahan ini disebabkan karena kurangnya pemanfaatan bantuan *septic tank* komunal, pemahaman dalam pengelolaan septic tank komunal yang rendah, dan masih terdapat perilaku masyarakat yang buang air besar sembarangan. Dalam upaya pemecahan permasalahan ini, praktikan merumuskan rencana intervensi melalui Program Pelatihan Peningkatan Kemampuan dalam Memaksimalkan Pengelolaan dan Pemanfaatan Bantuan *Septic Tank* Komunal.

5. Analis Penanggulangan Bencana

Dalam Profil Analis Penanggulangan Bencana, praktikan memilih isu mengenai rendahnya pemahaman akan pentingnya keamanan dan keselamatan dari ancaman bencana kebakaran rumah di Kelurahan Kebon Jayanti. Permasalahan ini disebabkan karena permukiman yang padat, banyaknya perumahan yang berpenghasilan rendah, pemahaman terhadap tingkat risiko kebakaran yang rendah, dan belum maksimalnya sosialisasi tentang bencana. Dalam upaya pemecahan permasalahan ini, praktikan merumuskan rencana intervensi melalui Program Pelatihan Mitigasi Bencana Kebakaran.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan kelima analisis kasus yang berkaitan dengan profil lulusan perlindungan dan pemberdayaan tersebut, praktikan memberikan rekomendasi kepada:

1. Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
   a. Meningkatkan rasa kepedulian pada isu-isu sosial khususnya di lingkup makro.
   b. Menyediakan wadah yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman di bidang Jaminan Sosial, Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial, Pemberdayaan Sosial, Penataan Lingkungan Sosial dan Penanggulangan Bencana.
   c. Mendukung potensi dan kemampuan mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.
   d. Meningkatkan sistem pembelajaran agar menghasilkan para pekerja sosial profesional di bidang Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial sesuai dengan Profil Lulusan.
   e. Meningkatkan kegiatan praktik turun lapangan di masyarakat agar pekerja sosial yang kompeten di bidang Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

f. Ikut berkontribusi dalam mengembangkan sistem Jaminan Sosial, Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial, Pemberdayaan Sosial, Penataan Lingkungan Sosial, dan Penanggulangan Bencana di Indonesia
g. Memperjelas sistematika laporan dalam pedoman praktikum laboratorium dengan lebih matang, jelas dan detail agar tidak terjadi perubahan di tengah pelaksanaan praktikum.
h. Penyamaan persepsi antara dosen pembimbing dalam pelaksanaan praktikum laboratorium dan penulisan laporan akhir praktikum laboratorium.
i. Pelaksanaan praktikum tidak dibarengi oleh pelaksanaan kelas wajib maupun kelas kajian, untuk meminimalisir terpecahnya fokus praktikan dalam kegiatan praktikum.

2. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
   a. Mendukung dan membimbing mahasiswa Poltekesos Bandung terutama Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dalam setiap kegiatannya, baik akademik maupun non akademik serta dalam kampus maupun luar kampus.
   b. Memfasilitasi sebuah wadah atau forum khusus Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.
   c. Meningkatkan efektivitas pengajaran khususnya pada Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.
   d. Mendukung keterampilan mahasiswa Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, B. (2019). Pemberdayaan sosial masyarakat (Studi Deskriptif Tentang Perubahan Perilaku Masyarakat Kelurahan Fandoi Dalam Pemberdayaan Tas Noken Sebagai Sumber Penghasilan). *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak, 14(1), 34-41*. https://www.e-journal.iyb.ac.id/index.php/gemakampus/article/download/78/76. Diakses pada 9 Maret 2023.

Elviyanti, E., Aryanti, D., & Andika, S. (2019). Arahan penataan lingkungan pemukiman kumuh kelurahan seberang palinggam kecamatan padang selatan kota padang. *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia, 7(1), 53-57*

Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi, 6(1), 1-17*

Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic review: strategi pemberdayaan pelaku umkm menuju ekonomi digital melalui aksi sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 5(1), 1-13.* https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/download/37122/15321. Diakses pada 9 Maret 2023.

Gosal, J. (2021). Efektifitas tugas pokok dan fungsi camat dalam pembinaan pencatatan dan pelaporan administrasi desa bagi aparatur desa di kecamatan tombatu kabupaten minahasa tenggara. *Jurnal Administro: Jurnal Kajian Kebijakan dan ilmu Administrasi Negara, 3(2), 7-12.* http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/administro/article/download/2793/1183. Diakses pada 25 Februari 2023.

Gunawarman, A. A. G. R., & Putra, I. G. N. B. (2019). Konsep desain mitigasi bencana kebakaran pada bangunan pura beratap ijuk. *Jurnal Arsitektur ZONASI, 2(1), 25-31.* https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz/article/view/15058. Diakses pada 6 April 2023.

Handoyo, S. S., & Murtinugraha, E. (2022, December). Peningkatkan sanitasi berbasis masyarakat (sbm) melalui program pembuatan septik tank komunal di kelurahan jatinegara kaum jakarta timur. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 3, No. 1, pp. SNPPM2022P-277).* https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/download/33717/14599. Diakses pada 29 Maret 2023.

Herawati, H. (2019). Mitigasi bencana berbasis kearifan lokal di desa wajok provinsi kalimantan barat. *Jurnal TEKNIK-SIPIL, 19(2), 28-39.* https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jtsuntan/article/view/40837. Diakses pada 11 April 2023.

Hurriati, L. (2020). Pemberdayaan ekonomi kelompok usaha bersama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi Di Kube Waroh Dusun Penangka Desa Sesaot). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan), 4(2).* https://scholar.archive.org/work/xv3tqtar5nhmrbvzwtp76hqde4/access/wayback/http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpek/article/download/2777/pdf_57. Diakses pada 13 Maret 2023.

Hussain, R., & Arif, S. (2021). *Universal health coverage* and covid-19: recent developments and implications. *Journal of pharmaceutical policy and practice, 14(1), 1-4.* https://joppp.biomedcentral.com/articles/10.1186/s40545-021-00306-x. Diakses pada 10 Februari 2023

Mardotillah, M., & Soemarwoto, R. (2019). Septik tank komunal sebagai sumber daya bersama dalam upaya memelihara lingkungan. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology), 5(1), 1-19.* https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/antrophos/article/download/12562/11550. Diakses pada 29 Maret 2023.

Nanlohy, B., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (2019). Dampak peran pendamping terhadap pengembangan usaha dari kube (kelompok usaha bersama) di kota ambon. *Jurnal Public Policy, 5(2), 83-97.* https://www.academia.edu/download/70703068/pdf_1.pdf. Diakses pada 13 Maret 2023.

Nugraha, S. A., Febriyanti, D., & Kencana, N. (2020). Evaluasi penanggulangan bencana kebakaran di kota palembang (studi kasus pada badan penanggulangan bencana daerah provinsi sumatera selatan tahun 2016-2018). *Jurnal Pemerintahan Dan Politik, 5(2).* http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PDP/article/view/1033. Diakses pada 11 April 2023.

Nugroho, E. B., Setiabudhi, W., & Alexandri, M. B. (2021). Implementasi kebijakan jaminan kesehatan nasional di kabupaten bandung. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 7(3), 493-511.* https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat/article/download/2483/1890. Diakses pada 10 Februari 2023.

Nurmayanti, S., Sakti, D. P. B., & Agustiani, E. (2020). Pembentukan kelompok usaha bersama (kube) berbasis potensi lokal dalam rangka pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Abdi Insani, 7(2), 200-203.* https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/download/330/190. Diakses pada 13 Maret 2023.

Osman, W. W., Arifin, M., Akil, A., Ali, M., Ekawati, S. A., Rasyid, A. R., ... & Triasnita, G. A. (2022). Sosialisasi kesiapsiagaan masyarakat dan arahan

pencegahan bahaya kebakaran di kawasan permukiman padat penduduk (Studi Kasus: Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar). *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat, 5(2), 124-137*. https://eng.unhas.ac.id/tepat/index.php/Jurnal_Tepat/article/view/293. Diakses pada 11 April 2023.

Pakpahan, R. H., SH, M., & Sihombing, E. N. Tanggung jawab negara dalam pelaksanaan jaminan sosial (responsibility state in the implementation of social security). https://e-jurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/viewFile/383/263. Diakses pada 6 Februari 2023.

Palaguna, S. B., Hairulla, H., & Suyadi, S. (2019). Pemodelan septic tank komunal ramah lingkungan. *Musamus Journal of Civil Engineering, 2(01), 17-22*. https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/civil/article/view/2256. Diakses pada 29 Maret 2023.

Pebratama, R., Adnan, M. F., & Mubarak, A. (2019). Evaluasi pelaksanaan kebijakan santunan kematian berdasarkan perwako padang nomor 12 tahun 2015. *JESS (Journal of Education on Social Science), 3(2), 156-166.* http://jess.ppj.unp.ac.id/index.php/JESS/article/download/165/79. Diakses pada 25 Februari 2023.

Prima, F. K., Gusmareta, Y., Abdullah, R., Rifwan, F., & Zola, P. (2020). Edukasi konsep tagana (tanggap siap bencana) untuk anak usia sekolah di daerah rawan bencana kabupaten solok selatan sumatera barat. *CIVED, 7(2), 58-62.* http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/107184. Diakses pada 6 April 2023.

Rahayu, B. I., & Widjajanti, R. (2020). Upaya penataan lingkungan sosial dan ekonomi pedagang kaki lima di kota surakarta berdasarkan tipologi lokasi stabilisasi surakarta. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan, 8(1), 51-66.* https://scholar.archive.org/work/7tlahn6ukfhmdbkike6iwcnh7u/access/wayback/https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jwl/article/download/3429/pdf. Diakses pada 23 Maret 2023.

Rahmansyah, W., Qadri, R. A., Sakti, R. R. A., & Ikhsan, S. (2020). Pemetaan permasalahan penyaluran bantuan sosial untuk penanganan covid-19 di indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN), 2(1), 90-102.* https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/download/995/518. Diakses pada 21 Februari 2023.

Retnaningsih, H. (2020). Bantuan sosial bagi pekerja di tengah pandemi covid-19: sebuah analisis terhadap kebijakan sosial pemerintah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 11(2), 215-227.* https://scholar.archive.org/work/2mubinthmnbbbnluj2b6iavxwu/access/w

ayback/http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/download/1756/pdf. Diakses pada 21 Februari 2023.

Santosa, P. S., Astriawati, N., Pratama, W., Wibowo, W., & Hartanto, B. (2021). Program pelatihan perlindungan resiko kebakaran dengan pengenalan dan penggunaan apar. *Abdimas Unwahas, 6(1).* https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/ABD/article/download/4438/3505. Diakses pada 6 April 2023.

Saparina, T., & Ali, L. (2021). pembuatan septic tank komunal solusi kesehatan bagi masyarakat pesisir desa bokori kecamatan soropia: making communal septic tanks, health solutions for coastal communities, bokori village, soropia district. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat, 2(1), 33-39.* https://jurnal-pharmaconmw.com/jmpm/index.php/jmpm/article/download/28/39. Diakses pada 23 Maret 2023.

Thalib, P., Wisudanto, W., Putri, T. V., & Kholiq, M. N. (2022). Bantuan sosial sedekah nasi bungkus di masa pandemi covid-19 oleh pusat pengelolaan dana sosial. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 5(1), 100-108.* https://www.journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/download/1845/868. Diakses pada 25 Februari 2023.

UHC, W. I. (2020). *Universal Health Coverage*. http://theprakarsa.org/wp-content/uploads/2020/09/Policy-Brief-20-eng-UHC-Current-Achievements-and-Steps-for-Improvement.pdf. Diakses pada 10 Februari 2023.

wahab Lubis, A. (2022). Dana rukun kematian perspektif takaful mikro (studi kasus desa gunungronggo kabupaten malang). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 10(1), 316-325.* http://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/download/540/353. Diakses pada 21 Februari 2023.

Widiastuti, I. (2017). Pelayanan badan penyelenggara jaminan sosial (bpjs) kesehatan di jawa barat. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik, 2(2), 91-101.* https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/public-inspiration/article/download/801/560. Diakses pada 6 Februari 2023

Yuditia, A., Hidayat, Y., & Achmad, S. (2021). Pelaksanaan jaminan kesehatan nasional oleh bpjs berdasarkan undang-undang no. 40 tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional. *Jurnal Magister Ilmu Hukum, 6(1), 43-61.* https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JMIH/article/viewFile/796/556. Diakses pada 6 Februari 2023.

SUMBER BACAAN LAIN:

Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 52/HUK/2023 Tentang Penetapan Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan Bulan Maret Tahun 2023

Peraturan Menteri Sosial Nomor 08 Tahun 2012
Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama untuk Penanganan Fakir Miskin.
Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Kesejahteraan Sosial.
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Melaksanakan Praktikum

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 0141/7.1.8/DL.02.01/01/2023 Bandung, 13 Januari 2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan Izin Melaksanakan kegiatan Praktikum Laboratorium

Yth. Lurah Kebon Jayanti
Kecamatan Kiaracondong
Kota Bandung
Jawa Barat
Di
Bandung

Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dalam proses pembelajarannya, diwajibkan melaksanakan praktik lapangan (praktikum). Kegiatan praktikum laboratorium ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan asesmen dan rencana intervensi pekerjaan sosial di masyarakat sesuai profil lulusan. Pada proses pelaksanaannya mahasiswa akan menerapkan keterampilan dalam melakukan tahapan praktik pekerjaan sosial yang dimulai dengan melakukan pendekatan awal, kemudian asesmen, dan diakhiri dengan penyusunan rencana intervensi,.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami merencanakan menempatkan peserta praktikum mahasiswa Poltekesos Bandung di Kelurahan Kebon Jayanti Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung Jawa Barat yang rencana pelaksanaan praktikumnya dimulai tanggal 8 Februari s.d. 15 April 2023 (nama mahasiswa praktikan terlampir).

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

DIREKTUR,

Marjuki

Tembusan disampaikan kepada Yth. :
1. Kepala Pusat Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Profesi Kementerian Sosial RI ;
2. Pertinggal.

Lampiran
Nomor : 0141 /7.1.8/DL.02.01/01/2023
Tanggal : 13 Januari 2023

DAFTAR NAMA MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM DI KELURAHAN KEBON JAYANTI KECAMATAN KIARACONDONG KOTA BANDUNG JAWA BARAT

NO.	NAMA MAHASISWA	NRP	DOSEN PEMBIMBING
1	Rahmad Faizal Akbar	2003067	Ellya Susilawati, Ph.D
2	Vinny Qurrota Aini	2003022	Versanudin Hekmatiyar, M.Kesos
3	Nour Malita Azahra Ramadhany	2003034	
4	Putra Endri Setiawan	2003074	
5	Nanda Iman Sari	2003092	
6	Firda Nihayatus Sholekhah	2003056	
7	Rana Fairus Amna	2003065	
8	Bernadette Faustina Quinn Nadwinda	2003041	

DIREKTUR

Marjuki

Lampiran 2: Pelepasan Praktikan oleh Politeknik Kesejahteraan Sosial

Lampiran 3: Penerimaan Praktikan di Kelurahan Kebon Jayanti

Lampiran 4: Pembekalan 5 Profil Lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Pembekalan Profil Analis Jaminan Sosial oleh Ibu Gayatri Waditra Nirwesti, ME.

Pembekalan Profil Analis Sumber Dana Bantuan Sosial oleh Bapak Tonton Heriyanto (CSR Manager PT AAPC Indonesia)

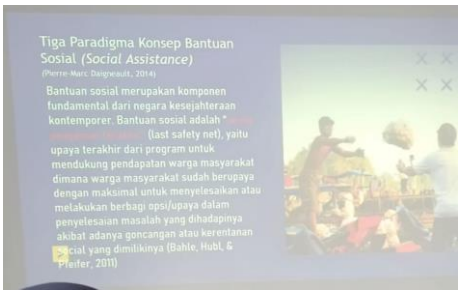

Pembekalan Profil Analis Pemberdayaan Sosial oleh Bapak Samsul Maarif (Project Manager Yayasan Usaha Mulia Kabupaten Cianjur)

Pembekalan Profil Analis Penataan Lingkungan Sosial oleh Ade Reno, AKS., MSW (Deputy 1 CEO, Islamic Relief Indonesia)

Pembekalan Profil Analis Penanggulangan Bencana oleh Bapak Mohd Robi Amri (Perencana Ahli Madya BNPB Jakarta)

Lampiran 5: Bimbingan dan Supervisi Bersama Dosen Pembimbing

Lampiran 6: Asesmen Lapangan Praktikum Laboratorium

Profil Analis Jaminan Sosial

Profil Analis Sumber Dana Bantuan Sosial

Profil Analis Pemberdayaan Sosial

Profil Analis Penataan Lingkungan Sosial

Profil Analis Penanggulangan Bencana

Lampiran 7: Kegiatan di Kelurahan Kebon Jayanti

Lampiran 8: Lokakarya dan Perpisahan di Kelurahan Kebon Jayanti

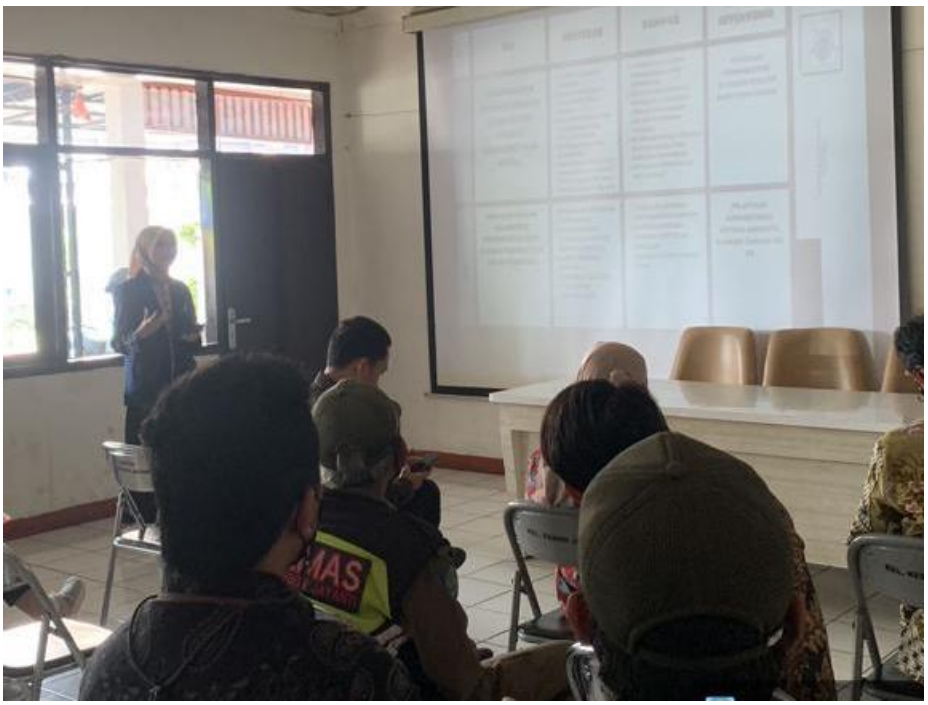

PUTRA ENDRI SETIAWAN
2003074

LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL

2023